

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO*
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SURAT PEMBACA SISWA
KELAS IX SMP MARTIA BHAKTI BEKASI SELATAN**



DINI LARASATI

2115071359

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

ABSTRAK

Larasati, Dini. 2011. *Pengaruh Strategi Pembelajaran The Power Of Two terhadap Kemampuan Menulis Surat Pembaca Siswa Kelas IX SMP Martia Bhakti Bekasi Selatan*. Skripsi. Jakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Juni 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *the power of two* terhadap kemampuan menulis surat pembaca siswa kelas IX SMP Martia Bhakti Bekasi Selatan. Penelitian ini dilakukan di SMP Martia Bhakti pada Maret 2011. Sampel penelitian sebanyak dua kelas dengan jumlah 63 siswa, yang merupakan populasi penelitian. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan melakukan *pretest* dan *posttest* dua kelompok, yaitu menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan strategi pembelajaran *the power of two*, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan strategi pembelajaran tersebut.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis surat pembaca siswa meliputi isi, organisasi, tata bahasa, kosakata, serta ejaan dan teknik penulisan surat pembaca. Hasil rerata nilai *posttest* pada kelas eksperimen meningkat sangat signifikan dari hasil *pretest* yaitu dari 50,11 menjadi 80,30. Sementara itu, hasil rerata nilai *posttest* kelas kontrol juga sedikit meningkat dari hasil *pretest*-nya, yakni dari 46,57 menjadi 48,17. Dari hasil pengujian Lilifors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh data *posttest* kelas eksperimen yaitu $Lo = 0,0497$, sedangkan untuk data *posttest* kelas kontrol yaitu $Lo = 0,0133$, dengan nilai $Lt = 0,886$. Dengan demikian, data nilai kelas eksperimen dan kontrol sama-sama berdistribusi normal karena $Lo < Lt$. Dari hasil dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 1 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh X^2 hitung $(1,22) < X^2$ tabel $(3,48)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelompok tersebut homogen. Hasil pengujian hipotesis dengan Uji-t diperoleh t -hitung = 9,43 dan t -tabel = 1,67 dengan $dk = 61$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, harga t -hitung lebih besar dari t -tabel $(9,43 > 1,67)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *the power of two* memberikan pengaruh positif pada pembelajaran menulis, khususnya dalam menulis surat pembaca siswa kelas IX SMP Martia Bhakti Bekasi Selatan.

Pemilihan strategi *the power of two* dalam menulis surat pembaca dapat menjadi salah satu alternatif strategi pengajaran karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya kegiatan menulis surat pembaca. Dengan demikian, strategi pembelajaran *the power of two* ini sesuai untuk pengajaran kemampuan menulis surat pembaca siswa kelas IX SMP.

Kata Kunci : strategi pembelajaran – *the power of two* – surat pembaca

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dini Larasati
No Registrasi : 2115071359
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran *The Power of Two*
terhadap Kemampuan Menulis Surat Pembaca Siswa
Kelas IX SMP Martia Bhakti Bekasi Selatan

Menyatakan adalah benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas dan Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian ini saya buat pernyataan ini dengan sesungguhnya.

Jakarta, Juli 2011

Dini Larasati
NIM. 2115071359

LEMBAR PERSEMBAHAN

Berawal dari impian untuk mencapai sebuah pencapaian yang sulit untuk dicapai.. karena pencapaian diraih dengan kerja keras, tekad, doa, dan semangat yang kuat. Oleh karena itu, jangan pernah menyerah mewujudkan suatu impian untuk menjadi sebuah kenyataan.

Mencoba meraih cita-cita dengan melakukan banyak kesalahan yang tidak melulu bersalah.. karena semakin banyak melakukan kesalahan, maka semakin banyak pengetahuan yang kita raih. Oleh karena itu, jangan pernah takut melakukan kesalahan.

Ku persembahkan buah karya yang sederhana ini untuk para penerang jiwaku:

Papanda..

Mamanda..

Adik..

dan,

Para sahabat..

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah menciptakan kita dalam kesempurnaan jiwa dan raga, sehingga penulis memiliki kemampuan dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan orang-orang yang mengikutinya hingga hari kiamat.

Skripsi ini disusun guna menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Jakarta dan sebagai salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. N. Lia Marlina, M. Phil. Ling., selaku Pembimbing Materi yang dengan penuh kesabaran menemani dan membagikan ilmu, serta motivasi dan semangat yang tinggi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Erfi Firmansyah, M. A., selaku Pembimbing Metodologi yang dengan penuh kesabaran mengarahkan dan mengantarkan penulis untuk dapat menyusun skripsi ini sesuai dengan kaidah penulisannya.
3. Dra. Suhertuti, M. Pd., selaku Penasihat Akademik sekaligus Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang dengan belaian kasihnya memberikan arahan dan motivasi, serta untuk setiap peluang yang diberikan, sehingga mengantarkan penulis pada impian-impian.
4. Dra. Sintowati Rini Utami, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, atas setiap peluang yang beliau berikan, sehingga mengantarkan penulis pada impian-impian.

5. Seluruh dosen dan staf Tata Usaha Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu menemani hari-hari penulis dan menjadi salah satu bagian terpenting dalam kehidupan penulis selama perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Marno dan Sri Wahyuni S. Pd., selaku kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia kelas IX SMP Martia Bhakti Bekasi Selatan, serta guru-guru dan staf SMP Martia Bhakti yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Orang tua penulis, Papanda Kuspriyanto dan Mamanda Rahayu Widiastuti, yang selalu memanjatkan doa dan memberikan kasih sayang yang senantiasa menjadi kekuatan penuli dalam setiap detik kehidupan penulis.
8. Adik penulis tercinta, Sadam, yang selalu dapat menghibur penulis setiap penulis sedang merasa jenuh.
9. *Embah Epon, Pakde Medi, dan Bude Ida*, yang selalu memberikan bantuan doa dan bantuan lainnya selama penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan dukungan spirit selama penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat tercinta sekaligus terbaik: Ebi, Sulis, Devi, Rahma Susmiati, Ira, Erlin, widya, Rizki, dan Rifki yang selalu menemani, memberikan semangat, dan senantiasa berbagi dalam suka maupun duka. Kalian adalah hadiah pesta di kala senang dan ibu peri di kala susah. Kita adalah satu untuk selamanya.
12. Teman-teman seangkatan 2007 program studi pendidikan: teman-teman kelas A, teman-teman kelas B, teman-teman kelas C, teman-teman kelas D, teman-teman kelas E, teman-teman kelas F, dan teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga tali silaturahmi yang telah kita bina tak akan lekang oleh waktu.
13. Teman-teman seperjuangan STUDENT FUND IMHERE: Eneng Rahmi, Tiara, Dian, Atun, Ayuningtyas, Dini Winanti, dan Yati yang saling mendoakan, membantu, dan menyemangati selama penyelesaian skripsi ini.

14. Seluruh siswa les privat penulis yang memberikan dorongan semangat selama penyusunan skripsi ini.
15. Teknisi *service* penulis yang membantu memperbaiki printer, laptop, dan segalanya yang berhubungan dengan alat ketik, sehingga penyusunan skripsi penulis tidak mengalami gangguan yang berarti.
16. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberi motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, diperlukan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan satu kontribusi yang besar dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

Jakarta, Juli 2011

D. L

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Perumusan Masalah	9
1.5 Kegunaan Penelitian	9

BAB II KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Hakikat Strategi Pembelajaran <i>The Power of Two</i>	12
2.1.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran	12
2.1.1.2 Pengertian Strategi Pembelajaran <i>The Power of Two</i> ...	15
2.1.2 Hakikat Kemampuan Menulis Surat Pembaca	21
2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Menulis	21
2.1.2.2 Pengertian Surat Pembaca	24

2.1.2.3 Pengertian Kemampuan Menulis Surat Pembaca	30
2.1.2.4 Hubungan Menulis Surat Pembaca dengan Kegiatan Membaca	31
2.1.2.5 Kriteria Menulis Surat Pembaca	33
2.2 Kerangka Berpikir	38
2.3 Definisi Konseptual	41
2.4 Definisi Operasional	41
2.5 Rumusan Hipotesis	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian	43
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	43
3.3 Variabel Penelitian	43
3.4 Populasi dan Sampel	44
3.5 Metode Penelitian	44
3.6 Desain Penelitian	45
3.7 Pelaksanaan Penelitian	46
3.8 Instrumen Penelitian	50
3.9 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Surat Pembaca	50
3.10 Teknik Pengumpulan Data	59
3.11 Teknik Analisis Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data	63
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data	73
4.3 Pengujian Hipotesis	75
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	77
4.5 Keterbatasan Penelitian	94

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	95
5.2 Implikasi	97
5.3 Saran	99
 DAFTAR PUSTAKA	 103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Desain Penelitian	45
Tabel 2. Proses Pelaksanaan Penelitian	47
Tabel 3.1. Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis	50
Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Surat Pembaca	54
Tabel 4. Rangkuman Nilai Kemampuan Menulis Surat Pembaca	64
Tabel 5. Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	65
Tabel 6. Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	66
Tabel 7. Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	67
Tabel 8. Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	68
Tabel 9. Uji Normalitas	74
Tabel 10. Uji Homogenitas	75
Tabel 11. Uji Hipotesis	76

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	66
Grafik 2. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	66
Grafik 3. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	68
Grafik 4. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	68
Grafik 5. Penjabaran Skor Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen ...	69
Grafik 6. Penjabaran Skor Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	70
Grafik 7. Penjabaran Skor Rata-rata <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	71
Grafik 8. Penjabaran Skor Rata-rata <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hasil Tulisan Siswa (a)	81
Gambar 2. Hasil Tulisan Siswa (b)	81
Gambar 3. Hasil Tulisan Siswa (c)	82
Gambar 4. Hasil Tulisan Siswa (d)	83
Gambar 5. Hasil Tulisan Siswa (e)	84
Gambar 6. Hasil Tulisan Siswa (f)	85
Gambar 7. Hasil Tulisan Siswa (g)	85
Gambar 8. Hasil Tulisan Siswa (h)	86
Gambar 9. Hasil Tulisan Siswa (i)	87
Gambar 10. Hasil Tulisan Siswa (j)	87
Gambar 11. Hasil Tulisan Siswa (k)	88
Gambar 12. Hasil Tulisan Siswa (l)	88
Gambar 13. Hasil Tulisan Siswa (m)	89
Gambar 14. Hasil Tulisan Siswa (n)	90
Gambar 15. Hasil Tulisan Siswa (o)	90
Gambar 16. Hasil Tulisan Siswa (p)	91
Gambar 17. Hasil Tulisan Siswa (q)	91
Gambar 18. Hasil Tulisan Siswa (r)	92
Gambar 19. Hasil Tulisan Siswa (s)	92
Gambar 20. Hasil Tulisan Siswa (t)	93
Gambar 21. Hasil Tulisan Siswa (u)	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	106
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	121
Lampiran 3. Contoh Tajuk Rencana	133
Lampiran 4. Penilaian <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	135
Lampiran 5. Penilaian <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	136
Lampiran 6. Penilaian <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	137
Lampiran 7. Penilaian <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	138
Lampiran 8. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa	139
Lampiran 9. Penghitungan Uji Normalitas Kelompok Eksperimen	140
Lampiran 10. Penghitungan Uji Normalitas Kelompok Kontrol	144
Lampiran 11. Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa	148
Lampiran 12. Penghitungan Uji Homogenitas	149
Lampiran 13. Penghitungan Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	151
Lampiran 14. Penghitungan Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	153
Lampiran 15. Penghitungan Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	155
Lampiran 16. Penghitungan Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	157
Lampiran 17. Penghitungan Uji Hipotesis	159
Lampiran 18. Surat Permohonan Izin Observasi Penelitian	161
Lampiran 19. Surat Permohonan Izin Penelitian	162
Lampiran 20. Surat Keterangan Izin Penelitian	163
Lampiran 21. Gambar Kegiatan Penelitian	164
Lampiran 22. Tulisan Surat Pembaca Siswa Kelas Eksperimen (<i>Pretest</i>)	165
Lampiran 23. Tulisan Surat Pembaca Siswa Kelas Eksperimen (<i>Posttest</i>)	172
Lampiran 24. Tulisan Surat Pembaca Siswa Kelas Kontrol (<i>Pretest</i>)	188
Lampiran 25. Tulisan Surat Pembaca Siswa Kelas Kontrol (<i>Posttest</i>).....	189
Lampiran 26. Daftar A Tabel	195
Lampiran 27. Daftar B Tabel	196
Lampiran 28. Daftar C Tabel	197

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang dari masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan kegunaan dari hasil penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah suatu aspek kehidupan manusia yang paling mendasar, penting, dan kompleks. Kenyataan yang dihadapi dewasa ini adalah bahwa makin dirasakan betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. *Keraf* dalam bukunya mengungkapkan:

“Dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi maka semua yang berada di sekitar manusia: peristiwa-peristiwa, binatang-binatang, tumbuh-tumbuhan, hasil cipta karya manusia dan sebagainya, mendapat tanggapan dalam pikiran manusia, disusun, dan diungkapkan kembali kepada orang-orang lain sebagai bahan komunikasi.”¹

Maksud dari ungkapan di atas adalah bahwa bahasa sebagai alat berkomunikasi mencakup semua peristiwa yang terjadi di lingkungan hidup manusia dan mendapat tanggapan dalam pikiran manusia, yang kemudian disusun dan diungkapkan kembali dalam bentuk bahasa kepada orang-orang lain sebagai bahan komunikasi. Masih menurut *Keraf*, “Makna bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan

¹ Gorys Keraf, *Komposisi* (Ende : Nusa Indah, 1994), hlm. 1.

mengidentifikasi diri.”² Hal ini dapat diartikan, bahwa bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar sesama masyarakat sebagai alat komunikasi berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia agar dapat bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, dan juga perasaan.³ Oleh karena itu, manusia dapat saling mengetahui pikiran, gagasan, konsep, dan juga pikiran dengan saling bertukar informasi melalui media bahasa. Bahasa itu sendiri terbagi menjadi bahasa lisan (primer) dan tulisan (sekunder). Bahasa lisan dapat diujarkan langsung ketika si penutur dapat berinteraksi secara langsung dengan pendengarnya. Sementara itu, bahasa tulisan disampaikan oleh penutur atau penulisnya ketika tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan pendengar atau pembacanya. Dalam bahasa tulisan ini, diperlukan media khusus sebagai wadahnya.

Salah satu wadah agar seseorang dapat berkomunikasi melalui bahasa tulisan adalah surat. Surat adalah jenis karangan (komposisi) paparan.⁴ Dalam surat tersebut, penulis dapat menyampaikan atau mengungkapkan gagasan atau pikirannya kepada orang lain (pembaca). Bentuk surat pun bermacam-macam, seperti surat undangan, surat pribadi, surat dinas, surat perjanjian, surat dagang, surat kuasa, surat pengaduan, memo, telegram, dan surat pembaca.

² *Ibid*

³ Abdul Chaer & Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 14.

⁴ Soedjito & Solchan TW, *Surat-Menyurat Resmi Bahasa Indonesia* (Bandung: Remadja Karya, 1987), hlm. 1.

Surat pembaca adalah opini singkat yang ditulis oleh pembaca dan dimuat dalam rubrik khusus surat pembaca. Surat pembaca biasanya berisi keluhan atau komentar pembaca tentang apa saja yang menyangkut kepentingan dirinya atau masyarakat.⁵

Keluhan yang disampaikan dalam surat pembaca ini kadang menuai masalah tersendiri bagi penulisnya, seperti yang dialami oleh Khoe Seng Seng dan kawan-kawan, mereka menulis keluhan yang dialaminya sebagai konsumen melalui surat kabar.⁶ *Jusup* mengungkapkan, “Mereka didakwa karena telah mencemarkan nama baik suatu perusahaan.”⁷ Dakwaan ini tidak sesuai dengan hukum yang mengatur tentang surat pembaca, yaitu UU No. 40/1999 tentang pers.⁸ *Yudi* pun mengungkapkan dalam Undang-undang Pers No 40 tahun 1999 pasal 17 menyatakan bahwa, “Masyarakat boleh ikut serta membangun pers termasuk mengemukakan pendapat lewat pers.”⁹ Hal ini berarti masyarakat diperbolehkan menyampaikan aspirasinya melalui pers dan dilindungi oleh undang-undang tentang pers.

Leo Batubara dalam *Yudi Rahmat* mengungkapkan, bahwa “surat pembaca yang masuk ke media cetak merupakan tanggung jawab media dan bukan tanggung jawab penulis surat pembaca. Hal ini disebabkan redaksi dalam media tersebut harus

⁵ AS Haris Sumadiria, *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 4.

⁶ Jusup Jacobus Setyabudhi, “Korban Surat Pembaca”, dalam <http://www.surabayapagi.com>, diunduh tanggal 27 Juni 2010, tanggal posting 24 Juli 2009.

⁷ *Ibid*

⁸ *Ibid*

⁹ Yudi Rahmat, “Surat Pembaca Masuk Kategori Karya Jurnalistik”, dalam <http://www.primaironline.com/berita/detail.php?catid=Sipil&artid=surat-pembaca-masuk-kategori-karya-jurnalistik>, diunduh tanggal 20 Juni 2010, tanggal posting 9 Juli 2009

selektif memilah-milah surat pembaca yang layak dimuat di media.”¹⁰ Dengan kata lain, pihak media cetak seharusnya bertanggung jawab penuh atas semua tulisan surat pembaca yang telah dimuat di media.

Sebenarnya penulis surat pembaca tidak layak untuk dapat dipidana. Menurut *Leo Batubara*, “hal ini dapat memasung kebebasan berpendapat masyarakat dalam pers dan fungsi kontrol media menjadi tidak berfungsi.”¹¹ Oleh karena itu, agar penulis surat pembaca tidak terkena masalah seperti Aseng tadi, perlu diajarkan kepada generasi muda dalam menyatakan pendapatnya secara benar lewat surat pembaca. Salah satunya harus diajarkan sejak dini cara yang tepat dalam menyampaikan pendapat lewat surat pembaca, yaitu sejak di bangku sekolah.

Dalam PP. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 1 ayat 15 dikemukakan bahwa kurikulum KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).¹²

Dalam KTSP tersebut, menulis surat pembaca menjadi salah satu tuntutan belajar siswa kelas IX SMP. Kegiatan menulis surat pembaca ini masuk ke dalam keterampilan menulis dalam Standar Kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca.

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid*

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 19-20

Kompetensi Dasarnya adalah menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah.¹³ Dalam Kompetensi Dasar ini, siswa dituntut untuk mampu menulis secara cermat apa yang akan mereka sampaikan kepada publik. Kegiatan menulis surat pembaca ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang menulis, khususnya dalam hal menuangkan gagasan siswa dalam bentuk tulisan melalui media bahasa dengan bentuk yang tepat.

Penelitian mengenai surat pembaca ini telah dilakukan sebelumnya oleh Siti Maryam pada tahun 2004. Dia melakukan analisis kesalahan struktur kalimat dan ejaan yang terdapat dalam surat pembaca dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun demikian, jika dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum Bahasa Indonesia, khususnya dalam kompetensi menulis surat pembaca untuk kelas IX SMP, penelitian ini belum dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam Kompetensi Dasar menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah. Siti Maryam hanya sebatas menganalisis kesalahan struktur kalimat dan ejaan yang terdapat dalam surat pembaca di surat kabar tanpa menjabarkan cara menulis surat pembaca dengan contoh yang benar. Dengan hanya menjabarkan kesalahan-kesalahan dalam penulisan surat pembaca tanpa memberikan contoh penulisan surat pembaca yang benar, maka tujuan pembelajaran yang menyatakan bahwa siswa harus dapat menulis surat pembaca dengan benar, dikhawatirkan belum dapat tercapai.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap rubrik surat pembaca di surat kabar *Suara Pembaruan*, *Media Indonesia*, dan *Kompas*, edisi 25 Mei 2010,

¹³ *Ibid*

tidak ditemukan siswa Sekolah Menengah Pertama sebagai penulis surat pembaca. Padahal rubrik surat pembaca ini merupakan wadah yang bagus bagi para siswa tersebut untuk mengungkapkan kritikan, pengaduan, buah pikiran, pertanyaan, himbauan, jawaban pertanyaan, atau pendapat mengenai sesuatu yang mereka kurang suka.

Berangkat dari kenyataan-kenyataan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kemampuan menulis surat pembaca siswa kelas IX SMP. Harus diakui menulis surat pembaca bagi siswa Sekolah Menengah Pertama tidaklah mudah. Para siswa ini harus mengetahui masalah yang akan mereka angkat ini secara kompleks dan lengkap. Untuk mencari tahu secara kompleks hal-hal yang ingin diangkat dalam surat pembaca, para siswa ini harus rajin membaca, karena dengan membaca dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan mereka. Setelah mengetahui duduk persoalannya, mereka harus berpikir secara kritis untuk dapat menanggapi dan memberi komentar bahkan saran yang tepat untuk masalah tersebut. Selain itu, tanggapan yang ditulis dalam surat pembaca, haruslah menyangkut kepentingan masyarakat umum juga, selain untuk kepentingan sendiri.

Kegiatan menulis, dalam hal ini menulis surat pembaca, bagi siswa adalah suatu kegiatan yang produktif. Di sini siswa dituntut untuk dapat menghasilkan sebuah produk, yaitu berupa tulisan. Jika dikaji lebih teliti, menulis surat pembaca ini tidak hanya melibatkan kemampuan menulis saja, tetapi juga melibatkan kemampuan membaca. Itu berarti sebelum siswa melakukan kegiatan menulis surat pembaca, siswa harus membaca terlebih dahulu hal-hal apapun yang harus siswa ketahui dan kuasai sebagai bahan pengembangan gagasan siswa. Caranya adalah memberi

rangsangan kepada siswa dengan memberikan bahan bacaan yang mengangkat isu atau masalah yang sedang menjadi berita terhangat. Tidak cukup dengan itu, siswa harus mampu mencerna isi bacaan tersebut, kemudian membuat pendapat mengenai isi bacaan tersebut. Di sini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman, lalu menuangkan gagasan-gagasan yang ada ke dalam bentuk tulisan yang tentunya juga dituntut untuk memiliki kemampuan menulis yang memadai. Dengan keterlibatan dua aspek ini, agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran, dalam pengajarannya guru harus menggunakan strategi pembelajaran khusus.

Telah menjadi rahasia umum bahwa faktor keberhasilan belajar siswa bergantung pada siswa itu sendiri. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri guru pun memegang peranan yang sangat penting dalam proses menuju keberhasilan belajar tersebut. Seorang guru harus memiliki sistem pengajaran yang baik agar siswa yang dibimbingnya juga mencapai hasil yang baik. Oleh karena itu, guru harus menggunakan cara belajar yang menyenangkan namun efektif untuk mendapat hasil yang baik. Demikian pula dengan pengajaran pada aspek menulis, seperti pengajaran menulis surat pembaca.

Cara belajar efektif dan menyenangkan tersebut, berhubungan dengan strategi pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Misalnya saja strategi pembelajaran *The Power of Two* dalam pembelajaran *Active Learning*.¹⁴ Strategi pembelajaran *The Power of Two* (kekuatan berdua) dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik,

¹⁴ Mel Silberman, *Active Learning* (Jakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm. 161-162.

termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kompetensi dasar menulis surat pembaca untuk siswa kelas IX SMP.

Strategi pembelajaran *The Power of Two* (kekuatan berdua) termasuk salah satu strategi dalam konsep belajar aktif (*Active Learning*). Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.¹⁵ Ini berarti konsep belajar aktif akan menjadikan para siswa belajar lebih aktif daripada gurunya dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat baik untuk perkembangan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, apalagi untuk kegiatan produktif seperti menulis. Dengan demikian, strategi pembelajaran *The Power of Two* (kekuatan berdua) dinilai strategi yang cocok untuk mempelajari materi pembelajaran dengan kompetensi dasar menulis surat pembaca oleh kelas IX SMP.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan mengangkat judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *The Power of Two* terhadap Kemampuan Menulis Surat Pembaca Siswa Kelas IX SMP Martia Bhakti Bekasi Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Media seperti apa yang tepat bagi siswa untuk menyatakan pendapat?

¹⁵ *Ibid.*, hlm xxii

2. Bagaimana cara mengajarkan siswa untuk menyatakan pendapat melalui surat pembaca?
3. Strategi apa yang sesuai untuk pembelajaran menulis surat pembaca?
4. Apakah strategi pembelajaran *The Power of Two* sesuai dengan pembelajaran menulis surat pembaca siswa kelas IX SMP?
5. Apakah strategi pembelajaran *The Power of Two* lebih efektif dalam pembelajaran menulis surat pembaca siswa kelas IX SMP?
6. Apakah strategi pembelajaran *The Power of Two* mempengaruhi kemampuan menulis surat pembaca siswa kelas IX SMP?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada pengaruh strategi pembelajaran *The Power of Two* terhadap kemampuan menulis surat pembaca siswa kelas IX SMP Martia Bhakti Bekasi Selatan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Adakah pengaruh strategi pembelajaran *The Power of Two* terhadap kemampuan menulis surat pembaca siswa kelas IX SMP Martia Bhakti Bekasi Selatan?”

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa, bagi guru Bahasa Indonesia, khususnya bagi peneliti sendiri, bagi peneliti selanjutnya, bagi media massa, dan bagi masyarakat. Kegunaan penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran *The Power of Two* terhadap kemampuan menulis surat pembaca siswa kelas IX SMP. Selain itu dengan hasil penelitian ini, peneliti juga dapat mengetahui apakah strategi pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan kemampuan menulis surat pembaca siswa.

2. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa mampu mencapai tujuan kompetensi menulis surat pembaca. Dengan kegiatan menulis surat pembaca ini, siswa diharapkan mampu mengorganisasikan dan mengemukakan gagasan mereka melalui media bahasa tulis dengan bentuk bahasa yang tepat.

Selain itu diharapkan bahwa dengan menulis surat pembaca ini, siswa menjadi lebih kritis dan dapat mengungkapkan perasaan mereka dengan menunjukkan keintelektualan mereka lewat surat pembaca. Selanjutnya, diharapkan juga dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Power of Two* ini, siswa akan lebih menyukai pelajaran bahasa Indonesia dan membudayakan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan menulis surat pembaca dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Power of Two*. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif dalam pengajaran yang dilakukan guru sehingga mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran dalam proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Power of Two* dan juga memberikan gambaran kepada siswa agar dapat belajar lebih aktif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya agar dapat melengkapi kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu, diharapkan juga bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran lain untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pembaca ini.

5. Bagi Media Massa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi media massa untuk menerbitkan karya tulis, khususnya surat pembaca yang ditulis oleh pelajar.

6. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk bagi masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya lewat surat pembaca.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Pada bab ini akan diuraikan teori-teori yang relevan mengenai hakikat strategi pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua), hakikat kemampuan menulis surat pembaca, kerangka berpikir, definisi konseptual, definisi operasional, dan hipotesis perumusan.

1.1 Kerangka Teori

1.1.1 Hakikat Strategi Pembelajaran *The Power of Two*

1.1.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran

Mengajar merupakan suatu usaha untuk membuat siswa belajar, yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Terjadinya perubahan tingkah laku tersebut tergantung pada faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam merupakan dimensi siap-tidaknya siswa menerima perubahan tingkah laku tersebut. Bila siswa telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan awal yang cukup, ia dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan bantuan lingkungan. Berbeda dengan faktor dari dalam, faktor dari luar ialah lingkungan siswa yang merangsang, menunjang, dan memperlancar proses belajar.¹⁶

¹⁶Basennang Saliwangi, *Pengantar Strategi Belajar-Mengajar Bahasa Indonesia* (Malang : IKIP Malang, 1989), hlm. 1.

Sistem lingkungan tersebut terdiri atas komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu (a) tujuan intruksional yang ingin dicapai, (b) materi yang diajarkan, (c) guru dan siswa yang harus memainkan peranan berada dalam hubungan sosial tertentu, (d) bentuk kegiatan yang dilakukan, (e) sarana dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia.¹⁷ Dengan demikian, mengajar berarti mengatur lingkungan siswa supaya ada interaksi antara siswa dengan lingkungannya dengan diperantarai oleh guru, agar mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tidak dapat dipungkiri, faktor dari luar ini (sistem lingkungan) dapat berlangsung baik jika guru yang bersangkutan merancanganya dengan baik. Guru harus memiliki perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Selain itu, guru harus mempersiapkan pendekatan khusus dalam menyampaikan materi yang akan diajarkannya. Pendekatan ini dilakukan sebagai upaya agar pengaturan lingkungan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara tepat sasaran. Pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru misalnya menyusun prosedur belajar melalui strategi yang tepat.

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁸ pengertian strategi tersebut dapat diartikan menjadi pola-pola umum kegiatan yang dilakukan guru dan siswanya sebagai perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan.

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Arswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 5.

Jika dilihat dari segi fungsinya, pengertian strategi diatas merujuk pada kegiatan pembelajaran oleh siswa di sekolah. Strategi yang demikian dinamakan strategi pembelajaran. Ada beberapa pengertian strategi pembelajaran menurut beberapa ahli.

Gerlach dan *Ely* dalam Hamzah B. Uno mengungkapkan, strategi pembelajaran merupakan ara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman peserta didik.¹⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Kozna dalam Hamzah B. Uno secara umum menjelaskan bahwa, “Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.”²⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dipilih oleh guru untuk memfasilitasi atau membantu peserta didik dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dick dan *Carey* dalam Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa, strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen meteri pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²¹

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1.

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid*

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah satuan komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Gropper dalam Hamzah B. Uno mengatakan bahwa, “Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.”²² Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah pemilihan atas berbagai jenis latihan belajar oleh guru untuk siswanya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Jadi, dari beberapa pengertian strategi pembelajaran menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih guru yang berisi satuan komponen materi pembelajaran, tahapan-tahapan belajar, dan berbagai jenis latihan, sebagai upaya untuk memfasilitasi para siswa sehingga memudahkan mereka dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan di akhir kegiatan belajar.

1.1.1.2 Pengertian Strategi Pembelajaran *The Power of Two*

Seperti yang telah dijelaskan dalam subbab sebelumnya bahwa pengertian strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih guru yang berisi satuan komponen materi pembelajaran, tahapan-tahapan belajar, dan berbagai jenis latihan, sebagai upaya untuk memfasilitasi para siswa sehingga memudahkan mereka dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya dapat mencapai

²² *Ibid*

tujuan pembelajaran yang telah digariskan di akhir kegiatan belajar. Jadi, sasaran utama dalam kegiatan belajar tersebut adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran setiap materi atau setiap kompetensi dasar dalam KTSP pun banyak dan berbeda-beda. Dengan banyak dan berbeda-bedanya tujuan pembelajaran ini, membuat strategi pembelajaran pun beraneka ragam. Salah satunya adalah strategi pembelajaran *The Power of Two* (kekuatan berdua).

Strategi pembelajaran *The Power of Two* (kekuatan berdua) ini termasuk dalam pendekatan *Active Learning* (belajar aktif). Sebelum membahas mengenai strategi pembelajaran *The Power Of Two* (kekuatan berdua), akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai belajar aktif.

Belajar aktif merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran. Belajar aktif ini adalah suatu pendekatan yang membuat peserta didik melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan menggunakan otak mereka, mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan secara pribadi menarik hati.²³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar aktif adalah salah satu pendekatan yang praktis, menyenangkan, mendukung, dan menarik hati peserta didik, serta siswa yang dituntut untuk aktif berpikir, mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari sendiri dengan tidak mengandalkan atau mengandalkan sedikit bantuan guru.

Mel Silberman mengungkapkan ada 101 strategi belajar aktif, yang ia bagi dalam tiga golongan besar. Golongan strategi pertama adalah membuat peserta didik

²³ Mel Silberman, *loc.cit*

aktif sejak dini. Golongan strategi pertama ini terbagi atas 23 strategi, dengan tujuan untuk merangsang peserta didik di awal pembelajaran agar peserta didik tidak kehilangan semangat belajarnya dari awal. Kedua puluh tiga strategi ini juga dapat mengembangkan lingkungan belajar yang melibatkan peserta didik, mengembangkan kemauan mereka untuk berperan aktif dan menciptakan norma-norma ruang kelas yang positif.²⁴

Golongan strategi yang kedua adalah membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif. Golongan strategi yang kedua ini terdiri atas 55 strategi, dengan tujuan untuk membantu peserta didik untuk menerima ilmu atau materi pembelajaran yang sudah dan/atau belum mereka terima sebelumnya. Kelima puluh lima strategi ini akan mempermudah peserta didik dalam memahami pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan bersikap secara aktif. Para peserta didik akan dikondisikan berada dalam suatu bentuk pencarian daripada bentuk reaktif. Yakni, mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang ditentukan kepada mereka maupun yang ditentukan oleh mereka. Mereka mencari solusi terhadap permasalahan yang telah ditantang oleh guru agar mereka selesaikan. Mereka tertarik untuk memperoleh informasi atau keterampilan guna menyempurnakan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Kemudian mereka dihadapkan dengan berbagai masalah yang memaksa mereka menguji apa yang mereka yakini dan nilai. Hal-hal ini akan mendorong mereka untuk berpikir, bekerja, dan merasa.²⁵

²⁴ *Ibid.*, hlm 40

²⁵ *Ibid.*, hlm 100

Golongan Strategi yang ketiga adalah belajar untuk tidak lupa. Golongan strategi yang kedua ini terdiri dari 23 strategi pembelajaran, dengan tujuan untuk meninjau kembali tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, agar ketika ada ilmu baru yang dipelajari, ilmu lain yang terlebih dahulu telah dipelajari tidak akan terlupakan.

Dari ketiga golongan besar strategi pembelajaran tersebut, strategi pembelajaran *The Power of Two*, berada pada golongan yang kedua, yakni golongan strategi yang membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi, karena dua kepala tentu lebih baik daripada satu kepala.²⁶

Secara *etimologi*, *The Power of Two* berasal dari bahasa Inggris, yang artinya kekuatan berdua. Kekuatan berdua ini, maksudnya adalah suatu masalah yang akan dipecahkan oleh kekuatan dua orang.

Strategi pembelajaran *The Power of Two* ini, dikembangkan oleh Mel Silberman. Salah satu keunggulan strategi pembelajaran ini adalah peserta didik diminta untuk berpasangan, kemudian dengan dirangsang sedikit pertanyaan, pasangan tersebut dapat berdiskusi dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menjadi sebuah gagasan baru. Oleh karena itu, strategi ini cocok digunakan dalam kegiatan menulis. Hal ini dikarenakan menulis adalah kegiatan produktif yang membutuhkan gagasan untuk dapat menghasilkan produk tulisan tersebut.

²⁶ *Ibid.*, hal 161

Jadi, jika dilihat dari pengertian secara etimologi dan tujuannya, strategi pembelajaran *The Power of Two* adalah salah satu strategi belajar yang mengandalkan dua orang atau pasangan siswa untuk memecahkan masalah, dan berakhir dengan melahirkan gagasan-gagasan tertentu yang dapat berupa sebuah tulisan.

Hal-hal yang dipersiapkan oleh guru untuk melakukan strategi pembelajaran *The Power of Two*, pertama, guru harus memberikan pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran. Misalnya, “Bagaimanakah agar seluruh siswa di Indonesia dapat mencapai standarisasi pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia?”. Kedua, guru meminta peserta didik untuk menjawabnya sendiri-sendiri terlebih dahulu, baik secara lisan maupun tulisan. Ketiga, setelah semua peserta didik menjawab pertanyaan tersebut, guru membuat peserta didik menjadi berpasangan. Cara memilihkan pasangan siswa ini, guru dapat melakukan variasi dengan mengundinya dengan permainan. Misalnya guru memberikan kartu yang memiliki dua sisi yang berbeda warna. Sisi yang satu berwarna putih, namun sisi yang lain berwarna selain putih. Sisi lain yang tidak berwarna putih, dibuat masing-masing dua warna sama. Misalnya ada dua kartu dengan sisi atas berwarna putih, sedangkan sisi bawahnya berwarna merah, lalu ada dua kartu dengan sisi atas berwarna putih, sedangkan sisi bawahnya berwarna biru, dan seterusnya. Setelah kartu-kartu tersebut dibagikan, siswa yang memiliki pasangan warna yang sama, yang kemudian menjadi pasangan tim belajar. Kemudian pasangan-pasangan tersebut diminta untuk saling bertukar jawaban satu sama lain.²⁷ Pada posisi ini, akan banyak gagasan yang

²⁷ *Ibid*

muncul antar peserta didik, dan semakin banyak pertukaran informasi yang dilakukan.

Prosedur yang keempat, guru meminta masing-masing pasangan membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu. Terakhir, setelah selesai menulis jawaban yang baru, masing-masing pasangan membandingkan jawabannya dengan jawaban pasangan lain.²⁸ Kegiatan yang terakhir ini dapat divariasikan oleh guru, misalnya membandingkan jawaban mereka melalui forum diskusi atau forum debat.

Kelima prosedur tersebut merupakan prosedur dasar untuk menjalankan strategi pembelajaran *The Power of Two*. Walaupun demikian, kelima prosedur tersebut dapat ditambahkan variasinya, seperti permainan kartu untuk mencari pasangan, penambahan forum debat atau forum diskusi tadi.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *The Power of Two* adalah salah satu cara belajar aktif yang berisi satuan komponen materi pembelajaran, tahapan-tahapan belajar, dan berbagai jenis latihan, dengan mengandalkan dua orang atau pasangan siswa dalam memecahkan masalah, sebagai upaya untuk memfasilitasi para siswa sehingga memudahkan mereka dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan di akhir kegiatan belajar. Ciri utama dari strategi pembelajaran *The Power of Two* ini adalah dua orang siswa bekerja sama dan saling bertukar gagasan untuk memecahkan masalah. Langkah-langkah untuk melakukan strategi pembelajaran *The Power of Two* ini, yaitu:

²⁸ *Ibid.*, hlm 162

(1) guru harus memberikan pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran. Misalnya, “Bagaimanakah agar seluruh siswa di Indonesia dapat mencapai standarisasi pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia?” ; (2) guru meminta peserta didik untuk menjawabnya sendiri-sendiri terlebih dahulu; (3) setelah semua peserta didik menjawab pertanyaan tersebut, guru membuat peserta didik menjadi berpasang-pasangan; (4) guru meminta masing-masing pasangan membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu; dan (5) setelah selesai menulis jawaban yang baru, masing-masing pasangan membandingkan jawabannya dengan jawaban pasangan lain. Keunggulan dalam melaksanakan kegiatan belajar menggunakan strategi pembelajaran *The Power of Two*, guru dapat menyelipkan permainan sebagai variasi belajar.

1.1.2 Hakikat Kemampuan Menulis Surat Pembaca

1.1.2.1 Pengertian Kemampuan Menulis

Kemampuan atau keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah. Seperti dalam GBPP Bidang Studi Bahasa Indonesia, baik untuk Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Pertama, maupun untuk Sekolah Lanjutan Atas ditujukan untuk mencapai keterampilan-keterampilan: berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut tentu saja harus dilandasi dengan pengetahuan kebahasaan, baik tentang kaidah-kaidah maupun mengenai laras-larasnya.²⁹

²⁹ J. Ch. Sujanto, *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm. 56.

Menulis adalah suatu kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis dari suatu bahasa yang disampaikan kepada orang lain (pembaca), sehingga orang lain (pembaca) itu dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafis tersebut sebagaimana yang dimaksudkan oleh si penyampainya (penulis).³⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis suatu bahasa yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya, agar pembaca dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafis tersebut.

Tarigan menyatakan dalam bukunya, bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.”³¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif, yang penulisnya dituntut untuk dapat terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Lado dalam Yeti Mulyati mengungkapkan, menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan bahasa. Dengan kata lain, menulis merupakan suatu cara untuk menyampaikan gagasan dan ide kita kepada orang lain, agar orang lain dapat memahaminya.³²

Jadi, menulis adalah suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan bahasa, untuk menyampaikan gagasan dan ide kepada orang lain, agar orang lain dapat memahaminya.

³⁰ Yeti Mulyati, dkk, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), hlm. 7.4.

³¹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung ; Angkasa, 1986), hlm. 3-4.

³² Yeti Mulyati, *loc .cit.* hlm. 7.4.

Morsey dalam Tarigan menyatakan, bahwa “Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/merekam, meyakinkan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.”³³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang terpelajar untuk mencatat/merekam, meyakinkan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi, jika dapat menyusun pikiran dan mengutarakannya dengan jelas, tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Dari beberapa pengertian menulis menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif dengan melukiskan lambang-lambang grafis suatu bahasa, yang biasanya dilakukan oleh orang yang terpelajar dengan tujuan mengutarakan pikiran, gagasan, atau ide, dengan tuntutan harus terampil menyusun struktur bahasa, struktur kalimat, pemakaian kata-kata dan kosa kata, agar orang lain (pembaca) dapat memahaminya.

Dari pengertian menulis tersebut, jelas terlihat bahwa untuk melakukan kegiatan menulis, kita dituntut untuk memiliki kemampuan mengoordinasikan susunan gagasan dan ide kita ke dalam bentuk tulisan. Kata *kemampuan* itu sendiri, berasal dari kata dasar *mampu* yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mampu berarti sanggup melakukan sesuatu. Jadi, kemampuan berarti kesanggupan untuk melakukan sesuatu.

³³ Tarigan, *loc.cit.* hlm. 4

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan produktif dan ekspresif dengan melukiskan lambang-lambang grafis suatu bahasa, yang biasanya dilakukan oleh orang yang terpelajar dengan tujuan mengutarakan pikiran, gagasan, atau ide, dengan tuntutan harus terampil menyusun struktur bahasa, struktur kalimat, pemakaian kata-kata dan kosa kata, agar orang lain (pembaca) dapat memahaminya.

2.1.2.2 Pengertian Surat Pembaca

Sebelum membahas mengenai surat pembaca, akan dibahas terlebih dahulu mengenai jurnalistik, karena surat pembaca ini erat kaitannya dengan jurnalistik. Pengertian jurnalistik adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan tulis menulis untuk diumumkan.³⁴ Aktivitas ini tentunya menuntut produk berupa sebuah tulisan yang akan diumumkan atau dipublikasikan. Hasil jurnalistik yang berupa tulisan ini, dapat digunakan sebagai sarana informasi bagi penulis dengan pembacanya. Lewat ilmu Jurnalistik ini, penulis dapat menyampaikan seluruh gagasannya kepada seluruh pembacanya dalam waktu yang singkat. Komunikasi yang demikian dinamakan komunikasi massa.

Menurut para pakar komunikasi, tidak ada definisi komunikasi yang memuaskan.³⁵ Menurut *Dance dan Larson* (1976), sebagaimana yang dikutip *Pace* (2000), misalnya, “Terdapat 126 definisi komunikasi yang berbeda-beda.”³⁶

³⁴ Wahyu Wibowo, *Berani Menulis Artikel* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 12.

³⁵ *Ibid.*, hlm 19

³⁶ *Ibid*

Walaupun demikian, para pakar komunikasi rata-rata bersepakat bahwa dalam proses komunikasi harus terdapat dua pihak (komunikator dan komunikan yang terlibat).³⁷ Selain itu, menurut *Pace*, “Harus ada pertukaran informasi, baik berupa kata-kata (pesan tertulis) maupun dalam bunyi (pesan lisan). Tanpa kedua hal ini, komunikasi tidak dapat terjadi.”³⁸

Khususnya untuk menyampaikan pesan yang tertulis, komunikator harus menggunakan suatu media untuk dapat menyampaikan informasi kepada komunikannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan komunikator oleh komunikannya dengan menggunakan media massa.

Sesuai dengan perkembangan zaman, media massa pun terbagi menjadi dua, yakni media massa elektronik dan media massa cetak. Media massa elektronik, memerlukan ilmu jurnalistik dengan dominasi secara lisan dalam hal penyampaian. Bentuk-bentuk media massa elektronik, seperti televisi dan radio.

Berbeda dengan media massa elektronik, media massa cetak memerlukan ilmu jurnalistik dengan dominasi secara tertulis dalam hal penyampaian. Jadi, disini diperlukan kemampuan menulis yang memadai untuk dapat menulis di media massa cetak.

Bentuk-bentuk media massa cetak sendiri, ada bermacam-macam, yakni : (1) majalah, adalah publikasi atau terbitan berkala yang memuat pelbagai artikel, berita olahan, berita investigatif, cerita, dongeng, mitos, dan legenda; (2) jurnal, adalah catatan harian atau buku harian, yang memuat kisah, pengalaman, pikiran, atau

³⁷ *Ibid*

³⁸ *Ibid*

peristiwa yang secara runtut menimpa pribadi penulisnya; (3) koran atau surat kabar, adalah penerbitan berkala (harian) yang berisikan artikel, berita langsung, dan iklan; (3) tabloid, adalah kumpulan berita-olahan atau berita investigatif, artikel, cerita, atau iklan yang terbit berkala (biasanya tiap minggu); dan (4) buletin, adalah kumpulan berita, artikel, cerita, atau iklan.³⁹

Ke semua bentuk media massa tersebut, kecuali jurnal, jika kita buka halaman demi halaman, maka secara umum isinya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar. Kelompok yang pertama adalah berita, kelompok kedua adalah opini, dan kelompok ketiga adalah iklan.⁴⁰

Kelompok berita, meliputi semua jenis berita, seperti berita langsung, berita foto, berita suasana-berwarna, berita menyeluruh, berita penafsiran, dan berita penyelidikan. Kelompok opini, meliputi tajuk rencana, karikatur, pojok, artikel, kolom, dan surat pembaca, yang ditempatkan dalam satu halaman khusus.⁴¹ Kelompok iklan, meliputi semua jenis iklan, mulai dari iklan penjualan barang tertentu, sampai iklan lowongan pekerjaan. Dari ketiga kelompok besar tersebut, akan dibahas mengenai kelompok yang kedua, yaitu kelompok opini.

Marrian D. Irish dan James W. Prothro mendefinisikan “Opini publik sebagai *the expression of attitudes on a social issue*.”⁴² Para ahli komunikasi menganggap opini publik amat penting dalam komunikasi politik. Handley Cantril (1974), menulis sebuah buku yang berjudul *Gauging Public Opinion*. Di situ Cantril menampilkan

³⁹ *Ibid.*, hlm 21-25

⁴⁰ AS Haris Sumadiria, *Op. Cit.* hlm. 2.

⁴¹ *Ibid*

⁴² Mohammad Shoelhi, *Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik*. (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2009), hlm. 67.

apa yang ia namakan *Some Laws of Public Opinion*, yang meliputi 15 butir, dua diantaranya berbunyi:

“Opini itu tidak menetap lama kecuali jika khalayak merasa bahwa kepentingan pribadinya benar-benar tersangkut, atau apabila opini yang dibangkitkan dengan kata-kata diperkuat oleh peristiwa-peristiwa.

“Suatu peristiwa yang luar biasa dapat menggeser opini publik sesaat dari ekstremitas yang satu ke ekstremitas yang lain; opini publik itu tidak mapan, kecuali kalau implikasi-implikasi peristiwa tersebut menunjukkan beberapa perspektif.”⁴³

Jika dapat disimpulkan, arti dari dua butir di atas yaitu opini publik mengenai suatu hal dapat bertahan lama jika kepentingan pribadi yang benar-benar tersangkut atau peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan opini publik tersebut masih anyar dan masih terpublikasikan di masyarakat, namun opini publik dapat juga tergeser ketika muncul hal ekstrim lain yang baru muncul dan dapat menjadi sasaran opini publik yang baru.

Pada umumnya, media massa menyediakan sebagian halamannya untuk menampung opini atau pendapat pribadi (wujud dari fungsi pers sebagai alat kontrol sosial).⁴⁴ Halaman opini ini merupakan satu-satunya halaman yang mengusung kebebasan pandangan subjektivitas dalam media massa, berbeda dengan halaman berita yang harus benar-benar mengusung pandangan objektif dalam penulisannya. Halaman opini sendiri, terbagi menjadi dua, yaitu opini redaksi (*desk opinion*), dan opini umum (*public opinion*).⁴⁵

⁴³ *Ibid*, hlm 66

⁴⁴ Wahyu Wibowo, *Op. Cit.* hlm. 26.

⁴⁵ *Ibid*

Opini redaksi adalah opini atau pendapat seseorang atau beberapa orang yang dicetak dalam media massa yang ditulis oleh seseorang yang bekerja dalam media massa tersebut. Wujud tulisan opini redaksi ini adalah tajuk rencana, pojok, dan karikatur. Berbeda dengan opini redaksi, opini umum adalah opini atau pendapat yang ditulis oleh masyarakat di luar redaksi dari suatu media massa. Wujud tulisan opini umum ini adalah artikel, kolom, dan surat pembaca. Dari semua wujud tulisan dalam halaman opini di media massa tersebut, akan diulas lebih mendalam mengenai surat pembaca.

Menurut *Abdul Chaer*, “Surat pembaca atau tulisan pembaca biasanya berisi keluhan mengenai hal-hal yang dialami.”⁴⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa surat pembaca adalah tulisan pembaca yang berisi keluhan mengenai hal-hal yang dialami oleh penulisnya.

Menurut *Wahyu Wibowo*, “Surat pembaca adalah salah satu jenis opini publik yang dianggap ampuh sebagai sarana berkomunikasi langsung antarwarga masyarakat.”⁴⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa surat pembaca adalah salah satu jenis jenis opini publik yang merupakan sarana ampuh untuk berkomunikasi langsung antarwarga masyarakat.

Menurut *AS Haris Sumadiria*, surat pembaca adalah opini singkat yang ditulis oleh pembaca dan dimuat dalam rubrik khusus surat pembaca, yang panjang tulisannya rata-rata 2-4 paragraf. Surat pembaca berisi keluhan atau komentar pembaca tentang apa saja yang menyangkut kepentingan dirinya atau masyarakat.⁴⁸

⁴⁶ Abdul Chaer, *Bahasa Jurnalistik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 15.

⁴⁷ Wahyu Wibowo, *op.cit.*, hlm. 28-29.

⁴⁸ AS Haris Sumadiria, *loc.cit*

Jadi, dapat disimpulkan bahwa surat pembaca adalah opini singkat yang ditulis oleh pembaca yang dimuat dalam rubrik surat pembaca yang berisi keluhan atau komentar tentang apa saja yang menyangkut pembaca atau masyarakat banyak.

Menurut *Basuki*, surat pembaca adalah ungkapan langsung yang berisi sikap atau pendapat seseorang atau kelompok tentang isu atau masalah yang sedang hangat dan ditimbang bermanfaat bagi pribadi penulis, kelompok, atau khalayak yang membacanya.⁴⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa surat pembaca adalah ungkapan sikap atau pendapat seseorang atau kelompok tentang suatu masalah yang sedang hangat dan bermanfaat bagi pribadi penulis atau pembacanya.

Menurut *Aceng Abdullah*, surat pembaca merupakan opini pendek dan singkat yang berdasarkan fakta dari pembaca, surat pembaca ini memiliki "kekuatan" tersendiri dalam membentuk opini khalayak, karena mampu mempengaruhi opini khalayak ini, banyak pembaca memanfaatkannya untuk menyampaikan keluhan, protes, ketidakpuasan, atau informasi lain berupa unek-unek dari jeleknya pelayanan suatu lembaga, baik lembaga pemerintah maupun swasta.⁵⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa surat pembaca adalah opini pendek dan singkat berisi keluhan, protes, ketidakpuasan, atau informasi lain berupa unek-unek dari jeleknya pelayanan suatu lembaga, baik lembaga pemerintah maupun swasta, yang berdasarkan fakta dan memiliki "kekuatan" tersendiri dalam membentuk opini khalayak.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa surat pembaca adalah salah satu jenis opini publik yang disediakan dalam rubrik khusus "Surat Pembaca" dengan panjang tulisan rata-rata 2-4 paragraf yang biasanya berisi keluhan atau komentar seperti protes, ketidakpuasan, atau informasi lain, yang

⁴⁹ Basuki, *Asyik Menulis di Media Massa* (Jakarta: Littera Publishing, 2009), hlm. 15.

⁵⁰ Aceng Abdullah, *Press Relations*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 15.

merupakan isu atau masalah yang sedang hangat dimasyarakat, untuk kepentingan pribadi penulis dan masyarakat banyak, sebagai sarana ampuh untuk berkomunikasi langsung antarwarga masyarakat, dan dinilai memiliki kekuatan tersendiri dalam membentuk opini khalayak dengan tuntutan harus terampil menyusun struktur kalimat, pemakaian kata-kata dan kosa kata, agar orang lain (pembaca) dapat memahaminya.

2.1.2.3 Pengertian Kemampuan Menulis Surat Pembaca

Seperti yang telah dijelaskan pada dua subbab sebelumnya, bahwa kemampuan menulis adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan produktif dan ekspresif dengan melukiskan lambang-lambang grafis suatu bahasa, yang biasanya dilakukan oleh orang yang terpelajar dengan tujuan mengutarakan pikiran, gagasan, atau ide, dengan tuntutan harus terampil menyusun struktur bahasa, struktur kalimat, pemakaian kata-kata dan kosa kata, agar orang lain (pembaca) dapat memahaminya.

Surat pembaca sendiri, memiliki definisi sebagai salah satu jenis opini publik yang disediakan dalam rubrik khusus "Surat Pembaca" dengan panjang tulisan rata-rata 2-4 paragraf yang biasanya berisi keluhan atau komentar seperti protes, ketidakpuasan, atau informasi lain, yang merupakan isu atau masalah yang sedang hangat dimasyarakat, untuk kepentingan pribadi penulis dan masyarakat banyak, sebagai sarana ampuh untuk berkomunikasi langsung antarwarga masyarakat, dan dinilai memiliki kekuatan tersendiri dalam membentuk opini khalayak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis surat pembaca adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan produktif dan ekspresif dengan melukiskan

lambang-lambang grafis suatu bahasa, yang berisi opini publik dengan panjang tulisan rata-rata 2-4 paragraf yang biasanya berisi keluhan atau komentar seperti protes, ketidakpuasan, atau informasi lain, yang merupakan isu atau masalah yang sedang hangat di masyarakat, untuk kepentingan pribadi penulis dan masyarakat banyak, sebagai sarana ampuh untuk berkomunikasi langsung antarwarga masyarakat, dan dinilai memiliki kekuatan tersendiri dalam membentuk opini khalayak, dengan tuntutan harus terampil menyusun struktur kalimat, pemakaian kata-kata dan kosa kata, agar orang lain (pembaca) dapat memahaminya.

2.1.2.4 Hubungan Menulis Surat Pembaca dengan Kegiatan Membaca

Seringkali seseorang sulit memulai untuk menulis sesuatu, karena tidak memiliki ide dan pengetahuan yang memadai sebagai bahan tulisan. Begitu pula dalam menulis surat pembaca, diperlukan pengetahuan lebih mendalam mengenai apa yang ini kita tulis. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, surat pembaca berisi keluhan atau komentar mengenai sesuatu yang sifatnya umum, maka sebelum seseorang menulis keluhan atau komentarnya mengenai suatu hal, orang tersebut harus memiliki pengetahuan yang memadai terlebih dahulu fakta-fakta mengenai hal yang ingin diangkat. Oleh karena itu, dalam penulisan surat pembaca ini, seorang penulisnya harus berangkat dari kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang merupakan sesuatu yang fakta. Untuk mendapatkan fakta tersebut, ada beberapa cara yang dapat ditempuh, seperti pengalaman pribadi dan membaca tulisan orang lain.

Cole dalam Suwaryo menyatakan, bahwa membaca ialah proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan,

pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami, dan pengalaman membacanya.⁵¹

Ada empat tahap dalam proses membaca, yaitu persepsi, pemahaman, reaksi, dan integrasi.⁵² Keempat tahap ini saling berhubungan satu sama lain dalam membaca. Pengertian keempat proses membaca di atas yaitu:

Persepsi adalah kemampuan untuk membaca kata sebagai kesatuan yang berarti. Pemahaman adalah kemampuan untuk membuat kata-kata penulis menimbulkan pikiran-pikiran yang berguna seperti yang terbaca dalam konteks. Reaksi adalah tindakan yang memerlukan pertimbangan berkenaan dengan apa yang telah dikatakan oleh penulis. Integrasi adalah kemampuan untuk memahami pikiran atau konsep terhadap latar belakang pengalaman penulis sehingga berguna sebagai bagian dari pengalaman keseluruhan bagi pembaca.⁵³

Proses membaca tersebut dapat memberi pengetahuan sekaligus pengalaman terhadap siswa secara tidak langsung. Pada tingkat-tingkat yang lebih tinggi, membaca akan memberikan pengalaman rohani maupun pengetahuan kepada pembaca. Pengetahuan ini berpengaruh kepada pemahaman di setiap tingkat proses pemahaman. Pemahaman ini dapat menjadi akar baru untuk menghasilkan gagasan baru. Gagasan ini pun menjadi berharga karena telah berpijak pada pengetahuan sebelumnya yang tentu saja berupa fakta. Oleh karena itu, dengan membaca akan timbul minat untuk menulis dalam diri siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis dapat dirangsang melalui kegiatan membaca.

⁵¹ Suwaryo Wiryodijoyo, *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), hlm. 1

⁵² *Ibid.*, hlm 10

⁵³ *Ibid.*, hlm 10-11

2.1.2.5 Kriteria Menulis Surat Pembaca

Kemampuan menulis merupakan kemampuan bahasa aktif-produktif yang mengasumsikan adanya isi masalah yang hendak disampaikan di samping penataan yang sistematis terhadap isi masalah tersebut agar dipahami dengan baik oleh pembaca.⁵⁴ Oleh karena itu, dalam kegiatan menulis, penulis harus mampu mengungkapkan gagasannya dengan baik sesuai dengan kaidah kemampuan menulis, tak terkecuali menulis surat pembaca.

Menulis surat pembaca merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan gagasan yang merupakan kecakapan berpikir dalam menyikapi suatu masalah. Dalam hal ini, siswa kelas IX SMP Martia Bhakti yang akan dituntut untuk mampu menulis surat pembaca secara baik dan benar. Hakikat surat pembaca itu sendiri adalah salah satu jenis opini publik yang disediakan dalam rubrik khusus "Surat Pembaca" dengan panjang tulisan rata-rata 2-4 paragraf yang biasanya berisi keluhan atau komentar seperti protes, ketidakpuasan, atau informasi lain, yang merupakan isu atau masalah yang sedang hangat dimasyarakat, untuk kepentingan pribadi penulis dan masyarakat banyak, sebagai sarana ampuh untuk berkomunikasi langsung antarwarga masyarakat, dan dinilai memiliki kekuatan tersendiri dalam membentuk opini khalayak dengan tuntutan harus terampil menyusun struktur kalimat, pemakaian kata-kata dan kosa kata, agar orang lain (pembaca) dapat memahaminya.

Dalam menulis surat pembaca, penulis diberikan kebebasan dalam mengapresiasi bentuk suratnya. Namun demikian, jika dilihat dari surat kabar

⁵⁴ M. Soenardi Djiwandono. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*, (Jakarta : PT Indeks, 2008), hal. 121

Kompas edisi Selasa, 25 Mei 2010, surat pembaca yang telah diedit oleh editor hampir mirip dengan penulisan surat resmi lainnya. Surat pembaca yang dicetak dalam *Kompas* ini terdiri atas 2-4 paragraf. Paragraf pertama berisi latar belakang masalah yang akan diangkat. Paragraf kedua dan ketiga berisi pengangkatan masalah. Paragraf terakhir berisi harapan si penulis atas penyelesaian masalah. Dilihat dari sistematika penulisan dalam surat kabar dan juga dari hakikatnya, maka ada beberapa kriteria penilaian yang menjadi acuan menulis surat pembaca bagi siswa. Kriteria penilaian ini telah diadaptasikan dengan model kriteria penilaian kemampuan menulis oleh Soenardi Djiwandono dalam buku *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*, antara lain: (1) Isi, (2) Organisasi, (3) Tata Bahasa, (4) Kosakata, dan (5) Ejaan dan Teknik Penulisan.⁵⁵ Berikut akan dijabarkan lima kriteria dalam menulis surat pembaca.

(1) Isi Surat Pembaca

Kriteria yang pertama dalam menulis surat pembaca adalah isi. Isi dalam surat pembaca tentu saja berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengangkat suatu masalah sehingga layak untuk dipublikasikan itulah yang akan dinilai. Dalam penelitian ini masalah yang dibahas harus sesuai dengan fakta yang ada, artinya ada bukti yang mendukung kebenaran masalah yang akan diangkat oleh penulis. Hal ini ada hubungannya dengan bahan bacaan yang akan dibaca oleh siswa sebelumnya, yaitu berupa tajuk rencana yang telah diberikan guru. Selanjutnya siswa juga dituntut untuk menguasai masalah tersebut secara menyeluruh, dan juga harus mampu memberikan opini atau komentar

⁵⁵ Ibid, hal. 62-64

yang tepat berkaitan dengan masalah tersebut. Selain itu siswa harus mengungkapkan harapannya tentang masalah yang diangkat kepada pihak yang dituju.

(2) Organisasi Surat Pembaca

Kriteria yang kedua adalah organisasi. Maksudnya dalam menulis surat pembaca tentunya ada sistematika penulisan. Menulis surat pembaca tidak jauh berbeda dengan menulis surat biasa, yaitu ada pembuka, isi, dan penutup. Pembuka surat pembaca biasanya meliputi tanggal dan alamat redaksi surat kabar. Isi surat pembaca biasanya meliputi tiga bagian, yakni pengantar surat yang berisi latar belakang atau alasan pengangkatan masalah; isi surat yang berisi pemaparan masalah; dan penutup surat yang berisi harapan penyelesaian masalah. Penutup, biasanya berisi identitas si penulis surat, yakni nama, tanda tangan, dan alamat surat. Surat pembaca ini juga diarahkan hanya sebanyak 2-4 paragraf saja.

(3) Tata Bahasa dalam Surat Pembaca

Kriteria yang ketiga yaitu tata bahasa. Tata bahasa meliputi penggunaan struktur kalimat. Struktur suatu kalimat pada dasarnya adalah menetapkan pola hubungan konstituennya yang memperlihatkan secara lengkap hierarki konstituen-konstituen kalimat itu.⁵⁶ Struktur kalimat dalam surat pembaca meliputi kalimat efektif. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa dalam surat pembaca siswa dituntut untuk mampu memaparkan masalahnya dalam 2-4 kalimat maka siswa harus mampu menyusun setiap kalimatnya seefektif mungkin. Adapun pengertian kalimat efektif yaitu Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan informasi dari

⁵⁶ Anton Moeliono, Hans Lapoliwa, Hasan Alwi, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003, hlm 314

penulis kepada pembaca secara tepat, sehingga pembaca bisa memahami informasi yang tersaji dalam kalimat itu secara tepat pula.⁵⁷

Ciri-ciri kalimat efektif, yaitu (1) kesepadanan dan kesatuan; (2) kesejajaran bentuk; (3) penekanan dalam kalimat (4) kehematan dalam mempergunakan kata; dan (5) kevariasian dalam struktur kalimat.⁵⁸

Pertama, kesepadanan dan kesatuan kalimat memiliki beberapa ciri, yaitu (1) dalam satu kalimat, minimal harus memiliki unsur subjek dan predikat; (2) memiliki kata penghubung intrakalimat dan antar kalimat; (3) memiliki gagasan pokok; (4) dapat menggabungkan dua kalimat atau dua klausa dengan partikel *dan* atau *yang*; (5) dapat menggunakan dengan tepat kata hubung, antara kata hubung yang menyatakan hubungan *sebab*, dengan kata hubung yang menyatakan hubungan *waktu*; dan (6) dapat menggunakan dengan tepat kata hubung, antara kata hubung yang menyatakan hubungan *akibat*, dengan kata hubung yang menyatakan hubungan *tujuan*.

Kedua, kesejajaran bentuk (paralelisme) sangat penting dalam sebuah tulisan. Kesejajaran adalah penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang sama atau konstruksi bahasa yang sama yang dipakai dalam susunan serial.⁵⁹ Misalnya, jika sebuah gagasan dalam satu kalimat dinyatakan dalam frase, maka gagasan lain harus dinyatakan dalam bentuk frase pula.

⁵⁷ Yeti Mulyati, *Op. Cit*, hal. 7.6.

⁵⁸ Sabarti Akhadiah, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 2003), hal. 116-117

⁵⁹ *Ibid*, hal.122.

Ketiga, penekanan pada kalimat dalam sebuah tulisan dapat dituliskan dengan cara : (1) meletakkan kata tertentu dalam posisi di awal kalimat; (2) mengurutkan informasi dengan urutan yang logis; dan (3) dengan melakukan pengulangan kata.

Keempat, kehematan yaitu tidak menggunakan kata-kata yang tidak diperlukan. Kehematan ini berkaitan dengan sistem gramatikal dan makna kata.

Kelima, kevariasian dengan tujuan agar pembaca mendapatkan sesuatu dari bacaannya. Ini berarti bahwa pembaca dapat memahami yang dimaksud memberi sesuatu pengetahuan atau pengalaman kepada pembaca, juga tidak ingin membuat pembaca menjadi letih karena membaca.⁶⁰ Kevariasian juga dapat menghindarkan suasana monoton dan rasa bosan. Cara memvariasikan tulisan tergantung pada : (1) cara memulai kalimat, biasanya sebuah kalimat dimulai dari subjek, predikat, frase, atau kata modalitas terlebih dahulu; (2) memvariasikan tulisan dengan bentuk panjang dan pendeknya kalimat; (3) menggunakan berbagai jenis kalimat, seperti kalimat berita, kalimat tanya dan kalimat perintah, atau kalimat pinta; (4) menggunakan kalimat aktif dan kalimat pasif; dan (5) menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung.

(4) Kosakata

Kriteria yang keempat adalah kosakata. Dalam menulis surat pembaca, siswa harus mampu memilih kosa kata yang tepat dan sesuai dengan isi atau masalah surat pembaca yang dijabarkan.

Dalam memilih kata ada dua persyaratan pokok yang harus diperhatikan, yaitu *ketepatan* dan *kesesuaian*. Persyaratan ketepatan menyangkut makna, aspek logika kata-kata; kata-kata yang dipilih

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 127

harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Dengan demikian maka pendengar atau pembaca juga menafsirkan kata-kata tersebut tepat seperti maksud kita. Jadi, seperti hasil fotokopi. Selanjutnya persyaratan kesesuaian menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan kesempatan/situasi dan keadaan pembaca. Jadi, menyangkut aspek sosial kata-kata.⁶¹

(5) Ejaan dan Teknik Penulisan

Kriteria yang terakhir adalah ejaan dan teknik penulisan. Penulis surat pembaca juga harus menerapkan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan tanda baca yang tepat. Hal ini penting dilakukan dengan tujuan agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca, dan tidak menimbulkan salah pengertian. Penerapan Ejaan yang Disempurnakan meliputi : (1) penulisan huruf, seperti huruf kapital dan huruf miring; (2) penulisan kata, seperti kata dasar, kata turunan, kata ulang, gabungan kata, kata ganti *ku*, *kau*-, dan *-nya*, kata depan *di*-, *ke*-, dan *dari*, kata *si* dan *sang*, partikel, singkatan dan akronim, angka dan lambang bilangan; (3) penulisan unsur serapan; (4) pemakaian tanda baca; dan (5) ejaan kata.⁶² Semua penggunaan ejaan seperti yang dibicarakan tersebut, harus sesuai dengan kaidah penggunaan ejaan baku.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kriteria menulis surat pembaca dapat dilihat dari beberapa komponen, yaitu isi yang meliputi pengangkatan masalah, adanya fakta yang mendukung masalah, adanya opini atau komentar yang mendukung, dan harapan penyelesaian masalah; organisasi yang meliputi sistematika pembuka surat pembaca, isi surat pembaca, penutup surat pembaca, dan harus terdiri

⁶¹ *Ibid.*, hlm 83

⁶² Bambang Dwiloka, Rati Riana, *Teknik Menulis Karya Tulis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm 141.

atas 2-4 paragraf; tata bahasa yang meliputi struktur kalimat yang efektif; kosakata yang meliputi ketepatan dan kesesuaian pemilihan kata; dan Ejaan dan teknik penulisan. Kriteria menulis surat pembaca di atas, akan menjadi kriteria penilaian kemampuan menulis surat pembaca siswa kelas IX SMP dalam bab Metodologi Penelitian.

2.2 Kerangka berpikir

Mengajar merupakan suatu usaha untuk membuat siswa belajar, yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Terjadinya perubahan tingkah laku tersebut tergantung pada faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam merupakan dimensi siap-tidaknya siswa menerima perubahan tingkah laku tersebut. Berbeda dengan faktor dari dalam, faktor dari luar ialah lingkungan siswa yang merangsang, menunjang, dan memperlancar proses belajar.

Faktor dari luar ini (sistem lingkungan) dapat berlangsung baik jika guru yang bersangkutan merancang dengan baik. Guru harus memiliki perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Selain itu, guru harus mempersiapkan pendekatan khusus dalam menyampaikan materi yang akan diajarkannya. Pendekatan ini dilakukan sebagai upaya agar pengaturan lingkungan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara tepat sasaran. Pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru misalnya menyusun prosedur belajar melalui strategi yang tepat.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih guru yang berisi satuan komponen materi pembelajaran, tahapan-tahapan belajar, dan berbagai jenis latihan, sebagai upaya untuk memfasilitasi para siswa sehingga memudahkan mereka dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan di akhir kegiatan belajar.

Strategi-strategi pembelajaran seperti ini cocok untuk diterapkan dalam mata pelajaran apapun, termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Strategi pembelajaran ini cocok diterapkan untuk mengembangkan kemampuan siswa, misalnya kemampuan menulis surat pembaca.

Kemampuan menulis surat pembaca adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan produktif dan ekspresif dengan melukiskan lambang-lambang grafis suatu bahasa, yang berisi opini publik dengan panjang tulisan rata-rata 2-4 paragraf yang biasanya berisi keluhan atau komentar seperti protes, ketidakpuasan, atau informasi lain, yang merupakan isu atau masalah yang sedang hangat di masyarakat, untuk kepentingan pribadi penulis dan masyarakat banyak, sebagai sarana ampuh untuk berkomunikasi langsung antarwarga masyarakat, dan dinilai memiliki kekuatan tersendiri dalam membentuk opini khalayak, dengan tuntutan harus terampil menyusun struktur bahasa, struktur kalimat, pemakaian kata-kata dan kosa kata, agar orang lain (pembaca) dapat memahaminya.

Salah satu strategi yang diharapkan dapat menunjang kemampuan menulis surat pembaca adalah strategi pembelajaran *The Power of Two*. Strategi ini membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong

kepentingan dan keuntungan sinergi, karena dua kepala tentu lebih baik daripada satu kepala. Oleh karena itu, strategi ini cocok digunakan dalam kegiatan menulis. Karena, menulis adalah kegiatan produktif yang membutuhkan gagasan untuk dapat menghasilkan produk tulisan tersebut. Dalam hal ini khususnya siswa kelas IX dituntut untuk mampu menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah dengan memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria menulis surat pembaca dapat dilihat dari beberapa komponen, yaitu isi, organisasi, tata bahasa, kosakata, dan ejaan dan teknik penulisan. Isi surat pembaca meliputi ketepatan pengangkatan masalah, fakta yang mendukung masalah, opini atau komentar mengenai masalah yang diangkat, dan harapan mengenai penyelesaian masalah yang diangkat. Organisasi surat pembaca harus runtut berdasarkan pembuka, isi, dan penutup surat, serta terdiri dari 2-4 paragraf. Tata bahasa surat pembaca meliputi struktur kalimat yang efektif. Kosakata surat pembaca meliputi ketepatan dan kesesuaian pemilihan kata yang tepat. Yang terakhir, ejaan dan teknik penulisan surat pembaca harus sesuai dengan kaidah bahasa baku yang tepat. Jadi, kelima kriteria tersebut harus dicapai siswa kelas IX dalam menulis surat pembaca. Dengan menjalankan strategi pembelajaran di atas, diharapkan tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang optimal

2.3 Definisi Konseptual

Kemampuan menulis surat pembaca adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan produktif dan ekspresif dengan melukiskan lambang-lambang grafis suatu bahasa, yang berisi opini publik dengan panjang tulisan rata-rata 2-4 paragraf yang

biasanya berisi keluhan atau komentar seperti protes, ketidakpuasan, atau informasi lain, yang merupakan isu atau masalah yang sedang hangat di masyarakat, untuk kepentingan pribadi penulis dan masyarakat banyak, sebagai sarana ampuh untuk berkomunikasi langsung antarwarga masyarakat, dan dinilai memiliki kekuatan tersendiri dalam membentuk opini khalayak, dengan tuntutan harus terampil menyusun struktur kalimat, pemakaian kata-kata dan kosa kata, agar orang lain (pembaca) dapat memahaminya.

2.4 Definisi Operasional

Kemampuan menulis surat pembaca adalah skor kesanggupan yang diperoleh oleh siswa setelah siswa melakukan tes kemampuan menulis surat pembaca yaitu dengan melakukan kegiatan produktif dan ekspresif dengan melukiskan lambang-lambang grafis suatu bahasa, yang berisi opini publik dengan panjang tulisan rata-rata 2-4 paragraf yang biasanya berisi keluhan atau komentar seperti protes, ketidakpuasan, atau informasi lain, yang merupakan isu atau masalah yang sedang hangat di masyarakat, untuk kepentingan pribadi penulis dan masyarakat banyak, sebagai sarana ampuh untuk berkomunikasi langsung antarwarga masyarakat, dan dinilai memiliki kekuatan tersendiri dalam membentuk opini khalayak, dengan tuntutan harus terampil menyusun struktur kalimat, pemakaian kata-kata dan kosa kata, agar orang lain (pembaca) dapat memahaminya.

2.5 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir, maka diajukan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh dari penggunaan strategi pembelajaran *The Power of Two* terhadap kemampuan menulis surat pembaca siswa kelas IX SMP Martia Bhakti Bekasi Selatan.
- H_1 : Terdapat pengaruh dari penggunaan strategi pembelajaran *The Power of Two* terhadap kemampuan menulis surat pembaca siswa kelas IX SMP Martia Bhakti Bekasi Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran *the power of two* terhadap kemampuan menulis surat pembaca pada siswa kelas IX SMP Martia Bhakti Bekasi Barat. Tujuan operasional penelitian ini adalah untuk mengetahui data empiris mengenai ada tidaknya pengaruh positif strategi pembelajaran *the power of two* terhadap kemampuan menulis surat pembaca.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX di SMP Martia Bhakti Bekasi Selatan. Pelaksanaan dilaksanakan pada semester genap, yaitu awal Maret tahun ajaran 2010/2011.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). variabel bebas dari penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran *the power of two*, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis surat pembaca siswa SMP kelas IX.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Martia Bhakti Bekasi Selatan tahun ajaran 2010/2011 yang terdiri dari empat kelas. Dari keempat kelas tersebut, peneliti hanya mengambil dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, terdapat dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak atau *simple random sampling*. Prosedur yang digunakan dengan cara ini yaitu sebagai berikut: dari tiga kelas IX yang ada di SMP Martia Bhakti Bekasi Barat, ditentukan dua kelas secara acak. Satu kelas dijadikan kelompok eksperimen, yaitu kelas yang mendapat perlakuan berupa strategi pembelajaran *the power of two*. Satu kelas lain tidak menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* dan dijadikan sebagai kelompok kontrol. Strategi yang digunakan pada kelompok kontrol adalah strategi pembelajaran konvensional yang digunakan guru sehari-hari.

3.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design*⁶³ yaitu dengan melakukan *pretest* dan *posttest* dua kelompok. Kedua kelompok dalam penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan berupa strategi pembelajaran *the power of two*, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok yang

⁶³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 105.

menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan guru sehari-hari. Kedua kelompok diukur dan dibandingkan untuk memastikan pengaruh strategi pembelajaran *the power of two* pada kelas eksperimen.

3.6 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design*. Eksperimen dilaksanakan dengan mengambil sampel dua kelas. Satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran *the power of two*, sedangkan kelompok kontrol diberi materi yang sama, tetapi menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang digunakan guru sehari-hari.

Setelah diberi perlakuan, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama diberi tes berupa *posttest* guna memastikan apakah ada perubahan perilaku, hasil belajar, dan pengaruh yang besar di kelompok eksperimen. Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1
Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Variabel Bebas	<i>Posttest</i>
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Keterangan :

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

O1 : *Pretest* kelas eksperimen

O3 : *Pretest* kelas kontrol

X : Perlakuan

- O2 : *Posttest* kelas eksperimen
 O4 : *Posttest* kelas kontrol

3.7 Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti menentukan tempat penelitian. Adapun langkah-langkah selanjutnya adalah:

1. Menyiapkan surat perizinan dari Universitas Negeri Jakarta untuk melakukan penelitian di SMP Martia Bhakti Bekasi Selatan.
2. Memohon perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak SMP Martia Bhakti Bekasi Selatan.
3. Melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di SMP Martia Bhakti.
4. Melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah seperti mencari tahu jumlah kelas dan jumlah siswa yang akan dijadikan objek penelitian.
5. Menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang diperlukan dalam penelitian, seperti media belajar berupa teks tajuk rencana sebagai bahan bacaan, skenario pembelajaran, dan sebagainya.

b. Tahap Pelaksanaan

Penelitian yang dilaksanakan untuk mencoba strategi pembelajaran *the power of two* dalam menulis surat pembaca. Penelitian dimulai dengan memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian memberi *posttest* pada akhir penelitian. Uraianya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Proses Pelaksanaan Penelitian

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Pertemuan ke-1 • Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, yaitu pretes untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai menulis surat pembaca • Siswa melakukan apersepsi tentang surat pembaca. Peneliti menanyakan kepada siswa tentang isi surat pembaca yang ia ketahui • Siswa ditugaskan menulis surat pembaca mengenai hal apapun tanpa membaca terlebih dahulu bahan bacaan berdasarkan persepsi yang ia ketahui • Siswa mengumpulkan hasil tulisannya • Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti	Pertemuan ke-1 • Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, yaitu pretes untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai menulis surat pembaca • Siswa melakukan apersepsi tentang surat pembaca. Peneliti menanyakan kepada siswa tentang isi surat pembaca yang ia ketahui • Siswa ditugaskan menulis surat pembaca mengenai hal apapun tanpa membaca terlebih dahulu bahan bacaan berdasarkan persepsi yang ia ketahui • Siswa mengumpulkan hasil tulisannya • Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti
Pertemuan ke-2 Siswa diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>The Power of Two</i>, melalui langkah-langkah: • Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, yaitu mampu mengungkapkan perasaan, pikiran, dan ide, yang berupa keluhan atau komentar mengenai sesuatu hal, dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. • Apersepsi. Siswa ditanya apakah pernah membaca surat pembaca sebelumnya, kemudian siswa ditunjukkan beberapa contoh surat	Pertemuan ke-2 • Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, yaitu mampu mengungkapkan perasaan, pikiran, dan ide, yang berupa keluhan atau komentar mengenai sesuatu hal, dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. • Siswa diberikan apersepsi tentang menulis surat pembaca. • Peneliti membagikan hasil <i>pretest</i> dan membahas kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa. • Siswa dan peneliti memberi umpan balik terhadap hasil <i>pretest</i>.

pembaca dari koran. • Siswa dan peneliti diberikan umpan balik terhadap hasil <i>pretest</i>. • Siswa diberikan bahan bacaan dari koran berupa tajuk rencana. • Peneliti melemparkan pertanyaan mengenai gagasan pokok dari berita yang dibagikan tersebut, dan meminta siswa mengidentifikasi fakta dan opini yang terdapat dalam berita tersebut. • Siswa mengerjakan tugas tersebut secara individual. • Beberapa siswa mempresentasikan hasil kerjanya • Siswa dan peneliti merefleksi proses dan hasil belajar.	• Siswa diminta menyebutkan unsur isi dasar surat pembaca. • Peneliti memberikan ceramah mengenai unsur-unsur isi dalam surat pembaca, organisasi penulisan surat pembaca, tata bahasa, kosakata, serta ejaan dan teknik penulisan yang tepat dalam surat pembaca. • Peneliti dan siswa melakukan refleksi hasil belajar.
Pertemuan ke-3 Siswa diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>The Power of Two</i>, melalui langkah-langkah: • Peneliti mengemukakan tujuan pembelajaran, yakni mampu menuliskan isi surat pembaca dan mampu mengorganisasikan sistematika penulisan surat pembaca. • Apersepsi. Siswa ditanya kembali apa yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. • Siswa diminta membuat kerangka surat pembaca berdasarkan contoh kasus yang berkaitan dengan tajuk rencana yang diberikan peneliti. • Siswa dipasangkan dengan siswa lain, dan mengkombinasikan kerangka surat pembacanya. • Beberapa pasangan belajar siswa diminta mempresentasikan hasil karya mereka untuk diperbandingkan	Pertemuan ke-3 • Peneliti mengemukakan tujuan pembelajaran, yakni mampu menuliskan isi surat pembaca dan mampu mengorganisasikan sistematika penulisan surat pembaca. • Peneliti mengingatkan kembali materi yang lalu dan apersepsi. • Peneliti memberikan bahan bacaan dari koran berupa tajuk rencana. • Peneliti meminta siswa mengidentifikasi gagasan utama, opini dan fakta dalam tajuk rencana tersebut. • Beberapa siswa mengungkapkan hasil jawabannya. • Siswa ditugaskan membuat surat pembaca berdasarkan contoh kasus yang diberikan. • Siswa dan peneliti merefleksi proses dan hasil belajar. • Siswa dan peneliti menyimpulkan

dengan pasangan belajar siswa lain. • Siswa dan peneliti menyimpulkan materi pembelajaran	materi pembelajaran
Pertemuan ke-4 Siswa diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>The Power Of Two</i>, melalui langkah-langkah: • Peneliti mnegungkapkan tujuan pembelajaran, yakni mampu menggunakan tata bahasa, pemilihan kosakata, serta ejaan dan teknik penulisan yang baik dalam surat pembaca. • Siswa diberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. • Siswa secara individual diminta menulis surat pembaca berkaitan dengan hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. • Siswa saling bertukar jawaban dengan pasangan belajarnya dan saling melengkapi jawabannya masing-masing. • Beberapa pasangan belajar siswa membacakan hasil tulisannya untuk diperbandingkan dengan pasangan belajar siswa lain untuk menentukan hasil tulisan yang paling benar dan sempurna. Siswa lain memberikan penilaian. • Peneliti dan siswa merefleksikan hasil belajar.	Pertemuan ke-4 • Peneliti mnegungkapkan tujuan pembelajaran, yakni mampu menggunakan tata bahasa, pemilihan kosakata, serta ejaan dan teknik penulisan yang baik dalam surat pembaca. • Peneliti mengingatkan kembali materi yang lalu dan apersesi • Siswa bersama peneliti mengoreksi tulisan surat pembaca yang telah dibuat siswa dari pertemuan sebelumnya. • Siswa diberikan penjelasan ulang mengenai tata bahasa, kosakata, serta ejaan dan teknik penulisan yang tepat dalam surat pembaca. • Siswa menuliskan perbaikan tulisannya. • Siswa dan peneliti merefleksi proses dan hasil belajar. • Siswa dan peneliti menyimpulkan materi pembelajaran.
Pertemuan ke-5 Melakukan <i>posttest</i>, siswa secara individual diminta menulis surat pembaca.	Pertemuan ke-5 Melakukan <i>posttest</i>, siswa secara individual diminta menulis surat pembaca.

3.8 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes menulis surat pembaca yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes menulis surat pembaca ini diambil sebagai langkah untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran *the power of two* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis surat pembaca siswa.

3.9 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Surat Pembaca

Dalam menentukan penilaian kemampuan menulis surat pembaca, peneliti berkaca dari contoh rincian kriteria penilaian kemampuan menulis, yakni :

Contoh 1

Tabel 3.1
Kriteria penilaian kemampuan menulis⁶⁴

Komponen	Rentang Skor	Rentang Mutu	Indikator
(1) Isi	27 – 30	Amat baik s/d sempurna	Amat menguasai masalah; isi amat padat; tuntas dan menyeluruh; amat sesuai dengan masalah dan judul
	22 – 26	Cukup s/d baik	Menguasai masalah; cakupan isi memadai; hampir tuntas menyeluruh; sesuai dengan judul dan masalah tetapi tidak cukup terperinci
	17 – 21	Kurang s/d biasa	Penguasaan masalah terbatas; cakupan isi kurang memadai; kurang tuntas

⁶⁴ Soenardi Djiwandono, *Op. Cit*, hal. 62

	13 – 16	Amat kurang	Tidak menguasai masalah; tidak cukup isi; tidak sesuai dengan judul dan masalah; tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai
(2) Organisasi	18 – 20	Amat baik s/d sempurna	Amat runtut; pokok-pokok pikiran diungkapkan dan dikembangkan secara jelas, diorganisasikan secara baik, dengan urutan yang logis; hubungan antar bagian amat erat (kohesif)
	14 – 17	Cukup s/d baik	Kurang runtut; terdapat pokok-pokok pikiran tetapi kurang terorganisasikan dengan rapi; tidak cukup dikembangkan; urutan logis tetapi kurang menyeluruh
	10 – 13	Kurang s/d biasa	Tidak runtut; pokok pikiran tidak teratur; urutan kurang logis; pokok pikiran kurang dikembangkan
	7 – 9	Amat kurang	Tidak komunikatif; tidak ada pengorganisasian; tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai
(3) Tata Bahasa	22 – 25	Amat baik s/d sempurna	Penggunaan berbagai bentuk kalimat kompleks yang amat efektif; sedikit saja kesalahan penggunaan tata bahasa, urutan kalimat, bentukan frasa dan kata, kata depan dsb

	18 – 21	Cukup s/d baik	Penggunaan kalimat sederhana secara efektif, beberapa kesulitan penggunaan kalimat kompleks, beberapa kesalahan penggunaan tata bahasa, urutan kalimat, bentukan frasa dan kata, kata depan dsb
	11 – 17	Kurang s/d biasa	Kesalahan dan kesulitan penggunaan kalimat sederhana maupun kompleks; banyak kesalahan penggunaan tata bahasa, urutan kalimat, bentukan frasa, kata, kata depan, dsb
	5 – 10	Amat kurang	Hampir tidak menguasai tata bahasa; penuh kesalahan tata bahasa; tidak dapat dimengerti; tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai
(4) Kosakata	18 – 20	Amat baik s/d sempurna	Perbendaharaan kata luas; pemilihan dan penggunaan kata yang tepat dan efektif; penguasaan baik terhadap bentuk dan pembentukan kata
	14 – 17	Cukup s/d baik	Perbendaharaan kata cukup; pemilihan dan penggunaan kata yang kadang-kadang tidak tepat tanpa mengaburkan makna
	10 – 13	Kurang s/d biasa	Perbendaharaan kata terbatas; lebih banyak

			kesalahan pemilihan kata; makna yang kabur dan tidak jelas
	7 – 9	Amat kurang	Perbendaharaan kata amat terbatas hingga tidak mampu mengkomunikasikan makna yang diinginkan; tidak cukup informatif untuk dilihat
(5) Ejaan dan Teknik Penulisan	5	Amat baik s/d sempurna	Sepenuhnya sesuai dengan kaidah ejaan dan penulisan; amat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, dan penyusunan paragraf
	4	Cukup s/d baik	Kadang terdapat kesalahan penerapan kaidah, namun tanpa mengaburkan inti dan makna pokok
	3	Kurang s/d biasa	Banyak kesalahan penerapan kaidah ejaan dan penulisan; tulisan sulit dibaca; inti dan makna pokok kabur
	2	Amat kurang	Tidak menguasai kaidah ejaan dan penulisan; penuh kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf, tulisan sulit dibaca; tidak cukup informasi untuk dinilai

Setelah diadaptasikan dengan aspek-aspek yang membentuk surat pembaca, maka komponen yang dinilai dalam menulis surat pembaca dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Menulis Surat Pembaca

Komponen	Rentang Skor	Rentang Mutu	Indikator
(1) Isi	27 – 30	Amat baik s/d sempurna	• Mampu mengangkat masalah berdasarkan studi kasus yang diberikan guru secara lengkap dan tuntas • Mampu mengungkapkan fakta yang mendukung kebenaran masalah secara terperinci • Mampu mengungkapkan opini atau komentar yang logis mengenai masalah yang diangkat • Mampu mengungkapkan harapan yang logis mengenai masalah yang diangkat
	22 – 26	Cukup s/d baik	• Mampu mengangkat masalah berdasarkan studi kasus yang diberikan guru hampir lengkap dan tuntas • Mampu mengungkapkan fakta yang mendukung kebenaran masalah hampir terperinci • Mampu mengungkapkan opini atau komentar yang cukup logis mengenai masalah yang diangkat • Mampu mengungkapkan harapan yang cukup logis mengenai masalah yang diangkat

	17 – 21	Kurang s/d biasa	• Mampu mengangkat masalah berdasarkan studi kasus yang diberikan guru tapi kurang lengkap dan menyeluruh • Mampu mengungkapkan fakta yang mendukung kebenaran masalah namun kurang terperinci • Mampu mengungkapkan opini atau komentar yang kurang logis mengenai masalah yang diangkat • Mampu mengungkapkan harapan yang kurang logis mengenai masalah yang diangkat
	13 – 16	Amat kurang	• Tidak mampu mengangkat masalah berdasarkan studi kasus yang diberikan guru • Tidak mampu mengungkapkan fakta yang mendukung kebenaran masalah • Tidak mampu mengungkapkan opini atau komentar yang logis mengenai masalah yang diangkat • Tidak mampu mengungkapkan harapan yang logis mengenai masalah yang diangkat • Tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai
(2) Organisasi	18 – 20	Amat baik s/d sempurna	• Amat runtut terdiri atas pembuka, isi, dan penutup • Terdiri dari 2-4 paragraf
	14 – 17	Cukup s/d baik	• Amat runtut hanya terdiri atas dua komponen dari pembuka, isi, atau penutup • Terdiri dari 2-4 paragraf; atau

			kurang
	10 – 13	Kurang s/d biasa	• Amat runtut hanya terdiri atas satu komponen dari pembuka, isi, dan penutup • Terdiri dari 1 paragraf
	7 – 9	Amat kurang	Tidak ada organisasi tulisan yang jelas; tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai
(3) Tata Bahasa	22 – 25	Amat baik s/d sempurna	Memenuhi lima unsur pembentuk kalimat efektif.
	18 – 21	Cukup s/d baik	Memenuhi empat atau tiga unsur pembentuk kalimat efektif.
	11 – 17	Kurang s/d biasa	Memenuhi dua unsur pembentuk kalimat efektif.
	5 – 10	Amat kurang	Memenuhi satu unsur pembentuk kalimat efektif; tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai
(4) Kosakata	18 – 20	Amat baik s/d sempurna	• Pemilihan kata sangat tepat dengan masalah yang diangkat. • Pemilihan kata sangat sesuai dengan masalah yang diangkat.
	14 – 17	Cukup s/d baik	• Pemilihan kata cukup tepat dengan masalah yang diangkat. • Pemilihan kata cukup sesuai dengan masalah yang diangkat.
	10 – 13	Kurang s/d biasa	• Pemilihan kata kurang tepat dengan masalah yang diangkat. • Pemilihan kata kurang sesuai dengan masalah yang diangkat.
	7 – 9	Amat kurang	• Pemilihan kata tidak tepat dengan masalah yang diangkat. • Pemilihan kata tidak sesuai dengan masalah yang diangkat. • Tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai
(5) Ejaan dan Teknik Penulisan	5	Amat baik s/d sempurna	Sepenuhnya sesuai dengan kaidah ejaan dan penulisan; amat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca,

			penggunaan huruf besar, dan penyusunan paragraf
	4	Cukup s/d baik	Kadang terdapat kesalahan penerapan kaidah, namun tanpa mengaburkan inti dan makna pokok
	3	Kurang s/d biasa	Banyak kesalahan penerapan kaidah ejaan dan penulisan; tulisan sulit dibaca; inti dan makna pokok kabur
	2	Amat kurang	Tidak menguasai kaidah ejaan dan penulisan; penuh kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf, tulisan sulit dibaca; tidak cukup informasi untuk dinilai

Berdasarkan kriteria penilaian menulis surat pembaca tersebut, maka dapat disusun kisi-kisi penilaian tes kemampuan menulis surat pembaca sebagai berikut:

1. Isi

Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 30. Dalam surat pembaca, isi surat merupakan komponen terpenting. Di sinilah bagian penting yang harus dikuasai siswa. Siswa harus menguasai masalah yang akan diangkat secara lengkap dan menyeluruh. Masalah tersebut harus didukung sebuah fakta agar terbukti kebenarannya. Selanjutnya siswa dituntut untuk memberikan opini yang logis dan harapan yang sesuai dengan masalah yang diangkatnya.

2. Organisasi

Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 20. Organisasi penulisan surat pembaca ini cukup penting sebagai batasan atau koridor bagi siswa yang baru belajar

dalam menulis surat pembaca. Siswa dituntut menulis surat pembaca secara runtut mulai dari pembuka, isi, hingga penutup surat. Selain itu, siswa juga dituntut mampu menulis dalam 2-4 paragraf saja.

3. Tata Bahasa

Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 25. Tata bahasa dalam penulisan surat pembaca sangat penting, yaitu bertujuan agar makna atau gagasan yang dimaksudkan oleh penulis surat pembaca (siswa) dapat disampaikan secara jelas dan tidak disalah artikan oleh pembacanya. Tata bahasa dalam surat pembaca meliputi struktur kalimat efektif. Siswa dituntut untuk mampu memenuhi lima unsur pembentuk kalimat efektif yang telah dijelaskan di bab 2.

4. Kosakata

Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 20. Penguasaan kosakata dalam surat pembaca sangat penting dalam penyampaian gagasan. Karena sedikit saja ada kesalahan dalam kosakata, maka maknanya akan berubah. Kosakata ini meliputi ketepatan pemilihan kata dan kesesuaian pemilihan kata dengan masalah surat pembaca.

5. Ejaan dan Teknik Penulisan

Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 5. Ejaan dan teknik penulisan tentu saja penting dalam mendukung kelugasan susunan kata-kata dalam menulis surat pembaca, meliputi kaidah ejaan dan penulisan, tanda baca, penggunaan huruf besar, dan penyusunan paragraf.

Demikian aspek-aspek penilaian yang harus dipenuhi siswa kelas IX dalam kegiatan menulis surat pembaca.

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada jam pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan pertemuan dengan guru Bahasa Indonesia kelas IX SMP Martia Bhakti Bekasi Selatan untuk menjelaskan tujuan dan rencana penelitian.
2. Mengadakan survei lapangan terlebih dahulu dan berkonsultasi dengan guru untuk menyamakan persepsi, bertanya mengenai strategi pembelajaran apa yang digunakan oleh guru sehari-hari, dan sebagainya.
3. Mendata jumlah siswa dan mencatat nama siswa sebagai populasi.
4. Menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
5. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
6. Memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menerapkan strategi pembelajaran *The Power Of Two*.
7. Memberi pretes kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah data terkumpul, peneliti memberi skor pada seluruh tulisan siswa, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dalam memberi skor, ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengurangi subjektivitas yang mungkin muncul:

1. Menghilangkan nama siswa dan menggantinya dengan angka (nomor sampel 1, 2, 3, dan seterusnya).
2. Menghentikan sementara penilaian pada saat peneliti sedang berada dalam suasana hati yang tidak enak, waktu tersedia minim, dan saat peneliti mengalami kelelahan fisik.

3.11 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, langkah pengerjaannya sebagai berikut:

- 1) Menjumlah skor berdasarkan kriteria penilaian menulis surat pembaca.
- 2) Mengelompokkan skor tes menjadi skor X untuk kelompok eksperimen dan skor Y untuk kelompok kontrol.
- 3) Melakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji lilifors dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan uji Bartlett untuk mengetahui homogen atau tidak.
- 4) Uji normalitas dihitung menggunakan *uji Lilifors*, dengan langkah-langkah berikut:
 - a. Mengurutkan data sampel dari yang terkecil sampai yang terbesar dan menentukan frekuensi tiap-tiap data.
 - b. Menentukan nilai z dari tiap-tiap data tersebut, dengan cara :
menghitung $\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$ dan menghitung $S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$,
sehinggadiperoleh nilai Z dari tiap-tiap data dengan rumus $Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$
 - c. Menentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z dan diberi nama **F(z)**.
$$F(Z_i) = 0,5 - \text{atau} + Z_{\text{tabel}}$$
 - d. Menghitung frekuensi kumulatif dari masing-masing nilai z dan disebut dengan $S(Z_i) = \frac{fkum}{n}$

- e. Menentukan nilai $L_{hitung} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$, kemudian menentukan L_{hitung} yang terbesar, dimana $L_{hitung} = L_o$
 - f. Memberikan Kesimpulan
- 5) Uji homogenitas dilakukan dengan *uji Bartlett*, dengan langkah-langkah berikut:
- a. Merumuskan formula hipotesis statistik
 - b. Menentukan banyaknya percobaan (b)
 - c. Menentukan kriteria pengujian
 - d. Menentukan uji statistik, dengan cara:
 - Menghitung $db = n - 1$
 - Menghitung $1 / db$
 - Menghitung $Si^2 = \frac{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}{n(n-1)}$
 - Menghitung $\log Si^2$
 - Menghitung $(db) \log Si^2$
 - e. Menghitung varians gabungan $S^2 = \frac{(n-1)S1^2 + (n-1)S2^2}{(n1-1) + (n2-1)}$
 - f. Menentukan harga satuan $B = (\log S^2) \sum (n_1 + n_2 - 2)$
 - g. Menentukan nilai $X^2 = (\log 10) \{B - \sum (n - 1) \log Si^2\}$
 - h. Memberikan kesimpulan
- 6) Menentukan nilai mean, median, modus, varians, dan standar deviasi masing-masing data.
- 7) Mendeskripsikan data nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.
- 8) Mendeskripsikan data nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol.

9) Menguji hipotesis dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menghitung rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

$$\mathbf{M_1 \text{ atau } M_2} = \frac{\Sigma x}{n}$$

- b. Menghitung deviasi skor mentah kelompok eksperimen (Σx) dan

$$\text{kelompok kontrol } (\Sigma y). \Sigma x \text{ atau } \Sigma y = \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n}$$

- c. Menghitung uji t =
$$\frac{\mathbf{M_x - M_y}}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{nx + ny - 2}\right)\left(\frac{1}{nx} + \frac{1}{ny}\right)}}$$

- d. Menghitung derajat kebebasan

- e. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria pengujian dengan

derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$ dan taraf signifikasi α 0,05

adalah: Tolak H_0 apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}

Terima H_0 apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yang berasal dari pengambilan data sebanyak empat kali, yaitu dua kali di kelompok eksperimen dan dua kali di kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *the power of two*, sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi pembelajaran *the power of two*, atau hanya diberi pembelajaran menulis surat pembaca secara konvensional yaitu dengan metode ceramah. Jumlah sampel pada kelas eksperimen sebanyak tiga puluh tiga siswa, sedangkan jumlah sampel pada kelas kontrol sebanyak tiga puluh siswa. Data penelitian ini berupa hasil tes menulis surat pembaca yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *the power of two* pada kelompok eksperimen, dan hasil tes menulis surat pembaca yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menulis surat pembaca yang dilakukan pada kelompok kontrol.

Skor tes tiap siswa didapat dengan mencari nilai rata-rata siswa setelah tes diselenggarakan. Nilai tertinggi *pretest* pada kelompok kontrol yang dapat diraih

adalah 72 dan nilai terendah *pretest* pada kelompok kontrol yang dapat diraih adalah 34, sedangkan nilai tertinggi *posttest* pada kelompok kontrol yang dapat diraih adalah 80 dan nilai terendah *posttest* pada kelompok kontrol yang dapat diraih adalah 34. Nilai tertinggi *pretest* pada kelompok eksperimen yang dapat diraih adalah 78 dan nilai terendah *pretest* pada kelompok eksperimen yang dapat diraih adalah 34, sedangkan nilai tertinggi *posttest* pada kelompok eksperimen yang dapat diraih adalah 93 dan nilai terendah *posttest* pada kelompok eksperimen yang dapat diraih adalah 63. Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberi gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata, simpangan baku, variansi, rentangan skor, distribusi frekuensi, serta histogram. Rangkuman data penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4
Rangkuman Nilai Kemampuan Menulis Surat Pembaca

Kelompok		N	Mean	Median	Modus	Varians	Sd	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen	Pre	33	50,11	48,40	46,07	164,5	12,83	78	34
	Post	33	80,30	80,70	83,75	57,81	7,60	93	63
Kontrol	Pre	30	46,57	45,17	38,33	161,36	12,7	72	34
	Post	30	48,17	43,5	38,14	241,66	15,55	80	34

1. Deskripsi Data Kelompok Eksperimen

Tes menulis surat pembaca siswa yang diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* dilakukan di kelompok eksperimen. Data hasil *pretest* kelompok eksperimen ditemukan nilai tertinggi adalah 78, sedangkan nilai terendah adalah 34 dengan nilai rata-rata sebesar 50,11 dan nilai median 48,40 serta modus

sebesar 46,07 ; jumlah simpangan baku adalah 12,83 sedangkan nilai variansnya 164,5 dengan jumlah sampel sebanyak tiga puluh tiga siswa (perhitungan lengkap pada lampiran).

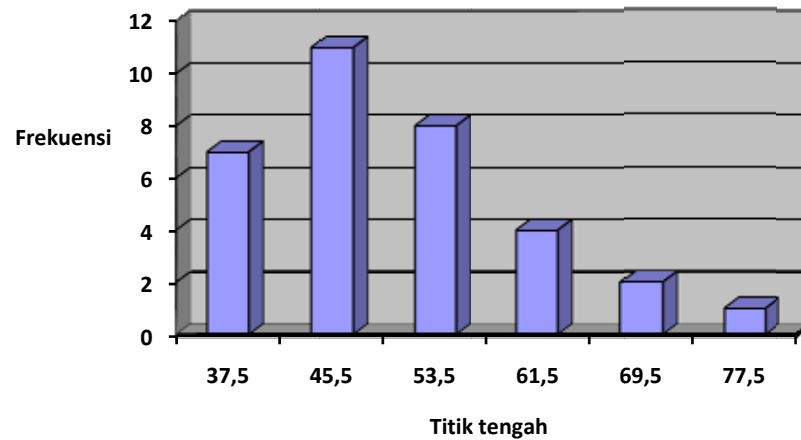
Data nilai *posttest* yang diperoleh untuk kelompok eksperimen didapat nilai tertinggi adalah 93 sedangkan nilai terendah adalah 63 dengan nilai rata-rata sebesar 80,30 dan nilai median 80,70 serta modus sebesar 83,75 ; jumlah simpangan baku adalah 7,60 sedangkan nilai variansnya 57,81 dengan jumlah sampel sebanyak tiga puluh tiga siswa (perhitungan lengkap pada lampiran).

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut serta histogramnya.

Tabel 5
Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest*
Kelompok Eksperimen

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
34 – 41	7	21,21
42 – 49	11	33,33
50 – 57	8	24,24
58 – 65	4	12,12
66 – 73	2	6,06
74 – 81	1	3,03
Jumlah	33	100

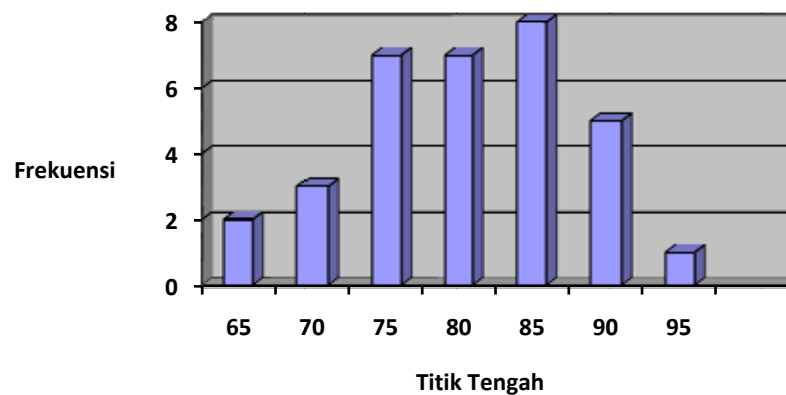
Grafik 1
Histogram Nilai *Pretest* Kelompok Ekperimen



Tabel 6
Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest*
Kelompok Eksperimen

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
63 – 67	2	6,06
68 - 72	3	9,09
73 – 77	7	21,21
78 – 82	7	21,21
83 – 87	8	24,24
88 – 92	5	15,15
93 – 97	1	3,03
Jumlah	33	100

Grafik 2
Histogram Nilai *Posttest* Kelompok Ekperimen

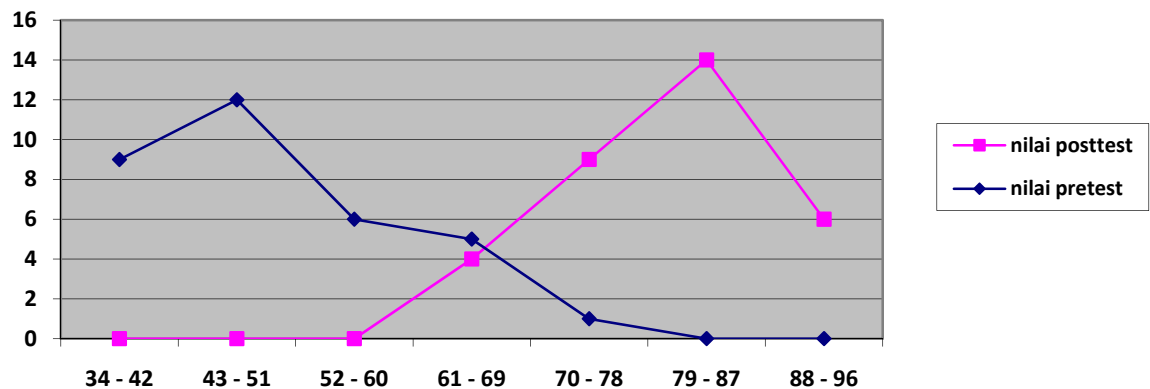


Jika nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dibandingkan, maka akan diperoleh hasil seperti dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 7
Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*
Kelas Eksperimen

Interval	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
34 – 42	9	0
43 – 51	12	0
52 – 60	6	0
61 – 69	5	4
70 – 78	1	9
79 – 87	0	14
88 – 96	0	6
Jumlah	33	33

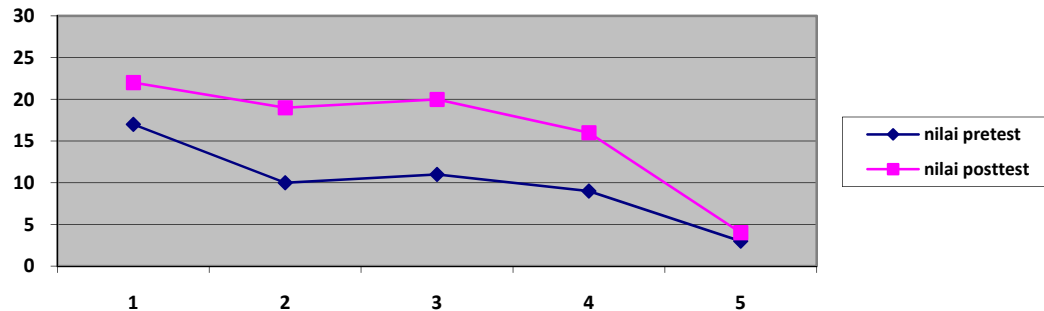
Grafik 3
Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Ekperimen



Dari grafik di atas, terlihat jelas persebaran nilai di kelas eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest*. Pada saat *pretest*, nilai yang diperoleh siswa berada pada rentang nilai terbawah, yaitu pada interval 34 - 78. Sebaliknya, pada saat *posttest*, nilai yang diperoleh siswa berada pada rentang nilai teratas, yaitu pada interval 61 - 96.

Bila data nilai kemampuan menulis surat pembaca pada saat *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan tampak pada grafik berikut:

Grafik 4
Penjabaran Skor Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen



Keterangan:

1. Rata-rata skor kriteria kemampuan menulis isi dalam surat pembaca (skor maksimum 30)
2. Rata-rata skor kriteria kemampuan menulis organisasi dalam surat pembaca (skor maksimum 20)
3. Rata-rata skor kriteria kemampuan menulis tata bahasa dalam surat pembaca (skor maksimum 25)
4. Rata-rata skor kriteria kemampuan menulis tata bahasa dalam surat pembaca (skor maksimum 20)
5. Rata-rata skor kriteria kemampuan menulis ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca (skor maksimum 5)

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata meningkat pada setiap aspek. Peningkatan drastis terjadi pada skor dalam kriteria penulisan isi surat pembaca, berawal dari siswa yang kurang bisa menulis isi surat pembaca, kemudian beranjak pada tarikan grafik yang cukup tinggi. Begitu pula dengan peningkatan skor dalam kriteria penulisan penyusunan organisasi, pemakaian tata bahasa, pemakaian kosakata, serta ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca.

2. Deskripsi Data Kelompok Kontrol

Data hasil *pretest* kelompok kontrol ditemukan nilai tertinggi adalah 72, sedangkan nilai terendah adalah 34 dengan nilai rata-rata sebesar 46,57 dan nilai median 45,17 serta modus sebesar 38,33; jumlah simpangan baku adalah 12,7 sedangkan nilai variansnya 161,36 dengan jumlah sampel sebanyak tiga puluh siswa (perhitungan lengkap pada lampiran).

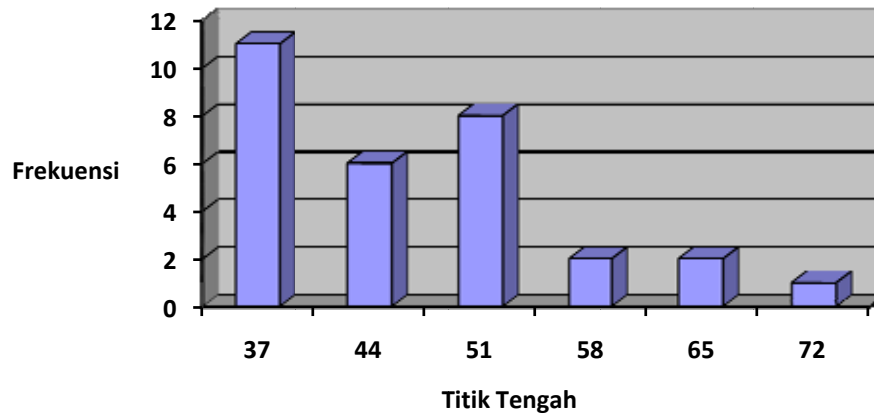
Data nilai *posttest* yang diperoleh untuk kelompok kontrol didapat nilai tertinggi adalah 80 sedangkan nilai terendah adalah 34 dengan nilai rata-rata sebesar 48,17 dan nilai median 43,5 serta modus sebesar 38,34 ; jumlah simpangan baku adalah 15,55 sedangkan nilai variansnya 241,66 dengan jumlah sampel sebanyak tiga puluh siswa (perhitungan lengkap pada lampiran).

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut serta histogramnya.

Tabel 8
Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest*
Kelompok Kontrol

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
34 – 40	11	36,67
41 – 47	6	20
48 – 54	8	26,67
55 – 61	2	6,67
62 – 68	2	6,67
69 – 75	1	3,33
Jumlah	30	100

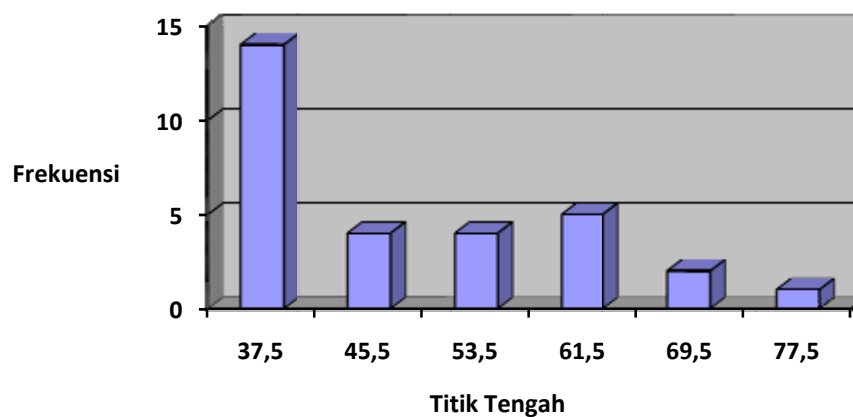
Grafik 5
Histogram Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol



Tabel 9
Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelompok Kontrol

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
34 – 41	14	46,67
42 – 49	4	13,33
50 – 57	4	13,33
58 – 65	5	16,67
66 – 73	2	6,67
74 – 81	1	3,33
Jumlah	30	100

Grafik 6
Histogram Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

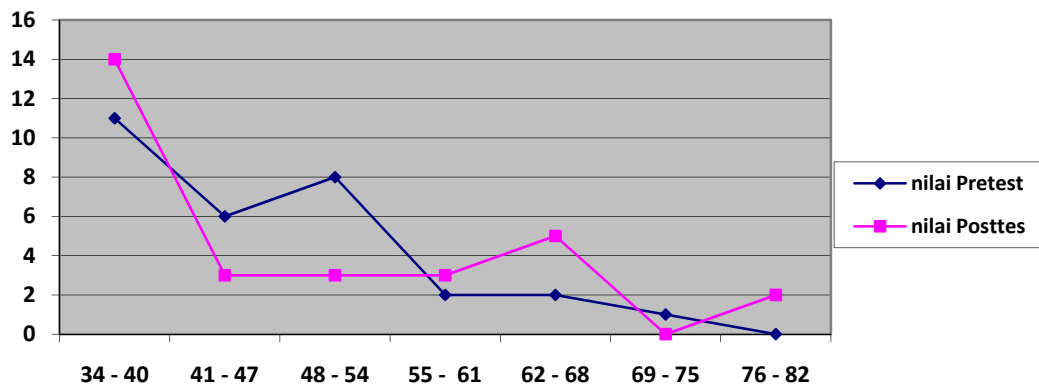


Jika nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dibandingkan, maka akan diperoleh hasil seperti dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 10
Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*
Kelas Kontrol

Interval	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
34 – 40	11	14
41 – 47	6	3
48 – 54	8	3
55 – 61	2	3
62 – 68	2	5
69 – 75	1	0
76 – 82	0	2
Jumlah	30	30

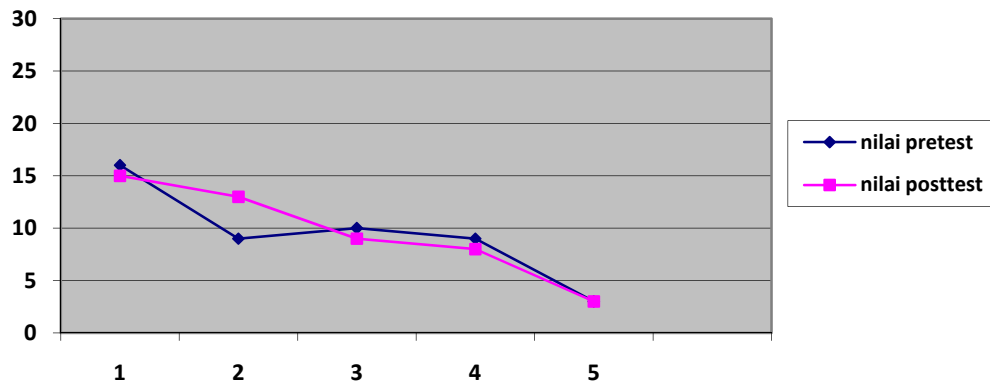
Grafik 7
Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol



Dari grafik di atas, terlihat jelas persebaran nilai di kelas kontrol pada saat *pretest* dan *posttest*. Pada saat *pretest*, nilai yang diperoleh siswa berada pada rentang nilai terbawah, yaitu pada interval 34 - 75. Sebaliknya, pada saat *posttest*, nilai yang diperoleh siswa berada pada rentang nilai teratas, yaitu pada interval 34 – 68.

Bila data nilai kemampuan menulis surat pembaca pada saat *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan tampak pada grafik berikut:

Grafik 8
Penjabaran Skor Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol



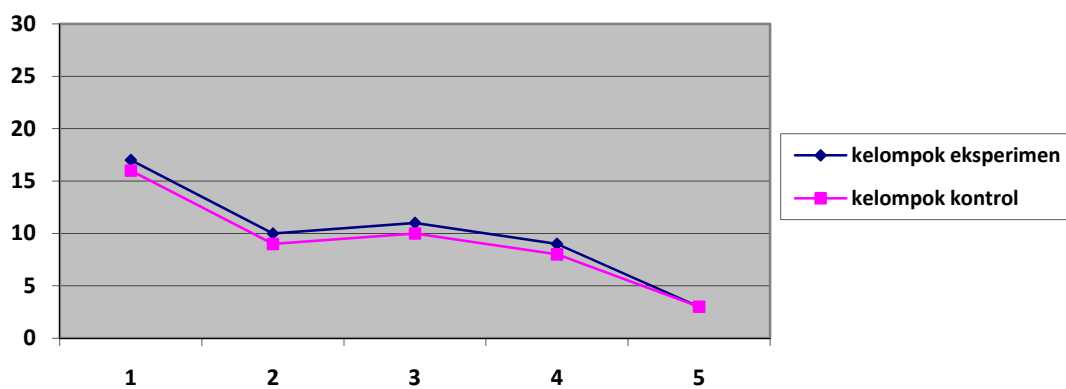
Keterangan:

1. Rata-rata skor kriteria kemampuan menulis isi dalam surat pembaca (skor maksimum 30)
2. Rata-rata skor kriteria kemampuan menulis organisasi dalam surat pembaca (skor maksimum 20)
3. Rata-rata skor kriteria kemampuan menulis tata bahasa dalam surat pembaca (skor maksimum 25)
4. Rata-rata skor kriteria kemampuan menulis tata bahasa dalam surat pembaca (skor maksimum 20)
5. Rata-rata skor kriteria kemampuan menulis ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca (skor maksimum 5)

Berbeda halnya dengan kelompok eksperimen, grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat penurunan pada skor kriteria penulisan isi, penyusunan tata bahasa dan kosakata dalam menulis surat pembaca. Akan tetapi, terjadi peningkatan pada skor kriteria penyusunan organisasi dalam surat pembaca. Sementara itu, grafik menunjukkan posisi statis dalam kriteria penggunaan ejaan dan teknik penulisan

dalam surat pembaca. Terlihat perbedaan yang signifikan antara grafik kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Begitupula apabila data nilai *pretest* kemampuan menulis surat pembaca pada kelas eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan tampak pada grafik berikut:

Grafik 9
Penjabaran Skor Rata-Rata *Pretest*
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



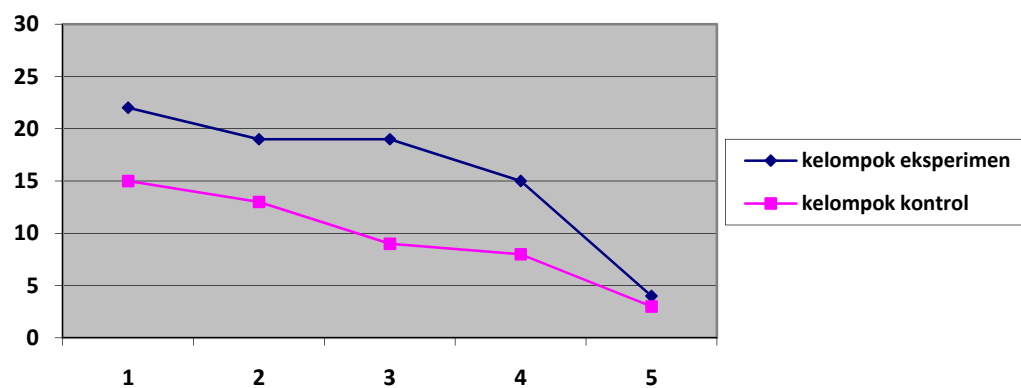
Keterangan:

1. Rata-rata skor kriteria kemampuan menulis isi dalam surat pembaca (skor maksimum 30)
2. Rata-rata skor kriteria kemampuan menulis organisasi dalam surat pembaca (skor maksimum 20)
3. Rata-rata skor kriteria kemampuan menulis tata bahasa dalam surat pembaca (skor maksimum 25)
4. Rata-rata skor kriteria kemampuan menulis tata bahasa dalam surat pembaca (skor maksimum 20)
5. Rata-rata skor kriteria kemampuan menulis ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca (skor maksimum 5)

Grafik di atas menunjukkan terdapatnya perbedaan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada saat *pretest* di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor *pretest* yang diraih siswa pada kelas eksperimen sedikit lebih tinggi dibanding skor *pretest* yang diraih siswa pada kelas kontrol, pada semua aspek kemampuan

menulis isi, organisasi, tata bahasa, dan kosakata dalam surat pembaca. Namun demikian, dalam kriteria penulisan ejaan dan teknik penulisan surat pembaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan posisi yang sama. Sementara itu, perbandingan untuk data nilai *posttest* kemampuan menulis surat pembaca pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 10
Penjabaran Skor Rata-Rata *Posttest*
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



Keterangan:

1. Rata-rata skor kriteria kemampuan menulis isi dalam surat pembaca (skor maksimum 30)
2. Rata-rata skor kriteria kemampuan menulis organisasi dalam surat pembaca (skor maksimum 20)
3. Rata-rata skor kriteria kemampuan menulis tata bahasa dalam surat pembaca (skor maksimum 25)
4. Rata-rata skor kriteria kemampuan menulis tata bahasa dalam surat pembaca (skor maksimum 20)
5. Rata-rata skor kriteria kemampuan menulis ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca (skor maksimum 5)

Terdapat perbedaan yang signifikan untuk hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada perbandingan hasil *pretest* kelas eksperimen dan

hasil *pretest* kelompok kontrol sebelumnya telah diketahui sedikit perbedaan dalam setiap aspek. Lain daripada itu, hasil *posttest* kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol pada semua aspek, terutama dalam semua kriteria penilaian seperti isi, organisasi, tata bahasa dan kosakata yang mengalami peningkatan kurang lebih sekitar lima puluh persen.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan *uji liliefors* serta uji homogenitas dengan menggunakan *uji bartlett*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dari *uji liliefors* terhadap hasil kelompok eksperimen dengan subjek 33 orang diperoleh L_o maksimal pada *pretest* sebesar 0,0438 ; sedangkan besar L_{tabel} adalah 0,886 yang diperoleh dari perhitungan *uji liliefors* dengan taraf signifikansi α 0,05. Oleh karena L_o (0,0438) < L_t (0,886) , maka dapat disimpulkan bahwa sampel *pretest* pada kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Berbeda dengan *pretest*, diperoleh L_o maksimal pada *posttest* sebesar 0,0497 ; sedangkan besar L_{tabel} adalah 0,886 yang diperoleh dari perhitungan *uji liliefors* dengan taraf signifikansi α 0,05. Oleh karena L_o (0,0497) < L_t (0,886) , maka dapat disimpulkan bahwa sampel *posttest* pada kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Pada hasil kelompok kontrol dengan subjek 30 orang diperoleh Lo maksimal *pretest* sebesar 0,0311 sedangkan L_{tabel} diperoleh sebesar 0,886 yang diperoleh dari perhitungan *uji liliefors* pada taraf signifikansi α 0,05. Oleh karena Lo (0,0311) < L_t (0,886), maka dapat disimpulkan bahwa sampel *pretest* pada kelompok kontrol berdistribusi normal.

Berbeda dengan *pretest*, diperoleh Lo maksimal pada *posttest* sebesar 0,0133 ; sedangkan besar L_{tabel} adalah 0,886 yang diperoleh dari perhitungan *uji liliefors* dengan taraf signifikansi α 0,05. Oleh karena Lo (0,0133) < L_t (0,886) , maka dapat disimpulkan bahwa sampel *posttest* pada kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan *uji liliefors* dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 11
Uji Normalitas

X		N	Lo	Lt	Keterangan
Kelas Eksperimen	<i>pretest</i>	33	0,0438	0,886	Normal
	<i>posttest</i>	33	0,0497	0,886	Normal
Kelas Kontrol	<i>pretest</i>	30	0,0311	0,886	Normal
	<i>posttest</i>	30	0,0133	0,886	Normal

Keterangan:

N = Jumlah Sampel
Lo = Harga L hitung
Lt = Harga L tabel

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dihitung menggunakan *uji bartlett* dengan menggunakan tabel *Chi-Kuadrat* pada taraf signifikansi α 0,05 ; diketahui X^2 tabel adalah 3,84.

Berdasarkan penghitungan, uji homogenitas terhadap sampel 30 siswa kelompok kontrol dan 33 siswa kelompok eksperimen diperoleh X^2 hitung sebesar 1,22. Oleh karena harga X^2 hitung $(1,22) < X^2$ tabel $(3,84)$ maka dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen. Hasil penghitungan uji homogenitas dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 12
Uji Homogenitas

S² gab	B	dk	Xo²	Xt²	Kesimpulan
157,26	134,2	61	1,22	3,84	homogen

Keterangan:

S² gab = Variansi gabungan

B = Harga uji bartlett

dk = Derajat kebebasan

Xo² = Nilai hitung

Xt² = Nilai tabel

4.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapatnya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *the power of two* terhadap kemampuan menulis surat pembaca siswa kelas IX SMP Martia Bhakti Bekasi Selatan. Perbedaan hasil pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dapat diteliti dengan melakukan uji t. Hasil uji t dari data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada

tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah ditolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan artian terdapat pengaruh strategi pembelajaran *the power of two* terhadap kemampuan menulis surat pembaca siswa kelas IX SMP Martia Bhakti Bekasi Selatan. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima yaitu tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran *the power of two* terhadap kemampuan menulis surat pembaca siswa kelas IX SMP Martia Bhakti Bekasi Selatan. Dalam tabel berikut, terlihat perbedaan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} yang diperoleh setelah penghitungan melalui uji t:

Tabel 13
Uji Hipotesis

t_{hitung}	dk	$t_{tabel} (0,95)$
9,43	61	1,67

Berdasarkan tabel terlihat bahwa besar t_{hitung} adalah 9,43 ; sementara nilai t_{tabel} 5% dengan dk 61 adalah 1,67. Oleh karena $t_{hitung} (9,43) > t_{tabel} (1,67)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapatnya pengaruh strategi pembelajaran *the power of two* terhadap kemampuan menulis surat pembaca siswa kelas IX SMP Martia Bhakti Bekasi Selatan, **diterima**.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengitungan data penelitian, dapat dilihat bahwa penggunaan strategi pembelajaran *the power of two* terhadap kemampuan menulis surat pembaca siswa kelas IX SMP Martia Bhakti Bekasi Selatan, lebih baik daripada strategi

pembelajaran yang konvensional. Hal ini dapat diketahui dari rentangan skor dan rerata yang diperoleh dari dua kelompok yang menjadi sampel penelitian ini. Rentangan nilai *pretest* menulis surat pembaca pada kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* (kelompok eksperimen) antara 34 hingga 78 dengan rata-rata 50,11. Sementara untuk *posttest*, kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* (kelompok eksperimen) memperoleh rentang nilai antara 63 hingga 93, dengan rata-rata 80,30. Jika dilihat pada kelompok yang menggunakan strategi yang konvensional (kelompok kontrol), rentangan nilai *pretest* yang dapat diraih adalah antara 34 hingga 72 dengan rata-rata 46,57; sementara untuk *posttest* antara 34 hingga 80 dengan rata-rata 48,17.

Angka tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan dari nilai *pretest* hingga *posttest*, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Nilai rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen adalah 50,11 dan meningkat pada *posttest* menjadi 80,30; atau meningkat sebesar 30,19 poin. Sementara pada kelompok kontrol hanya memperoleh peningkatan sebesar 1,6 poin dari rata-rata nilai *pretest* sebesar 46,57 meningkat pada rata-rata nilai *posttest* menjadi 48,17.

Selisih poin yang diperoleh kelompok eksperimen dari poin kelompok kontrol terpaut 28,59 angka. Rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh kelompok eksperimen sedikit lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest* yang diperoleh kelompok kontrol. Meskipun demikian dapat dikatakan kemampuan menulis surat pembaca kedua kelas tersebut masih dapat dikatakan rendah karena rata-rata yang diperoleh masih kurang dari nilai 60. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) dalam menulis surat pembaca. Selanjutnya setelah memberi

perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran *the power of two* pada kelompok eksperimen, dapat dibuktikan bahwa nilai yang diraih kelompok eksperimen pada saat *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *posttest* yang diraih kelompok kontrol yang hanya menggunakan strategi yang konvensional. pada saat *posttest*, seluruh siswa pada kelompok eksperimen sangat tenang dan langsung melakukan tes tersebut tanpa rasa bingung. Suasana kelas juga sangat kondusif dan nyaman untuk melakukan tes. Lain halnya dengan kelompok kontrol yang sudah kelihatan sangat jenuh ketika diberikan *posttest*. Hal ini disebabkan karena sebelum *posttest* mereka selalu diberikan ceramah yang monoton oleh guru, sehingga timbul rasa jenuh yang mengakibatkan terganggunya konsentrasi saat *posttest*.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis surat pembaca siswa kelas IX SMP Martia Bhakti Bekasi Selatan meningkat dengan menggunakan strategi pembelajaran *the power of two*. Oleh karena nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata yang diperoleh kelompok kontrol, padahal kedua kelompok ini diberikan studi kasus yang sama, tajuk rencana (bahan bacaan) dengan tingkat keterbacaan yang sama, alokasi waktu yang sama, kisi-kisi penilaian yang sama, dan siswa yang heterogen. Artinya, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol terhimpun siswa dengan tingkat kecerdasan yang beragam, ada yang pintar dan ada yang kurang pintar. Hanya saja diberi perlakuan yang berbeda.

Tidak hanya pada rata-rata nilai yang diperoleh, situasi dan kondisi kelas pada kedua kelompok pun berbeda. Kelompok eksperimen lebih antusias mendengarkan pelajaran ketika guru mengajarkan materi dengan memasang siswa secara acak,

membuat permainan debat antar pasangan-pasangan siswa, dan melakukan penilaian bersama-sama terhadap setiap dua pasangan siswa yang berdebat. Terlihat keantusiasan mereka saat saling serang pernyataan dan saling mempertahankan pendapat masing-masing. Dengan demikian, ketertarikan siswa pada pelajaran mengakibatkan peningkatan hasil belajar khususnya, pada kemampuan menulis surat pembaca.

Pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata *pretest* untuk (1) aspek isi dalam kemampuan menulis surat pembaca adalah 16,64 dan meningkat pada *posttest* menjadi 22; (2) aspek organisasi dalam kemampuan menulis surat pembaca adalah 9,77 dan meningkat pada *posttest* menjadi 19,36; (3) aspek tata bahasa dalam kemampuan menulis surat pembaca adalah 10,85 dan meningkat pada *posttest* menjadi 19,50; (4) aspek kosakata dalam kemampuan menulis surat pembaca adalah 9,40 dan meningkat pada *posttest* menjadi 15,55; (5) aspek ejaan dan teknik penulisan dalam menulis surat pembaca adalah 3,5 dan agak menurun pada *posttest* menjadi 3,4.

Pada kelompok kontrol, nilai rata-rata *pretest* untuk (1) aspek isi dalam kemampuan menulis surat pembaca adalah 15,97 dan menurun pada *posttest* menjadi 14,70 ; (2) aspek organisasi dalam kemampuan menulis surat pembaca adalah 9,40 dan meningkat pada *posttest* menjadi 12,77; (3) aspek tata bahasa dalam kemampuan menulis surat pembaca adalah 9,70 dan menurun pada *posttest* menjadi 8,77; (4) aspek kosakata dalam kemampuan menulis surat pembaca adalah 9,20 dan menurun pada *posttest* menjadi 8,40; (5) aspek ejaan dan teknik penulisan dalam menulis surat pembaca adalah 2,80 dan menurun pada *posttest* menjadi 2,67. Turun-naiknya kurva

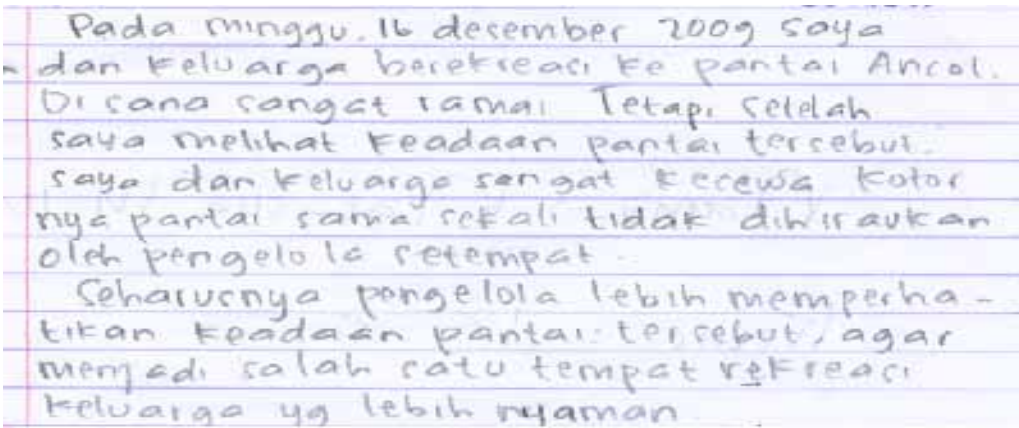
penilaian setiap aspek pada kelompok kontrol ini dapat disebabkan oleh penerapan strategi pembelajaran yang menjenuhkan. Ceramah hanya menjadi strategi guru selama tiga kali pertemuan yang membuat siswa jenuh, kurang konsentrasi, bahkan tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi. Secara rinci, hasil yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek menulis surat pembaca dapat dilihat pada paparan berikut:

1. Aspek Isi dalam Kemampuan Menulis Surat Pembaca

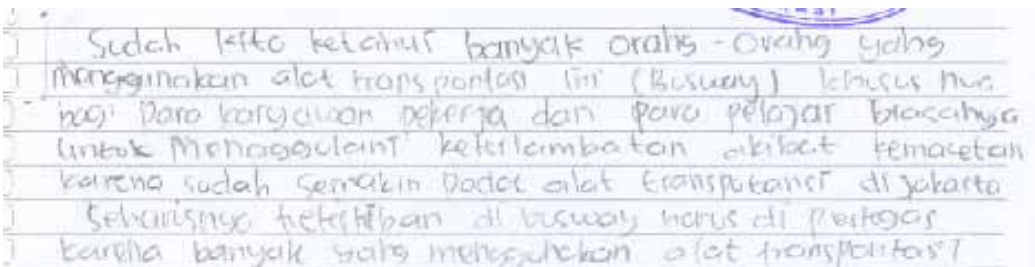
Pada *pretest* hampir seluruh siswa kurang mampu mengangkat masalah dalam isi surat pembacanya. Meskipun ada beberapa di antara mereka yang tahu secara mendetail mengenai isi masalah yang akan mereka angkat, sulit bagi mereka untuk mengungkapkannya karena keterbatasan kosakata yang mereka tahu. Kemudian dalam *pretest* belum diberikan bahan bacaan terkait masalah yang akan mereka angkat, sehingga banyak diantara mereka yang mengarang bebas tanpa memperdulikan apakah masalah yang mereka angkat merupakan suatu kenyataan atau bukan. Alhasil pada saat *pretest*, tidak ada dari mereka yang mampu memperoleh poin tertinggi untuk aspek isi dalam menulis surat pembaca, baik dari kelompok kontrol maupun dari kelompok eksperimen.

Aspek isi dalam menulis surat pembaca memiliki poin tertinggi sebesar 30, yaitu jika memenuhi kriteria: mampu mengangkat masalah menjadi isi surat pembaca secara lengkap dan tuntas, mampu mengungkapkan fakta yang mendukung kebenaran masalah secara terperinci, mampu mengungkapkan opini atau komentar yang logis mengenai masalah, dan mampu mengharapkan harapan yang logis mengenai masalah

yang diangkat. Namun demikian, ada di antara jawaban siswa yang masih bisa diberi poin sesuai dengan rentangan poin yang telah dijabarkan di bab 3, seperti:

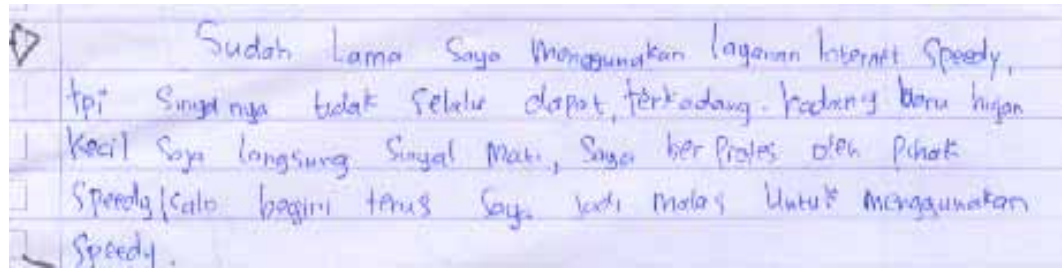
- a.  Pada minggu, 16 desember 2009 saya dan keluarga berekreasi ke pantai Ancol. Di sana sangat ramai. Tetapi, setelah saya melihat keadaan pantai tersebut, saya dan keluarga sangat kecewa. Kotornya pantai sama sekali tidak dihiraukan oleh pengelola setempat. Seharusnya pengelola lebih memperhatikan keadaan pantai tersebut, agar menjadi salah satu tempat rekreasi keluarga yg lebih nyaman.

Pada minggu, 16 desember 2009 saya dan keluarga berekreasi ke Pantai Ancol. Di sana sangat ramai. Tetapi setelah saya melihat keadaan pantai tersebut. Saya dan keluarga sangat kecewa. Kotornya pantai tidak dihiraukan oleh pengelola setempat. Seharusnya pengelola lebih memperhatikan keadaan pantai tersebut... (No. absen 16)

- b.  Sudah kita ketahui banyak orang-orang yang menggunakan alat transportasi ini (Busway) khusus nya bagi Para karyawan pekerja dan para pelajar biasanya untuk Menanggulangi keterlambatan akibat kemacetan karena sudah semakin padat alat transportasi di Jakarta. Seharusnya ketertiban di busway harus di pertegas karena banyak yang menggunakan alat transportasi.

Sudah kita ketahui banyak orang-orang yang menggunakan alat transportasi ini (busway) khususnya bagi para karyawan pekerja dan para pelajar biasanya untuk menanggulangi keterlambatan akibat kemacetan karena sudah semakin padat alat transportasi di Jakarta. Tapi, di busway juga kurang tertib dan kurang nyaman. Seharusnya ketertiban di busway harus dipertegas oleh petugas buswaynya... (No. Absen 10)

c.

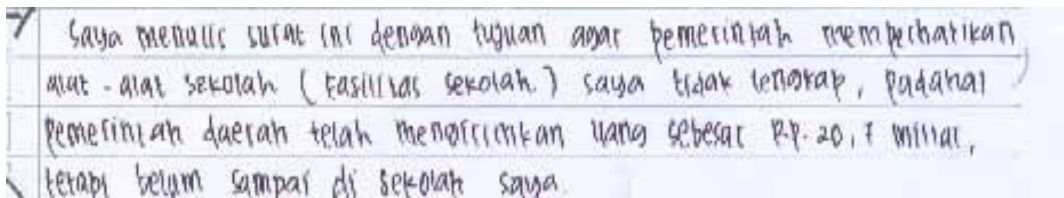


Sudah Lama Saya menggunakan layanan Internet Speed tpi sinyalnya tidak selalu dapat, terkadang-kadang baru hujan kecil Saja langsung Sinyal mati, saya berprotes oleh pihak Speedy Kalo begini terus Saya jadi malas Untuk menggunakan Speedy. (No. absen 13)

Kalimat (a-b) diberi poin 22 karena penulisan isi surat pembaca sudah mencakup masalah diangkat tetapi hampir lengkap dan menyeluruh, disertai fakta namun kurang konkret, ada sedikit opini yang disampaikan, dan ada sedikit harapan penyelesaian masalah yang cukup logis. Sementara untuk jawaban c hanya diberi poin 15 karena tidak mampu mengangkat masalah, juga tidak berdasarkan fakta yang jelas, opini yang ditampilkan juga kurang logis, serta mengungkapkan harapan yang tidak logis bagi penyelesaian masalahnya.

Berbeda halnya dengan *pretest*, pada *posttes* rata-rata siswa kelompok eksperimen sudah bisa menuliskan isi secara baik, sedangkan dalam kelompok kontrol hanya beberapa yang sudah bisa menuliskan isi secara baik. Sekitar empat puluh enam persen mendapatkan poin dalam kategori baik sampai sempurna. Sementara itu lima puluh empat persen lainnya berada dalam kategori kurang sampai dengan biasa.

Pada *posttes* kelompok kontrol tidak ada satu pun siswa yang berada pada rentangan sempurna. Mereka justru kurang mampu menuliskan isi surat pembaca. Namun ada jawaban siswa yang masih dapat diberi poin, yaitu:

- d.  d. Saya menulis surat ini dengan tujuan agar pemerintah memperhatikan alat-alat sekolah (fasilitas sekolah) saya tidak lengkap, padahal pemerintah daerah telah mengirimkan uang sebesar Rp. 20,7 miliar, tetapi belum sampai di sekolah saya.

Saya menulis surat ini dengan tujuan agar pemerintah memperhatikan alat-alat sekolah (fasilitas sekolah) saya tidak lengkap, padahal pemerintah daerah telah mengirimkan uang sebesar Rp. 20,7 miliar, tetapi belum sampai di sekolah saya.

(No. absen 4)

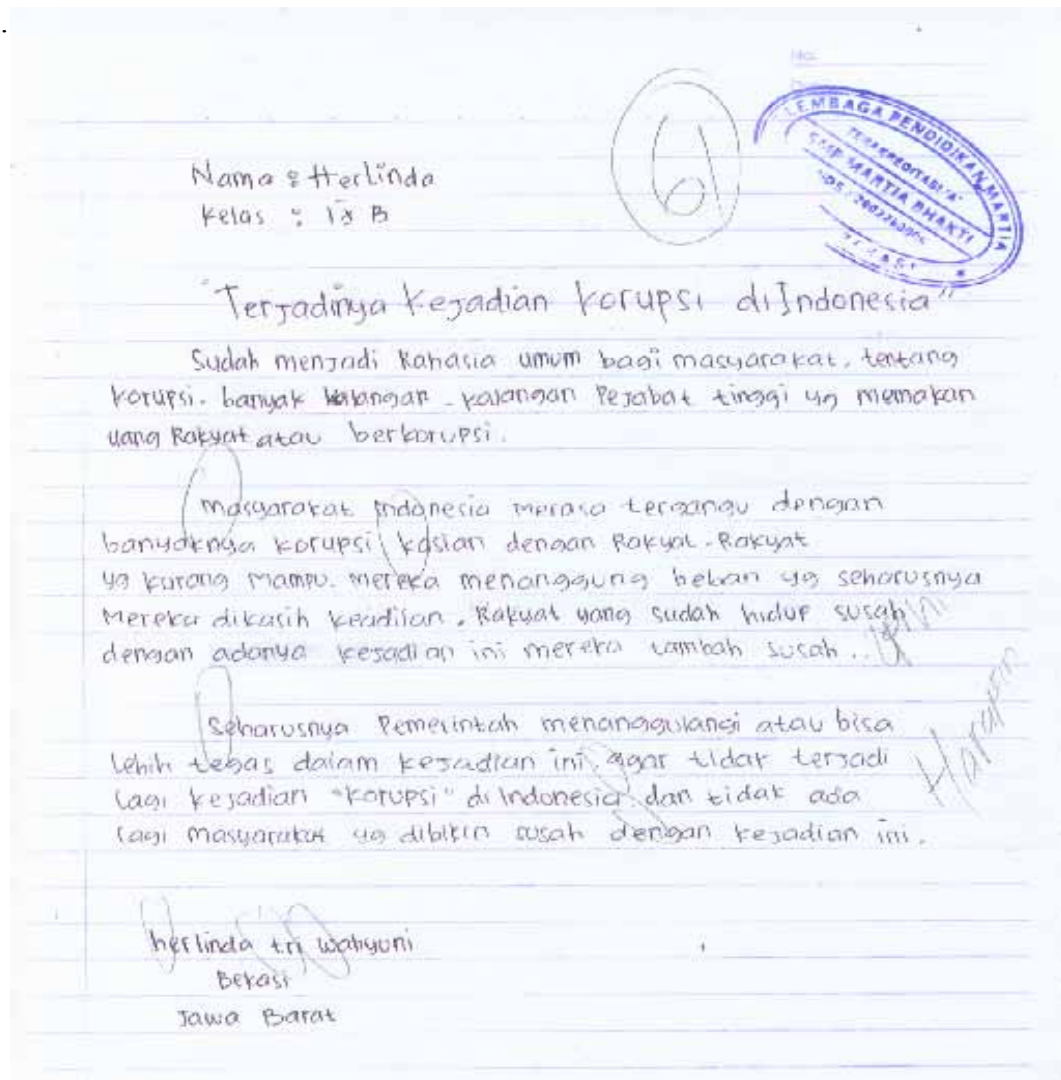
Kalimat (d) diberi poin 15 karena tidak mampu mengangkat masalah, juga tidak berdasarkan fakta yang jelas, tidak memberikan opini yang logis, serta mengungkapkan harapan yang tidak logis bagi penyelesaian masalahnya.

2. Aspek Organisasi dalam Kemampuan Menulis Surat Pembaca

Dalam menulis surat pembaca, aspek organisasi sangat penting sebagai acuan bagi siswa dalam menyusun tulisannya. Pada *pretest* kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) kurang memperhatikan sistematika penulisan. Banyak di antara mereka yang langsung menulis langsung kepada inti permasalahan tanpa disertai dengan pembuka, sistematika isi, dan penutup surat. Alhasil pada saat *pretest*, tidak ada dari mereka yang mampu memperoleh poin tertinggi untuk aspek organisasi dalam kemampuan menulis surat pembaca.

Aspek isi dalam menulis surat pembaca memiliki poin tertinggi sebesar 20, yaitu jika siswa mampu mengorganisasikan tulisannya secara amat runtut mulai dari pembuka, isi dan penutup surat pembaca. Poin tertinggi pada *pretest* diperoleh oleh kelompok eksperimen pada *nomer absen 15, 22, dan 28* yang sudah cukup runtut mengorganisasikan tulisannya dan mendapat poin sebesar 15 poin. Kesalahan mereka hanya tidak mencantumkan pembuka surat, yakni alamat redaksi sebuah surat kabar. Berikut adalah contoh hasil tulisan siswa:

e.



f.

No. 04-03-11.
Date:

Mempora Harus Bergerak

Selama ini kita selalu mendengar bahwa Nurdinkhalid yang pernah menjadi napi karena kasus korupsi masih menjadi ketua PSSI, dan kecurangan-kecurangan yang ia buat bersama Aburizal Bakrie adalah politisasi. Dan harapan saya selama ini mulai terakumulasi dengan adanya Rapat / Pembicaraan Mempora dengan Nurdin Khalid. Seharusnya selama ini kita bisa menyadari betapa liciknya Aburizal dan serakahnya Nurdin Khalid, susur jika saya sudi dia saya sangat malu, sedangkan dia benar-benar muka tembok.

Saya sangat berharap sekarang presiden SBY bisa ikut menyelesaikan masalah pemilihan ketua PSSI yang belat-larut ini, dan saya sangat aktif dari masalah PSSI ini.

Gebby. N. Bekasi

g.

Mama : Teuku Husein FAHSA
KLS : IX B / CB

Nurdin Halid ~~Harap~~ Turun dari Jabatannya

Sudah Seandainya Nurdin Turun dari Ketua PSSI yang telah membuat nama Persepakbola Indonesia menjadi jelek dan karena dia Indonesia mendapatkan sanksi dari FIFA yang sangat berat.

Jika Nurdin tidak mau turun dari jabatannya Para supporter Indonesia akan berdemo di depan Stadion GBK (Gelora Bung Karno) untuk menyeru Nurdin agar dia turun dari jabatannya.

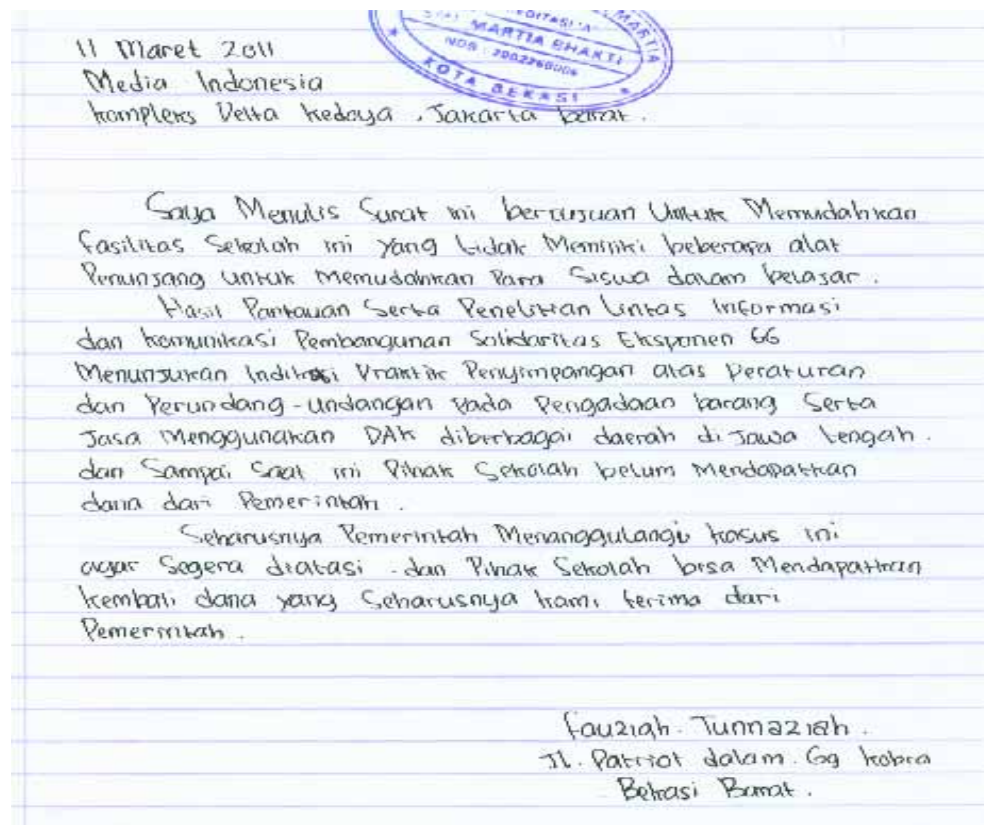
Kita berharap agar PSSI mendapatkan ketua PSSI yang baru dan mudah-mudahan ketua PSSI yang baru bisa membawa nama Indonesia lebih baik dan bagus dan kita tidak akan mau memilih Nurdin mencalonkan diri di ketua umum PSSI lagi.

Kita tunggu ketua PSSI yang baru

FAHSA
Bekasi

Berbeda dengan *pretest*, pada *posttest* rata-rata siswa sudah bisa mengorganisasikan tulisannya. Pada kelompok eksperimen seluruh siswa mampu mengorganisasikan tulisannya dengan sempurna, sedangkan dalam kelompok kontrol, hanya lima puluh persen siswa yang mendapat nilai dalam kategori cukup sampai sempurna. Sisanya tetap tidak mampu mengorganisasikan tulisannya dengan baik. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan para siswa ini antara lain, tidak mencantumkan pembuka yaitu alamat redaksi suatu surat kabar; tidak mampu menyusun isi surat secara sistematis seperti tidak ada latar belakang surat, maksud surat tidak begitu jelas, dan tidak adanya penutup surat. Berikut adalah contoh tulisan siswa yang telah mampu mengorganisasikan tulisannya dengan sempurna, yaitu *nomor absen 13* dan *26*:

h.



11 Maret 2011
Media Indonesia
kompleks Delta kedoya, Jakarta Barat.

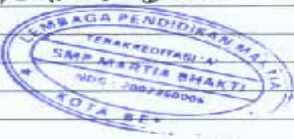
Saya Menulis Surat ini bertujuan Untuk Memudahkan Fasilitas Sekolah ini yang tidak Memiliki beberapa alat Peminangan Untuk Memudahkan Para Siswa dalam kelasar.

Hasil Pantauan Serta Penelitian Untuk Informasi dan komunikasi Pembangunan Solidaritas Ekspansi GG Menurunkan Indikator Praktik Penyimpangan atas Peraturan dan Perundang-undangan pada Pengadaan barang Serta Jasa Menggunakan DAK di berbagai daerah di Jawa Tengah dan Sampai Saat ini Pihak Sekolah belum Mendapatkan dana dari Pemerintah.

Seharusnya Pemerintah Menanggulangi kasus ini agar Segera diatasi dan Pihak Sekolah bisa Mendapatkan kembali dana yang Seharusnya kami terima dari Pemerintah.

Fauziah Tunmaziah.
Jl. Patriot dalam Gg kobra
Bekasi Barat.

i.

Bekasi, 11-Maret-2011
 Media Indonesia
 Kompleks Delta Kerdasa, Jakarta Barat
 Hal : Redaksi Yth.
 Dengan hormat,


 Kami tulis Surat ini dengan tujuan agar
 Pemerintah meminta kembali untuk menambah-
 bakan Rp 100 juta untuk tiap Sekolah.
 Sudah berulang-ulang Pemerintah meng-
 irimkan dana untuk tiap Sekolah akan tetapi,
 dana yang telah dikirimkan oleh Peme-
 ritah banyak sekali kekurangan alat Peraga
 seperti alat multimedia, Untuk itu semoga
 Pemerintah dapat menambahkan Rp 100 juta
 untuk tiap Sekolah
 Jika Pemerintah tidak menambahkan Rp-
 100Juta untuk tiap Sekolah maka Para Pa-
 dar Sangat Sulit untuk menambahkan ilmu
 Pengetahuan. Semoga Pemerintah dapat di-
 berikan alat-alat tersebut dan mengguna-
 kan DAK.

 Hormat Saya
 Nurarifah

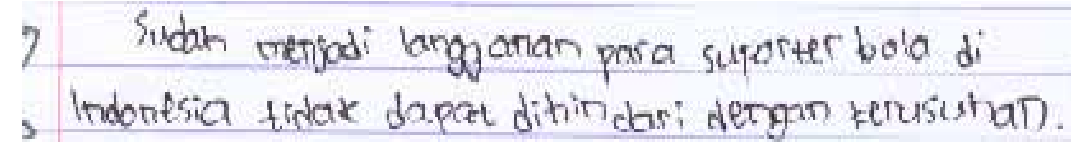
 Jln. Sahabu, 1, Bekasi Barat

3. Aspek Tata Bahasa dalam Kemampuan Menulis Surat Pembaca

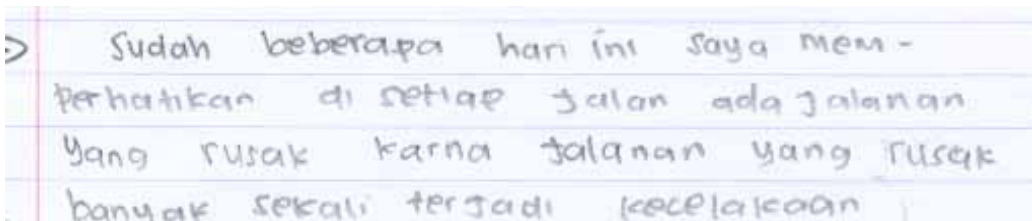
Pada *pretest* hampir seluruh siswa kurang mampu menggunakan tata bahasa yang baik. Dalam hal ini, tidak mampu menggunakan kalimat yang seefektif mungkin. Biasanya siswa banyak melakukan pemborosan kata yang tidak perlu. Kalimat-kalimat yang mereka tulis menjadi bertele-tele bahkan mengaburkan makna yang ingin disampaikan.

Aspek tata bahasa dalam menulis surat pembaca memiliki poin tertinggi sebesar 25, yaitu jika memenuhi kelima unsur kalimat efektif, yakni (1) kesepadanan dan kesatuan; (2) kesejajaran bentuk; (3) penekanan dalam kalimat (4) kehematan dalam mempergunakan kata; dan (5) kevariasian dalam struktur kalimat. Kelima

unsur ini harus dipatuhi siswa agar menghasilkan kalimat yang efektif. Di bawah ini adalah beberapa contoh siswa yang tidak menggunakan kalimat efektif, yaitu:

- j.  The image shows a student's handwritten response on lined paper. The text is: 'Sudah menjadi langganan para suporter bola di Indonesia tidak dapat dihindari dengan kerusuhan.' The handwriting is in blue ink.

Sudah menjadi langganan para suporter bola di Indonesia tidak dapat dihindari dengan kerusuhan. (No. absen 6)

- k.  The image shows a student's handwritten response on lined paper. The text is: 'Sudah beberapa hari ini saya memperhatikan di setiap jalan ada jalanan yang rusak karna jalanan yang rusak banyak sekali terjadi kecelakaan.' The handwriting is in blue ink.

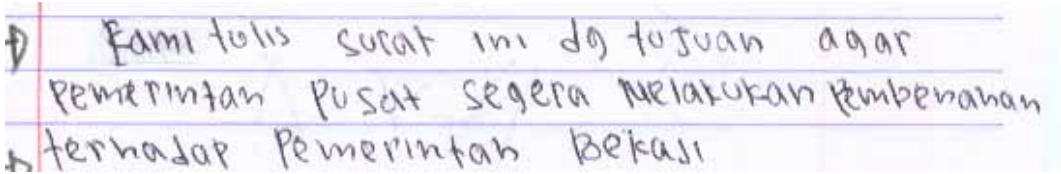
Sudah beberapa hari ini saya memperhatikan di setiap Jalan ada jalanan yang rusak karna jalanan yang rusak banyak sekali terjadi kecelakaan. (No. absen 5)

Kalimat (k) kurang efektif, karena ada penggabungan kata antara *para* dengan *suporter*. Kalimat ini tidak memenuhi unsur kehematan, karena kata *suporter* berarti lebih dari satu dan tidak perlu digabungkan dengan kata *para*. Siswa pada nomor absen 6 ini diberi poin sebesar 13 dikarenakan menggunakan kalimat dengan kesalahan yang sama seperti kalimat (k). sementara itu kalimat (l) tidak dapat dikatakan efektif karena melanggar unsur kehematan dan unsur kesejajaran dan kesepadanan. Kata-kata *di setiap jalan ada jalanan yang rusak* dapat diganti menjadi *banyak jalan yang rusak* agar lebih hemat. Siswa pada nomor absen 5 ini diberi poin sebesar 7 dikarenakan menggunakan kalimat dengan kesalahan yang kurang lebih sama dengan kalimat (l).

Berbeda halnya dengan *pretest*, pada *posttest* rata-rata siswa kelompok eksperimen sudah dapat menggunakan kalimat efektif dengan baik, sedangkan dalam

kelompok kontrol hanya beberapa yang sudah bisa menggunakan kalimat efektif dengan baik.

Hampir lima puluh persen siswa dari kelompok eksperimen telah mampu menggunakan kalimat efektif dengan kategori baik sampai sempurna. Sisanya juga telah mampu menggunakan kalimat efektif dengan kategori biasa sampai cukup. Berikut adalah contoh tulisan siswa yang telah mampu menggunakan kalimat efektif dengan baik:

- l. 

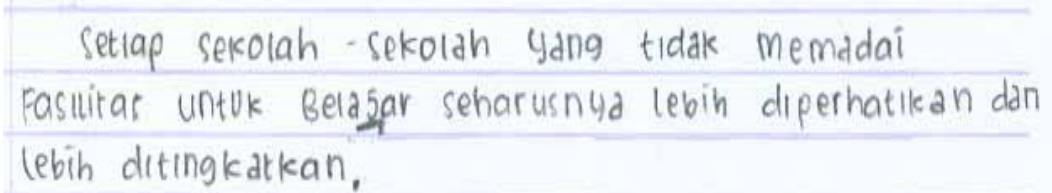
Kami tulis surat ini dg tujuan agar pemerintah pusat segera melakukan pembenahan terhadap Pemerintah Bekasi. (No. absen 15)

- m. 

Saya harap pemerintah pusat segera menindaklanjuti kasus ini. (No. absen 33)

Kalimat (m-n) diberi poin 23 dikarenakan kalimat yang digunakan hampir seluruhnya memenuhi unsur keefektifan kalimat.

Pada *posttest* kelompok kontrol tidak satu pun siswa yang berada pada kategori baik sampai sempurna. Hanya ada tiga belas persen siswa yang mampu menggunakan kalimat efektif dengan kategori kurang sampai biasa. Sisanya hanya mengulang kesalahan yang sama seperti yang terjadi pada kalimat (m-n). berikut adalah contoh kalimat yang diberi poin 20, dengan kategori kurang sampai biasa:

- n. 

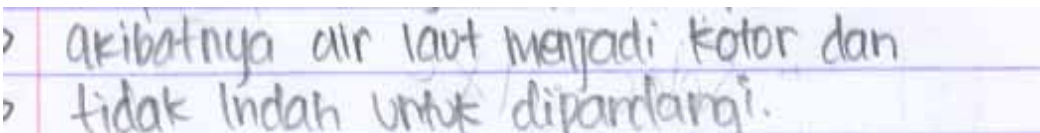
Setiap sekolah-sekolah yang tidak memadai Fasilitas untuk Belajar seharusnya lebih diperhatikan dan lebih ditingkatkan. (No. absen 6)

Kalimat (o) sebenarnya sudah memenuhi keempat unsur kalimat efektif, hanya saja melanggar unsur kehematan, yaitu menggabungkan kata *setiap* dengan *sekolah-sekolah*. Seharusnya kata *sekolah* tidak perlu direduplikasikan.

4. Aspek Kosakata dalam Kemampuan Menulis Surat Pembaca

Pada *pretest* hampir seluruh siswa kurang mampu memilih kosakata yang tepat dan sesuai dengan masalah. Keterbatasan kata yang mereka gunakan membuat makna menjadi agak kabur bahkan tidak jelas. Alhasil tidak ada satu pun siswa baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang mendapatkan poin tertinggi.

Aspek kosakata dalam menulis surat pembaca memiliki poin tertinggi sebesar 20, yaitu pemilihan kata harus tepat dan sesuai dengan konteks kalimatnya dan memiliki keluasan kosakata, sehingga tidak timbul pengulangan kata. Di bawah ini adalah beberapa contoh kalimat yang tidak tepat dalam memilih kata, yaitu:

- o. 

akibatnya air laut menJadi kotor dan tidak Indah untuk dipandangi. (No. absen

26)

p.



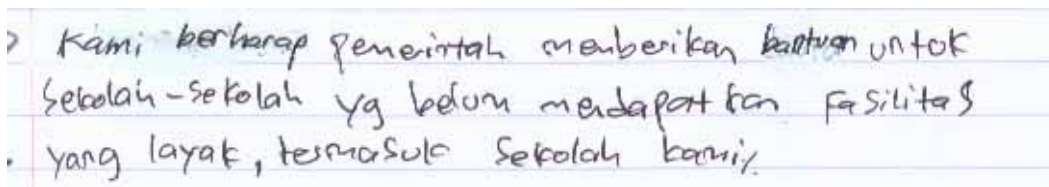
Coba pemerintah Indonesia melihat ke negara China. (No. absen 19)

Dalam kalimat (p) pemilihan kata *dipandangi* kurang tepat, seharusnya menggunakan kata *dipandang*. Siswa pada nomor absen 26 ini diberi poin sebesar 8 karena memilih kata-kata yang tidak tepat dan sesuai seperti kalimat (p). Sementara itu kalimat (q) juga tidak jelas maknanya, dikarenakan pemilihan kata tidak tepat dan tidak sesuai. Siswa pada nomor absen 19 ini diberi poin sebesar 7 karena memilih kata-kata dengan kesalahan yang kurang lebih sama dengan kalimat (l).

Berbeda halnya dengan *pretest*, pada *posttest* rata-rata siswa kelompok eksperimen sudah dapat memilih kosakata dengan baik, sedangkan dalam kelompok kontrol hanya beberapa yang sudah bisa memilih kosakata dengan baik.

Tujuh puluh lima persen siswa dari kelompok eksperimen telah mampu memilih kosakata dengan kategori baik sampai sempurna. Sisanya juga telah mampu memilih kosakata dengan kategori biasa sampai cukup. Berikut adalah contoh tulisan siswa yang telah mampu memilih kosakata dengan baik:

q.

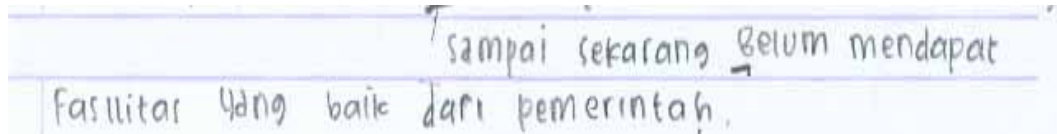


Kami berharap pemerintah memberikan bantuan untuk sekolah-sekolah yang belum mendapatkan Fasilitas yang layak, termasuk sekolah kami, (No. absen 5)

Kalimat (r) diberi poin 18 dikarenakan pemilihan kata yang tepat dan sesuai sehingga tidak mengaburkan makna.

Pada *posttest* kelompok kontrol hanya ada satu siswa yang berada pada kategori baik sampai sempurna. Sisanya hanya mengulang kesalahan yang sama seperti yang terjadi pada kalimat (p-q). Berikut adalah contoh kalimat yang diberi poin 18, dengan kategori baik sampai sempurna:

r.



sampai sekarang Belum mendapat Fasilitas yang baik dari pemerintah. (No. absen 6)

5. Aspek Ejaan dan Teknik Penulisan dalam Kemampuan Menulis Surat Pembaca

Pada *pretest* hampir seluruh siswa dalam kelompok kontrol kurang mampu menerapkan kaidah ejaan dan penulisan, sehingga mengaburkan maknanya. Sementara itu pada kelompok eksperimen sebagian besar siswa cukup menguasai penerapan ejaan dan teknik penulisan.

Aspek ejaan dan teknik penulisan dalam menulis surat pembaca memiliki poin tertinggi sebesar 5, yaitu siswa harus mampu menerapkan kaidah ejaan dan penulisan seperti penggunaan huruf besar, tanda baca, penyusunan paragraf, dan lain sebagainya. Di bawah ini adalah beberapa contoh kalimat yang tidak tepat dalam memilih ejaan dan teknik penulisan, yaitu:

s.

Assalamat ilahi

NO. : 9th

DATE :

Kerusuhan Seputar

Sudah menjadi tradisi Jika Sepak bola dinegr. ini susah. Kerusuhan tersebut akan kurangnya pengamanan dari Ribut kepada orang itu Sepak bola dinegr. Indonesia ini bagaimana mau maju Jika tingkat keamanan dan pengamanannya kurang Saja kurang.

Untuk keputusan derah tingkat kan Logi Pengamanannya. Agar Sepak bola dinegr ini bisa maju.

35

Kayurigen, Bekasi

(No. absen 7)

t.

kebersihan lingkungan

kebersihan adalah bangkal kesehatan. Jika lingkungan di sekitar tempat tinggal kalian tidak bersih, atau banyak bibit penyakit yang bersarang di sana Bibit penyakit tersebut hanti akan menyerang tubuh kalian dan akhirnya kalian jatuh sakit. Oleh karena itu, kalian semua harus rajin menjaga lingkungan. Selain itu, sebagai Seorang Pelajar, hal-hal yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan warga ada pun bentuk pelatihan tersebut akan berkaitan dengan keterampilan berbahasa, bersastra, dan keterampilan kalian, dan kita semua harus jaga lingkungan warga biar tidak kena Penyakit Bibit-Bibit yang menyerang kita semua.

harus menjaga kebersihan lingkungan warga.

(No. absen 10)

Dalam kalimat (t) terdapat banyak kesalahan ejaan dan teknik penulisan. Penulisan kata depan *di* seharusnya dipisah. Penulisan *negri* seharusnya *negeri*, kata *indonesia* seharusnya menggunakan huruf kapital menjadi *Indonesia*, serta banyak penulisan huruf kapital yang tidak seharusnya digunakan. Sementara itu dalam kalimat (u) terdapat kesalahan ejaan dan teknik penulisan. Penulisan kata *Bibit-Bibit* tidak boleh menggunakan huruf kapital karena berada ditengah kalimat, seharusnya menjadi *bibit-bibit*. Selanjutnya penulisan kata sambung *yang* tidak diperbolehkan berada di awal kalimat. Siswa pada nomor absen 7 dan 10 ini diberi poin sebesar 3 karena melakukan kesalahan yang kurang lebih sama dengan kalimat (t-u).

Sama seperti *pretest*, pada *posttest* rata-rata siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol belum cukup benar dalam menerapkan ejaan dan teknik penulisan. Hal ini mungkin disebabkan oleh anggapan para siswa yang meremehkan penerapan ejaan dan teknik penulisan ini, sehingga tidak ada perkembangan dari *pretest* ke *posttest*.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin, hasil yang diperoleh belum dapat dikatakan sempurna karena masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, di antaranya:

1. Sampel yang digunakan dalam kelompok eksperimen dan kontrol berbeda, sehingga hasil kurang optimal. Jumlah sampel kelompok eksperimen adalah 33 siswa, sedangkan jumlah sampel kelompok kontrol adalah 30 siswa.

2. Jumlah siswa yang dijadikan sampel pada kelompok eksperimen terhitung ganjil yaitu 33, sehingga dalam perhitungan persentase frekuensi absolut tidak genap 100%, seringkali kurang atau lebih 0,1 hingga 0,2 % .
3. Letak sekolah yang berdampingan dengan sekolah lain menyebabkan suasana sekolah sedikit bising, sehingga menyulitkan siswa dalam berkonsentrasi mengerjakan *pretest* dan *posttest*.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata *pretest* menulis surat pembaca yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 50,11 dan kelompok kontrol adalah 45,17. Data ini menunjukkan bahwa masih rendahnya rerata hasil belajar siswa pada kemampuan menulis surat pembaca. Hal yang menjadi kendala bagi guru dalam mengajarkan aspek menulis surat pembaca adalah menyampaikan materi menulis surat pembaca menggunakan strategi konvensional yang diterapkan guru membuat siswa merasa jenuh dan sulit dalam menerapkan materi tersebut ke dalam bentuk tulisan. Berkaitan dengan hal itu maka dibutuhkan strategi pembelajaran inovatif dalam pengajaran menulis surat pembaca yaitu strategi pembelajaran *the power of two*.
2. Berdasarkan hasil penghitungan data dengan menggunakan uji-t ditemukan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *the power of two* terhadap kemampuan menulis surat pembaca siswa kelas IX SMP Martia Bhakti Bekasi Selatan. Hal ini ditandai dengan didapatnya harga $t_{hitung} = 9,43$ pada derajat kebebasan (dk) $30 + 33 - 2 = 61$, sedangkan harga t_{tabel} pada dk = 61 adalah 1,67 untuk taraf signifikansi α 0,05. Oleh karena $t_{hitung} (9,43) > t_{tabel} (1,67)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang dirumuskan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran

the power of two terhadap kemampuan menulis surat pembaca siswa kelas IX SMP Martia Bhakti Bekasi Selatan, diterima.

3. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa rentangan nilai *pretest* kemampuan menulis unsur-unsur intrinsik cerita pada kelompok eksperimen antara 34 dan 78 mencapai nilai rata-rata 50,11; sementara rentang nilai pada *posttest* antara 63 dan 93 dengan nilai rata-rata 80,30. Berarti, nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen meningkat sebesar 30,19. Adapun rentangan nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelompok kontrol, yaitu antara 34 dan 72 dengan rata-rata 46,57; dan rentangan nilai *posttest* antara 34 dan 80 dengan rata-rata 48,17. Berarti, nilai rata-rata siswa kelompok kontrol meningkat sebesar 1,60.
4. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kenaikan nilai rata-rata kemampuan menulis surat pembaca siswa pada kelompok eksperimen (30,19) lebih besar daripada kenaikan nilai rata-rata pada kelompok kontrol (1,60). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis surat pembaca dengan menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* berpengaruh positif. Pengaruh positif ini berupa peningkatan nilai yang cukup signifikan pada kelas eksperimen, yaitu meningkatnya nilai rata-rata kemampuan menulis surat pembaca sebesar 30,19 poin.
5. Berdasarkan data, hampir keseluruhan siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan pada kemampuan menulis surat pembaca. Hanya pada aspek ejaan dan teknik penulisan surat pembaca sedikit terjadi penurunan, yaitu sekitar 0,01%. Peningkatan nilai pada kelompok eksperimen ini berada pada rentang 9 hingga 50 poin. Sementara pada kelompok kontrol, kurva nilai antara *pretest* dan *posttest* turun naik. Terdapat 10 siswa yang

mengalami penurunan saat *posttest*, 4 siswa tidak mengalami peningkatan atau penurunan (statis), dan 16 siswa lainnya mengalami peningkatan. Adapun penurunan nilai *posttest* siswa pada kelompok kontrol berkisar dari -38 hingga -1 dan meningkat pada rentang 2 hingga 26. Data ini kembali membuktikan bahwa perolehan nilai kelompok eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* mengalami peningkatan lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang menggunakan strategi konvensional.

5.2 Implikasi

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang aktif-produktif, artinya seseorang harus mampu menghasilkan suatu produk berupa tulisan dari hasil pemikiran. Sering kali seseorang sulit mengungkapkan pemikirannya ke dalam bentuk tulisan, tak terkecuali siswa di sekolah. Sering kali siswa kesulitan menuangkan ide atau gagasan yang terdapat dalam kepala mereka. Oleh karena itu, keterampilan menulis ini perlu mendapat perhatian khusus.

Perlunya perhatian khusus dalam pengembangan pengajaran keterampilan menulis menuntut guru untuk menemukan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti pada pengajaran menulis surat pembaca. Salah satu kendala yang menyulitkan siswa dalam menulis surat pembaca adalah mengangkat suatu masalah yang dialami ke dalam bentuk tulisan sehingga dapat tersusun dengan

baik dan maknanya dapat sesuai dan dimengerti oleh orang lain. Menyusun surat pembaca bukanlah hal yang mudah bagi siswa kelas IX SMP. Apalagi pengajaran menulis surat pembaca ini hanya disampaikan dengan ceramah. Bisa dibayangkan sulitnya menulis surat pembaca dengan gambaran yang disampaikan hanya dengan ceramah.

Untuk itu dibutuhkan strategi baru yang kreatif yang dapat mengantarkan siswa untuk belajar aktif dan atraktif, agar dapat mengerjakan pekerjaan produktif seperti menulis surat pembaca ini. Strategi yang dimaksud adalah strategi pembelajaran *the power of two*. Hal ini dapat dilihat dari kesimpulan hasil pengujian hipotesis bahwa kemampuan menulis surat pembaca siswa kelompok eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* lebih baik daripada siswa kelompok kontrol yang masih menggunakan strategi yang konvensional.

Tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan menulis surat pembaca siswa, melalui strategi pembelajaran *the power of two* guru juga telah menerapkan pendekatan pembelajaran *active learning* yang menuntut siswa aktif dalam belajar. Kegiatan belajar tidak lagi terpaku pada guru, tetapi siswa sendiri yang memecahkan masalah dengan melibatkan interaksi antar sesama siswa. Kegiatan belajar yang seperti ini, selain menjadikan siswa lebih aktif juga membuat siswa lebih antusias dalam belajar.

Kerja sama yang dilakukan oleh dua orang (pasangan siswa) menimbulkan kepercayaan diri dan optimisme siswa bahwa mereka tidak akan menemukan atau memecahkan masalah sendirian. Akan ada teman mereka yang akan membantu untuk memecahkan masalah. Setelah memiliki jawaban pada masing-masing

pasangan, pasangan satu dengan pasangan lain akan diperbandingkan jawabannya dengan cara berdebat. Kegiatan ini akan menimbulkan keantusiasn para siswa untuk saling menyerang argumen pasangan lain dan juga mempertahankan argumen sendiri. Dari kegiatan tersebut juga akan muncul ide-ide atau gagasan-gagasan baru yang dapat memperkaya pengetahuan para siswa. Siswa pun akan tertuntut dalam hal keintelektualannya.

Terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan berimplikasi pada mudahnya daya serap siswa untuk menuliskan surat pembaca siswa. Pemanfaatan kerja sama dua orang siswa dalam strategi *the power of two* dapat membantu siswa dalam menyusun surat pembaca dari segi isi, organisasi, tata bahasa, kosakata, serta ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca. Menghasilkan produk yang produktif seperti menulis surat pembaca dengan berdasarkan atas penggabungan gagasan dari dua orang, dapat memperkaya pengetahuan siswa.

Setelah diperhatikan lebih lanjut, ternyata strategi *the power of two* juga dapat diterapkan pada aspek lainnya seperti berbicara dan penguasaan kosa kata siswa, baik untuk bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Dengan adanya kegiatan berdebat yang terselip dalam strategi *the power of two* ini, siswa dituntut untuk terampil berbicara dan menggunakan kosa kata yang tepat dan luas. Tidak tertutup kemungkinan dapat dijadikan variabel untuk penelitian selanjutnya.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka ada beberapa hal yang dapat diupayakan kepada:

- a) Guru, khususnya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat pembaca, yaitu:
1. Menerapkan strategi pembelajaran *the power of two* dalam pengajaran surat pembaca. Oleh karena berdasarkan penelitian, strategi ini memberikan pengaruh positif yang cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis surat pembaca siswa. Strategi *the power of two* juga dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan karena dapat membangkitkan antusiasme belajar siswa.
 2. Dalam penerapan strategi pembelajaran *the power of two*, guru hendaknya memahami betul langkah-langkahnya yaitu dengan memberikan pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang kompleks, menyiapkan cara untuk memasangkan siswa secara acak, menyiapkan kondisi berdebat yang kondusif agar siswa antusias, dan membiarkan siswa belajar aktif dengan sendirinya dengan tetap mendampingi.
 3. Guru hendaknya memilih melemparkan studi kasus dalam surat pembaca dengan tema yang cukup akrab bagi siswa.
 4. Guru hendaknya tidak membatasi gerak siswa saat melakukan tahapan-tahapan strategi *the power of two*.
 5. Guru hendaknya memberikan *reward* pada kategori tertentu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
 6. Tidak hanya untuk pembelajaran menulis surat pembaca, guru juga dapat menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* pada kegiatan menulis lainnya, kegiatan berbicara, atau penguasaan kosakata.

b) Siswa, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis surat pembaca, yaitu:

1. Menerapkan pada diri sendiri untuk belajar aktif dan mencari solusi secara mandiri atau berkelompok masalah dalam belajar.
2. Berani mengemukakan pendapat atau gagasan yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Mengikuti sistem rangkaian strategi pembelajaran yang diberikan guru dengan tertib, dalam hal ini yaitu strategi pembelajaran *the power of two*.

c) Peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Mengembangkan strategi pembelajaran *the power of two* dengan menambahkan atau memodifikasi rangkaian strategi ini.
2. Menerapkan strategi pembelajaran *the power of two* ke dalam keterampilan berbahasa atau kompetensi dasar lainnya, khususnya untuk pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Menerapkan strategi pembelajaran *the power of two* untuk mata pelajaran lainnya.

d) Media Massa, yaitu:

1. Memperbanyak kolom surat pembaca dalam media massanya.
2. Menerbitkan surat pembaca yang dikirim oleh pelajar untuk menaikkan citra pelajar, agar dipandang sebagai komunitas yang intelektual.

e) Masyarakat, yaitu :

Membiasakan diri menyampaikan aspirasi melalui surat pembaca sebagai sarana ampuh untuk menyelesaikan masalah bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aceng. 2001. *Press Relations*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Akhadiah, Sabarti, dkk.. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basuki. 2009. *Asyik Menulis di Media Massa*. Jakarta: Littera Publishing
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____ & Agustina Leonie. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamara, Syaiful Bahri, dkk.. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djiwandono, M Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks
- Dwiloka, Bambang & Rati Riana. 2005. *Teknik Menulis Karya Tulis*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah
- Moeliono, Anton, dkk.. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyati, Yeti, dkk.. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Rahmat, Yudi. 2009. "Surat Pembaca Masuk Kategori Karya Jurnalistik". Dalam <http://www.primaironline.com/berita/detail.php?catid=Sipil&artid=surat-pembaca-masuk-kategori-karya-jurnalistik>, diunduh 20 Juni 2010

- Saliwangi, Basennang. 1989. *Pengantar Strategi Belajar-Mengajar Bahasa Indonesia*. Malang: IKIP Malang
- Setyabudhi, Jusup Jacobus. 2009. "Korban Surat Pembaca". Dalam <http://www.surabayapagi.com>, diunduh 27 Juni 2010
- Shoelhi, Mohammad. 2009. *Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning*. Jakarta: Pustaka Insan Madani.
- Soedjito & Solchan TW. 1987. *Surat-Menyurat Resmi Bahasa Indonesia* Bandung: Remadja Karya.
- Sujanto, J. Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumadiria, AS Haris. 2007. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Suryabrata, Sumadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Wahyu. 2006. *Berani Menulis Artikel*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiryojoyo, Suwaryo. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN **(Kelas Eksperimen)**

A. IDENTITAS SEKOLAH

Satuan Pendidikan	: SMP Martia Bhakti
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: IX / Genap
Pertemuan ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (80 menit)
KKM	: 73
Aspek	: Menulis
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca
Kompetensi Dasar	: Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah
Indikator	:
	1. Mampu menuliskan isi surat pembaca
	2. Mampu mengorganisasikan sistematika penulisan surat pembaca
	3. Mampu menggunakan tata bahasa yang baik dalam surat pembaca
	4. Mampu memilih kosakata dalam surat pembaca
	5. Mampu menerapkan ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai melakukan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menuliskan isi surat pembaca berdasarkan contoh kasus yang telah diberikan
2. Mengorganisasikan sistematika penulisan surat pembaca
3. Menggunakan tata bahasa yang baik dalam surat pembaca
4. Memilih kosakata dalam surat pembaca
5. Menerapkan ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian dan manfaat surat pembaca
2. Unsur-unsur yang merupakan isi dalam surat pembaca
3. Penyusunan sistematika surat pembaca
4. Penulisan kalimat efektif
5. Pemilihan kosakata yang tepat
6. Penerapan ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Active Learning*
2. Strategi pembelajaran : *The Power of Two*

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan I (2X40 menit)

- a. Kegiatan awal
 1. Siswa dikondisikan untuk berdoa bersama.
 2. Siswa dikondisikan untuk siap belajar (ketertiban, kerapian, dan kebersihan).
 3. Guru mengecek daftar hadir siswa.
- b. Kegiatan inti
Pretes menulis surat pembaca secara individual dengan pengangkatan masalah berdasarkan pengalaman masing-masing.
- c. Kegiatan akhir
Guru menjelaskan rencana kegiatan untuk pertemuan selanjutnya.

F. MEDIA PEMBELAJARAN

Contoh surat pembaca dan tajuk rencana.

G. SUMBER BELAJAR

Koran dan buku paket Bahasa Indonesia kelas IX Fokus Bahasa Indonesia. Kar : Ani Harlina, hal 125

H. PENILAIAN

1. Teknik penilaian : tes tertulis
2. Bentuk instrumen : tes uraian
3. Instrumen
 - a. (*pretes*) :
Tulislah sebuah surat pembaca dengan pengangkatan masalah berdasarkan pengalaman masing-masing!
 - b. Instrumen (*posttes*) :
 1. Bacalah tajuk rencana berikut, kemudian temukan gagasan utama, opini, dan fakta!
 2. Tulislah sebuah surat pembaca dengan pengangkatan masalah yang berkaitan dengan tajuk rencana yang telah kamu idenifikasi, dengan contoh kasus: kamu adalah siswa dari sekolah yang seharusnya mendapatkan fasilitas berupa buku, alat peraga, dan alat multimedia yang seharusnya didapatkan secara gratis, namun ternyata sekolah kamu tidak memperolehnya karena ada indikasi penyelewengan dana dari pemerintah daerah!

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Penilaian

Nama Siswa :

No	Komponen	Skor Maksimal	Skor Siswa
1	Isi	30	
2	Organisasi	20	
3	Tata Bahasa	25	
4	Kosakata	20	
5	Ejaan dan Teknik Penulisan	5	
Total Skor		100	

Jakarta, Maret 2011

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia

Drs. Marno

Dini Larasati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN **(Kelas Eksperimen)**

A. IDENTITAS SEKOLAH

Satuan Pendidikan	: SMP Martia Bhakti
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: IX / Genap
Pertemuan ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (80 menit)
KKM	: 73
Aspek	: Menulis
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca
Kompetensi Dasar	: Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah
Indikator	:
	1. Mampu menuliskan isi surat pembaca
	2. Mampu mengorganisasikan sistematika penulisan surat pembaca
	3. Mampu menggunakan tata bahasa yang baik dalam surat pembaca
	4. Mampu memilih kosakata dalam surat pembaca
	5. Mampu menerapkan ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai melakukan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menuliskan isi surat pembaca berdasarkan contoh kasus yang telah diberikan

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian dan manfaat surat pembaca
2. Unsur-unsur yang merupakan isi dalam surat pembaca
3. Penyusunan sistematika surat pembaca
4. Penulisan kalimat efektif
5. Pemilihan kosakata yang tepat
6. Penerapan ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Active Learning*
2. Strategi pembelajaran : *The Power of Two*

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan II (2X40 menit)

- a. Kegiatan awal (15 menit)
 1. Siswa dikondisikan untuk berdoa bersama.

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

2. Siswa dikondisikan untuk siap belajar (ketertiban, kerapian, dan kebersihan).
3. Guru mengecek daftar hadir siswa.
4. Apersepsi:
 - Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran.
 - Guru menanyakan kepada siswa pengetahuan siswa tentang surat pembaca dan manfaat menulis surat pembaca.
- b. Kegiatan Inti (55 menit)
 - Eksplorasi
 1. Beberapa siswa ditunjuk untuk menjelaskan pengertian surat pembaca dan manfaat surat pembaca.
 2. Beberapa siswa ditunjuk untuk menceritakan isi surat pembaca mereka pada saat *pretest*.
 - Elaborasi
 1. Guru membagikan hasil *pretest* dan meminta beberapa siswa menyebutkan kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan pada hasil *pretest*nya, dan memberikan umpan balik.
 2. Guru memberikan contoh tajuk rencana dari koran.
 3. Siswa secara individual diminta mengidentifikasi gagasan utama, fakta, dan opini dalam tajuk rencana.
 4. Beberapa siswa ditunjuk mempresentasikan hasil identifikasinya.
 - Konfirmasi
 1. Guru meluruskan konsep pengertian surat pembaca dan manfaat surat pembaca kepada siswa.
 2. Guru meluruskan hasil identifikasi gagasan utama, opini, dan fakta dari tajuk rencana yang diberikan.
- c. Kegiatan Akhir (10 menit)
 1. Peneliti dan siswa melakukan refleksi hasil belajar
 2. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya

F. MEDIA PEMBELAJARAN

Contoh surat pembaca dan tajuk rencana.

G. SUMBER BELAJAR

Koran dan buku paket Bahasa Indonesia kelas IX Fokus Bahasa Indonesia. Kar : Ani Harlina, hal 125

H. PENILAIAN

1. Teknik penilaian : tes tertulis
2. Bentuk instrumen : tes uraian
3. Instrumen
 - a. (*pretes*) :
Tuliskan sebuah surat pembaca dengan pengangkatan masalah berdasarkan pengalaman masing-masing!

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

b. Instrumen (*posttes*) :

1. Bacalah tajuk rencana berikut, kemudian temukan gagasan utama, opini, dan fakta!
2. Tulislah sebuah surat pembaca dengan pengangkatan masalah yang berkaitan dengan tajuk rencana yang telah kamu idenifikasi, dengan contoh kasus: kamu adalah siswa dari sekolah yang seharusnya mendapatkan fasilitas berupa buku, alat peraga, dan alat multimedia yang seharusnya didapatkan secara gratis, namun ternyata sekolah kamu tidak memperolehnya karena ada indikasi penyelewengan dana dari pemerintah daerah!

Penilaian

Nama Siswa :

No	Komponen	Skor Maksimal	Skor Siswa
1	Isi	30	
2	Organisasi	20	
3	Tata Bahasa	25	
4	Kosakata	20	
5	Ejaan dan Teknik Penulisan	5	
Total Skor		100	

Jakarta, Maret 2011

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia

Drs. Marno

Dini Larasati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN **(Kelas Eksperimen)**

A. IDENTITAS SEKOLAH

Satuan Pendidikan	: SMP Martia Bhakti
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: IX / Genap
Pertemuan ke-	: 3
Alokasi Waktu	: 10 X 40 menit (400 menit)
KKM	: 73
Aspek	: Menulis
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca
Kompetensi Dasar	: Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah
Indikator	:
	1. Mampu menuliskan isi surat pembaca
	2. Mampu mengorganisasikan sistematika penulisan surat pembaca
	3. Mampu menggunakan tata bahasa yang baik dalam surat pembaca
	4. Mampu memilih kosakata dalam surat pembaca
	5. Mampu menerapkan ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai melakukan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menuliskan isi surat pembaca berdasarkan contoh kasus yang telah diberikan
2. Mengorganisasikan sistematika penulisan surat pembaca

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian dan manfaat surat pembaca
2. Unsur-unsur yang merupakan isi dalam surat pembaca
3. Penyusunan sistematika surat pembaca
4. Penulisan kalimat efektif
5. Pemilihan kosakata yang tepat
6. Penerapan ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Active Learning*
2. Strategi pembelajaran : *The Power of Two*

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan III

- a. Kegiatan awal (15 menit)

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

1. Siswa dikondisikan untuk berdoa bersama.
2. Siswa dikondisikan untuk siap belajar (ketertiban, kerapian, dan kebersihan).
3. Guru mengecek daftar hadir siswa.
4. Apersepsi:
 - Melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.
- a. Kegiatan Inti (55 menit)
 - Eksplorasi
 1. Siswa secara individu diminta membuat kerangka surat pembaca berdasarkan contoh kasus yang berkaitan dengan tajuk rencana yang diberikan guru.
 2. Siswa dipasangkan dengan siswa lain, dan mengkombinasikan kerangka surat pembacanya.
 - Elaborasi
 1. Beberapa pasangan siswa mempresentasikan kerangka tulisannya dengan membandingkan dengan pasangan siswa lain.
 2. Beberapa siswa yang menanggapi dua pasang siswa yang sedang membandingkan hasil jawaban akan mendapatkan *reward*.
 - Eksplorasi
 1. Guru meluruskan hasil kerangka tulisan siswa.
 2. Guru memberikan penjelasan mengenai isi, tata bahasa, organisasi penulisan, kosakata, serta ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca.
- d. Kegiatan Akhir (10 menit)
 1. Guru dan siswa melakukan refleksi hasil belajar.
 2. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.

F. MEDIA PEMBELAJARAN

Contoh surat pembaca dan tajuk rencana.

G. SUMBER BELAJAR

Koran dan buku paket Bahasa Indonesia kelas IX Fokus Bahasa Indonesia. Kar : Ani Harlina, hal 125

H. PENILAIAN

1. Teknik penilaian : tes tertulis
2. Bentuk instrumen : tes uraian
3. Instrumen
 - a. (*pretes*) :

Tulislah sebuah surat pembaca dengan pengangkatan masalah berdasarkan pengalaman masing-masing!

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

b. Instrumen (*posttes*) :

1. Bacalah tajuk rencana berikut, kemudian temukan gagasan utama, opini, dan fakta!
2. Tulislah sebuah surat pembaca dengan pengangkatan masalah yang berkaitan dengan tajuk rencana yang telah kamu idenifikasi, dengan contoh kasus: kamu adalah siswa dari sekolah yang seharusnya mendapatkan fasilitas berupa buku, alat peraga, dan alat multimedia yang seharusnya didapatkan secara gratis, namun ternyata sekolah kamu tidak memperolehnya karena ada indikasi penyelewengan dana dari pemerintah daerah!

Penilaian

Nama Siswa :

No	Komponen	Skor Maksimal	Skor Siswa
1	Isi	30	
2	Organisasi	20	
3	Tata Bahasa	25	
4	Kosakata	20	
5	Ejaan dan Teknik Penulisan	5	
Total Skor		100	

Jakarta, Maret 2011

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia

Drs. Marno

Dini Larasati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN **(Kelas Eksperimen)**

A. IDENTITAS SEKOLAH

Satuan Pendidikan	: SMP Martia Bhakti
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: IX / Genap
Pertemuan ke-	: 4
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (80 menit)
KKM	: 73
Aspek	: Menulis
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca
Kompetensi Dasar	: Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah
Indikator	:
	1. Mampu menuliskan isi surat pembaca
	2. Mampu mengorganisasikan sistematika penulisan surat pembaca
	3. Mampu menggunakan tata bahasa yang baik dalam surat pembaca
	4. Mampu memilih kosakata dalam surat pembaca
	5. Mampu menerapkan ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai melakukan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menggunakan tata bahasa yang baik dalam surat pembaca
2. Memilih kosakata dalam surat pembaca
3. Menerapkan ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian dan manfaat surat pembaca
2. Unsur-unsur yang merupakan isi dalam surat pembaca
3. Penyusunan sistematika surat pembaca
4. Penulisan kalimat efektif
5. Pemilihan kosakata yang tepat
6. Penerapan ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Active Learning*
2. Strategi pembelajaran : *The Power of Two*

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan IV

- b. Kegiatan awal (15 menit)

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

1. Siswa dikondisikan untuk berdoa bersama.
2. Siswa dikondisikan untuk siap belajar (ketertiban, kerapian, dan kebersihan).
3. Guru mengecek daftar hadir siswa.
4. Apersepsi:
 - Melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.
- b. Kegiatan Inti (55 menit)
 - Eksplorasi
 1. Siswa diminta menulis surat pembaca berkaitan dengan hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.
 2. Siswa saling bertukar hasil penulisan surat pembaca pada pasangannya dan saling melengkapi jawabannya masing-masing.
 - Elaborasi
 1. Beberapa pasangan siswa membacakan hasil tulisannya dan dinilai oleh siswa lain dengan dua pasang siswa saling membandingkan jawaban mereka masing-masing.
 2. Siswa yang mampu menyebutkan dan memperbaiki kesalahan tulisan temannya, baik dari isi, organisasi, tata bahasa, kosakata, serta ejaan dan teknik penulisan surat pembaca, akan diberikan *reward*.
 - Eksplorasi
 1. Guru meluruskan hasil tulisan siswa dan memperbaikinya.
 2. Guru memberikan *reward* kepada pasangan yang tulisannya mendekati sempurna.
- c. Kegiatan Akhir (10 menit)
 1. Guru dan siswa melakukan refleksi hasil belajar.
 2. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.
 3. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

F. MEDIA PEMBELAJARAN

Contoh surat pembaca dan tajuk rencana.

G. SUMBER BELAJAR

Koran dan buku paket Bahasa Indonesia kelas IX Fokus Bahasa Indonesia. Kar : Ani Harlina, hal 125

H. PENILAIAN

1. Teknik penilaian : tes tertulis
2. Bentuk instrumen : tes uraian
3. Instrumen
 - a. (*pretes*) :

Tulislah sebuah surat pembaca dengan pengangkatan masalah berdasarkan pengalaman masing-masing!

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

b. Instrumen (*posttes*) :

1. Bacalah tajuk rencana berikut, kemudian temukan gagasan utama, opini, dan fakta!
2. Tulislah sebuah surat pembaca dengan pengangkatan masalah yang berkaitan dengan tajuk rencana yang telah kamu idenifikasi, dengan contoh kasus: kamu adalah siswa dari sekolah yang seharusnya mendapatkan fasilitas berupa buku, alat peraga, dan alat multimedia yang seharusnya didapatkan secara gratis, namun ternyata sekolah kamu tidak memperolehnya karena ada indikasi penyelewengan dana dari pemerintah daerah!

Penilaian

Nama Siswa :

No	Komponen	Skor Maksimal	Skor Siswa
1	Isi	30	
2	Organisasi	20	
3	Tata Bahasa	25	
4	Kosakata	20	
5	Ejaan dan Teknik Penulisan	5	
Total Skor		100	

Jakarta, Maret 2011

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia

Drs. Marno

Dini Larasati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN **(Kelas Eksperimen)**

A. IDENTITAS SEKOLAH

Satuan Pendidikan	: SMP Martia Bhakti
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: IX / Genap
Pertemuan ke-	: 5
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (80 menit)
KKM	: 73
Aspek	: Menulis
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca
Kompetensi Dasar	: Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah
Indikator	: 1. Mampu menuliskan isi surat pembaca 2. Mampu mengorganisasikan sistematika penulisan surat pembaca 3. Mampu menggunakan tata bahasa yang baik dalam surat pembaca 4. Mampu memilih kosakata dalam surat pembaca 5. Mampu menerapkan ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai melakukan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menuliskan isi surat pembaca berdasarkan contoh kasus yang telah diberikan
2. Mengorganisasikan sistematika penulisan surat pembaca
3. Menggunakan tata bahasa yang baik dalam surat pembaca
4. Memilih kosakata dalam surat pembaca
5. Menerapkan ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian dan manfaat surat pembaca
2. Unsur-unsur yang merupakan isi dalam surat pembaca
3. Penyusunan sistematika surat pembaca
4. Penulisan kalimat efektif
5. Pemilihan kosakata yang tepat
6. Penerapan ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Active Learning*
2. Strategi pembelajaran : *The Power of Two*

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan V (2 X 40 menit)

- a. Kegiatan awal
 1. Siswa dikondisikan untuk berdoa bersama.
 2. Siswa dikondisikan untuk siap belajar (ketertiban, kerapian, dan kebersihan).
 3. Guru mengecek daftar hadir siswa.
- b. Kegiatan inti

Posttest menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah secara individual, berdasarkan latar belakang masalah yang berkaitan dengan tajuk rencana yang diberikan oleh peneliti.
- c. Kegiatan akhir

Guru menjelaskan rencana kegiatan untuk pertemuan selanjutnya.

F. MEDIA PEMBELAJARAN

Contoh surat pembaca dan tajuk rencana.

G. SUMBER BELAJAR

Koran dan buku paket Bahasa Indonesia kelas IX Fokus Bahasa Indonesia. Kar : Ani Harlina, hal 125

H. PENILAIAN

1. Teknik penilaian : tes tertulis
2. Bentuk instrumen : tes uraian
3. Instrumen
 - a. (*pretes*) :

Tulislah sebuah surat pembaca dengan pengangkatan masalah berdasarkan pengalaman masing-masing!
 - b. Instrumen (*posttes*) :
 1. Bacalah tajuk rencana berikut, kemudian temukan gagasan utama, opini, dan fakta!
 2. Tulislah sebuah surat pembaca dengan pengangkatan masalah yang berkaitan dengan tajuk rencana yang telah kamu idenifikasi, dengan contoh kasus: kamu adalah siswa dari sekolah yang seharusnya mendapatkan fasilitas berupa buku, alat peraga, dan alat multimedia yang seharusnya didapatkan secara gratis, namun ternyata sekolah kamu tidak memperolehnya karena ada indikasi penyelewengan dana dari pemerintah daerah!

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Penilaian

Nama Siswa :

No	Komponen	Skor Maksimal	Skor Siswa
1	Isi	30	
2	Organisasi	20	
3	Tata Bahasa	25	
4	Kosakata	20	
5	Ejaan dan Teknik Penulisan	5	
Total Skor		100	

Jakarta, Maret 2011

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia

Drs. Marno

Dini Larasati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Kelas Kontrol)

A. IDENTITAS SEKOLAH

Satuan Pendidikan	: SMP Martia Bhakti
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: IX / Genap
Pertemuan ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (80 menit)
KKM	: 73
Aspek	: Menulis
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca.
Kompetensi Dasar	: Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah.
Indikator	: 1. Mampu menuliskan isi surat pembaca. 2. Mampu mengorganisasikan sistematika penulisan surat pembaca. 3. Mampu menggunakan tata bahasa yang baik dalam surat pembaca. 4. Mampu memilih kosakata dalam surat pembaca. 5. Mampu menerapkan ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai melakukan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menuliskan isi surat pembaca berdasarkan contoh kasus yang telah diberikan.
2. Mengorganisasikan sistematika penulisan surat pembaca.
3. Menggunakan tata bahasa yang baik dalam surat pembaca.
4. Memilih kosakata dalam surat pembaca.
5. Menerapkan ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca.

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian dan manfaat surat pembaca
2. Unsur-unsur yang merupakan isi dalam surat pembaca
3. Penyusunan sistematika surat pembaca
4. Penulisan kalimat efektif
5. Pemilihan kosakata yang tepat
6. Penerapan ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. *Drill* (latihan)

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan I (2X40 menit)

Pretes menulis surat pembaca secara individual dengan pengangkatan masalah berdasarkan pengalaman masing-masing.

F. MEDIA PEMBELAJARAN

Contoh surat pembaca dan tajuk rencana.

G. SUMBER BELAJAR

Koran dan buku paket Bahasa Indonesia kelas IX Fokus Bahasa Indonesia. Kar : Ani Harlina, hal 125

H. PENILAIAN

1. Teknik penilaian : tes tertulis
2. Bentuk instrumen : tes uraian
3. Instrumen
 - a. (*pretes*) :
Tulislah sebuah surat pembaca dengan pengangkatan masalah berdasarkan pengalaman masing-masing!
 - b. Instrumen (*posttes*) :
 1. Bacalah tajuk rencana berikut, kemudian temukan gagasan utama, opini, dan fakta!
 2. Tulislah sebuah surat pembaca dengan pengangkatan masalah yang berkaitan dengan tajuk rencana yang telah kamu idenifikasi, dengan contoh kasus: kamu adalah siswa dari sekolah yang seharusnya mendapatkan fasilitas berupa buku, alat peraga, dan alat multimedia yang seharusnya didapatkan secara gratis, namun ternyata sekolah kamu tidak memperolehnya karena ada indikasi penyelewengan dana dari pemerintah daerah!

Penilaian

Nama Siswa :

No	Komponen	Skor Maksimal	Skor Siswa
1	Isi	30	
2	Organisasi	20	
3	Tata Bahasa	25	
4	Kosakata	20	
5	Ejaan dan Teknik Penulisan	5	
Total Skor		100	

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Jakarta, Maret 2011

Mengetahui,
Kepala Sekolah
Indonesia

Guru Mata Pelajaran Bahasa

Drs. Marno

Dini Larasati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Kelas Kontrol)

A. IDENTITAS SEKOLAH

Satuan Pendidikan	: SMP Martia Bhakti
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: IX / Genap
Pertemuan ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (80 menit)
KKM	: 73
Aspek	: Menulis
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca.
Kompetensi Dasar	: Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah.
Indikator	:
	1. Mampu menuliskan isi surat pembaca.
	2. Mampu mengorganisasikan sistematika penulisan surat pembaca.
	3. Mampu menggunakan tata bahasa yang baik dalam surat pembaca.
	4. Mampu memilih kosakata dalam surat pembaca.
	5. Mampu menerapkan ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai melakukan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menuliskan isi surat pembaca berdasarkan contoh kasus yang telah diberikan.

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian dan manfaat surat pembaca
2. Unsur-unsur yang merupakan isi dalam surat pembaca
3. Penyusunan sistematika surat pembaca
4. Penulisan kalimat efektif
5. Pemilihan kosakata yang tepat
6. Penerapan ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. *Drill* (latihan)

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan II (2X40 menit)

- a. Kegiatan awal (15 menit)

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

1. Siswa dikondisikan untuk berdoa bersama.
2. Siswa dikondisikan untuk siap belajar (ketertiban, kerapian, dan kebersihan).
3. Guru mengecek daftar hadir siswa.
4. Apersepsi:
 - Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran
 - Guru menanyakan kepada siswa pengetahuan siswa tentang surat pembaca dan manfaat menulis surat pembaca
- b. Kegiatan Inti (55 menit)
 - Eksplorasi
 1. Beberapa siswa ditunjuk untuk menjelaskan pengertian surat pembaca dan manfaat surat pembaca
 2. Beberapa siswa ditunjuk untuk menceritakan isi surat pembaca mereka pada saat *pretest*
 - Elaborasi
 1. Guru membagikan hasil *pretest* dan meminta beberapa siswa menyebutkan kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan pada hasil *pretestnya*.
 2. Beberapa siswa diminta menyebutkan unsur-unsur isi dalam surat pembaca.
 3. Beberapa siswa memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan ketika menulis surat pembaca seperti tata bahasa, kosakata, organisasi penulisan, serta ejaan dan teknik penulisan..
 - Konfirmasi
 1. Guru meluruskan konsep pengertian surat pembaca dan manfaat surat pembaca kepada siswa
 2. Guru memberikan penjelasan mengenai unsur-unsur isi dalam surat pembaca, organisasi penulisan, tata bahasa, kosakata, serta ejaan dan teknik penulisan yang tepat.
- c. Kegiatan Akhir (10 menit)
 1. Guru dan siswa melakukan refleksi hasil belajar.
 2. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.

F. MEDIA PEMBELAJARAN

Contoh surat pembaca dan tajuk rencana.

G. SUMBER BELAJAR

Koran dan buku paket Bahasa Indonesia kelas IX Fokus Bahasa Indonesia. Kar : Ani Harlina, hal 125

H. PENILAIAN

1. Teknik penilaian : tes tertulis
2. Bentuk instrumen : tes uraian

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

3. Instrumen

a. (*pretes*) :

Tulislah sebuah surat pembaca dengan pengangkatan masalah berdasarkan pengalaman masing-masing!

b. Instrumen (*posttes*) :

1. Bacalah tajuk rencana berikut, kemudian temukan gagasan utama, opini, dan fakta!
2. Tulislah sebuah surat pembaca dengan pengangkatan masalah yang berkaitan dengan tajuk rencana yang telah kamu idenifikasi, dengan contoh kasus: kamu adalah siswa dari sekolah yang seharusnya mendapatkan fasilitas berupa buku, alat peraga, dan alat multimedia yang seharusnya didapatkan secara gratis, namun ternyata sekolah kamu tidak memperolehnya karena ada indikasi penyelewengan dana dari pemerintah daerah!

Penilaian

Nama Siswa :

No	Komponen	Skor Maksimal	Skor Siswa
1	Isi	30	
2	Organisasi	20	
3	Tata Bahasa	25	
4	Kosakata	20	
5	Ejaan dan Teknik Penulisan	5	
Total Skor		100	

Jakarta, Maret 2011

Mengetahui,
Kepala Sekolah
Indonesia

Guru Mata Pelajaran Bahasa

Drs. Marno

Dini Larasati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Kelas Kontrol)

A. IDENTITAS SEKOLAH

Satuan Pendidikan	: SMP Martia Bhakti
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: IX / Genap
Pertemuan ke-	: 3
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (80 menit)
KKM	: 73
Aspek	: Menulis
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca.
Kompetensi Dasar	: Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah.
Indikator	:
	1. Mampu menuliskan isi surat pembaca.
	2. Mampu mengorganisasikan sistematika penulisan surat pembaca.
	3. Mampu menggunakan tata bahasa yang baik dalam surat pembaca.
	4. Mampu memilih kosakata dalam surat pembaca.
	5. Mampu menerapkan ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai melakukan pembelajaran, siswa dapat:.

1. Mengorganisasikan sistematika penulisan surat pembaca.
2. Menggunakan tata bahasa yang baik dalam surat pembaca.
3. Memilih kosakata dalam surat pembaca.
4. Menerapkan ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca.

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian dan manfaat surat pembaca
2. Unsur-unsur yang merupakan isi dalam surat pembaca
3. Penyusunan sistematika surat pembaca
4. Penulisan kalimat efektif
5. Pemilihan kosakata yang tepat
6. Penerapan ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. *Drill* (latihan)

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan III

- a. Kegiatan awal (15 menit)
 1. Siswa dikondisikan untuk berdoa bersama.
 2. Siswa dikondisikan untuk siap belajar (ketertiban, kerapian, dan kebersihan).
 3. Guru mengecek daftar hadir siswa.
 4. Apersepsi:
 - Melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.
- b. Kegiatan Inti (55 menit)
 - Eksplorasi
 1. Siswa diberikan sebuah tajuk rencana, dan diminta mengidentifikasi gagasan utama, opini, dan fakta di dalamnya.
 2. Beberapa siswa diminta mengungkapkan hasil jawabannya.
 - Elaborasi
 1. Siswa lain mendengarkan jawaban temannya. Siswa yang aktif bertanya atau mampu memperbaiki temannya akan diberikan *reward*.
 - Eksplorasi
 1. Guru meluruskan hasil identifikasi siswa.
 2. Guru menugaskan siswa membuat surat pembaca berdasarkan contoh kasus yang diberikan.
- c. Kegiatan Akhir (10 menit)
 1. Guru dan siswa melakukan refleksi hasil belajar.
 2. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.

F. MEDIA PEMBELAJARAN

Contoh surat pembaca dan tajuk rencana.

G. SUMBER BELAJAR

Koran dan buku paket Bahasa Indonesia kelas IX Fokus Bahasa Indonesia. Kar : Ani Harlina, hal 125

H. PENILAIAN

1. Teknik penilaian : tes tertulis
2. Bentuk instrumen : tes uraian
3. Instrumen
 - a. (*pretes*) :

Tuliskan sebuah surat pembaca dengan pengangkatan masalah berdasarkan pengalaman masing-masing!
 - b. Instrumen (*posttes*) :
 1. Bacalah tajuk rencana berikut, kemudian temukan gagasan utama, opini, dan fakta!

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

2. Tulislah sebuah surat pembaca dengan pengangkatan masalah yang berkaitan dengan tajuk rencana yang telah kamu idenifikasi, dengan contoh kasus: kamu adalah siswa dari sekolah yang seharusnya mendapatkan fasilitas berupa buku, alat peraga, dan alat multimedia yang seharusnya didapatkan secara gratis, namun ternyata sekolah kamu tidak memperolehnya karena ada indikasi penyelewengan dana dari pemerintah daerah!

Penilaian

Nama Siswa :

No	Komponen	Skor Maksimal	Skor Siswa
1	Isi	30	
2	Organisasi	20	
3	Tata Bahasa	25	
4	Kosakata	20	
5	Ejaan dan Teknik Penulisan	5	
Total Skor		100	

Jakarta, Maret 2011

Mengetahui,
Kepala Sekolah
Indonesia

Guru Mata Pelajaran Bahasa

Drs. Marno

Dini Larasati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Kelas Kontrol)

A. IDENTITAS SEKOLAH

Satuan Pendidikan	: SMP Martia Bhakti
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: IX / Genap
Pertemuan ke-	: 5
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (80 menit)
KKM	: 73
Aspek	: Menulis
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca.
Kompetensi Dasar	: Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah.
Indikator	: 1. Mampu menuliskan isi surat pembaca. 2. Mampu mengorganisasikan sistematika penulisan surat pembaca. 3. Mampu menggunakan tata bahasa yang baik dalam surat pembaca. 4. Mampu memilih kosakata dalam surat pembaca. 5. Mampu menerapkan ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai melakukan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menuliskan isi surat pembaca berdasarkan contoh kasus yang telah diberikan.
2. Mengorganisasikan sistematika penulisan surat pembaca.
3. Menggunakan tata bahasa yang baik dalam surat pembaca.
4. Memilih kosakata dalam surat pembaca.
5. Menerapkan ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca.

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian dan manfaat surat pembaca
2. Unsur-unsur yang merupakan isi dalam surat pembaca
3. Penyusunan sistematika surat pembaca
4. Penulisan kalimat efektif
5. Pemilihan kosakata yang tepat
6. Penerapan ejaan dan teknik penulisan dalam surat pembaca

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. *Drill* (latihan)

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan V (2 X 40 menit)

Posttest menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah secara individual, berdasarkan latar belakang masalah yang berkaitan dengan tajuk rencana yang diberikan oleh peneliti.

F. MEDIA PEMBELAJARAN

Contoh surat pembaca dan tajuk rencana.

G. SUMBER BELAJAR

Koran dan buku paket Bahasa Indonesia kelas IX Fokus Bahasa Indonesia. Kar : Ani Harlina, hal 125

H. PENILAIAN

1. Teknik penilaian : tes tertulis
2. Bentuk instrumen : tes uraian
3. Instrumen
 - a. (*pretes*) :
Tulislah sebuah surat pembaca dengan pengangkatan masalah berdasarkan pengalaman masing-masing!
 - b. Instrumen (*posttes*) :
 1. Bacalah tajuk rencana berikut, kemudian temukan gagasan utama, opini, dan fakta!
 2. Tulislah sebuah surat pembaca dengan pengangkatan masalah yang berkaitan dengan tajuk rencana yang telah kamu idenifikasi, dengan contoh kasus: kamu adalah siswa dari sekolah yang seharusnya mendapatkan fasilitas berupa buku, alat peraga, dan alat multimedia yang seharusnya didapatkan secara gratis, namun ternyata sekolah kamu tidak memperolehnya karena ada indikasi penyelewengan dana dari pemerintah daerah!

Penilaian

Nama Siswa :

No	Komponen	Skor Maksimal	Skor Siswa
1	Isi	30	
2	Organisasi	20	
3	Tata Bahasa	25	
4	Kosakata	20	
5	Ejaan dan Teknik Penulisan	5	

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Total Skor	100	
------------	-----	--

Jakarta, Maret 2011

Mengetahui,
Kepala Sekolah
Indonesia

Guru Mata Pelajaran Bahasa

Drs. Marno

Dini Larasati

Bacalah Tajuk Rencana di bawah ini dengan saksama, kemudian identifikasi gagasan utama, fakta dan opini yang terdapat di dalamnya !

Prihatin Penyelewengan DAK Pendidikan

Seperti efek domino, kasus penyelewengan yang sebagian besar berupa korupsi dan kolusi atas dana alokasi khusus (DAK) pendidikan untuk SD, susul menyusul muncul ke permukaan. Tujuh puluh SD dan MI di Kabupaten Batang diperiksa kejaksaan negeri terkait dengan penggunaan dana dari pemerintah pusat masing-masing Rp 250 juta itu. Kepala sekolah, bendahara, dan ketua komite sekolah dimintai keterangan soal pemanfaatan dana yang ditujukan untuk pembangunan fisik serta sarana dan prasarana tersebut. Diduga terjadi penekanan terhadap sekolah-sekolah penerima, yang berekor pada penyelewengan.

Di Klaten, puluhan kepala SD dan MI penerima DAK 2007 untuk pengadaan buku diklarifikasi oleh Bawasda sehubungan dengan dugaan penyimpangan penggunaan dana tersebut. Dana senilai total Rp 20,7 miliar itu diduga disunat dengan berbagai alasan. Ada yang untuk calo, rekanan proyek, jasa melobi, dan diskon pembelian buku. Praktiknya sangat sistematis, sehingga sulit dilacak. Mirip dana rehabilitasi dan rekonstruksi korban gempa yang dipangkas di bawah tangan dan tidak ada yang berani bicara. Sesuai dengan prosedurnya, pemanfaatan DAK harus dilakukan secara swakelola dan melibatkan masyarakat.

Kasus serupa terjadi di Boyolali, berupa penilepan uang diskon pengadaan buku 2007 di beberapa SD dan MI yang menggunakan DAK. Sekolah diduga mendapat komisi atau diskon 40% dari harga buku. Selain itu, ada upaya sistematis dari pihak tertentu untuk menetapkan nama rekanan yang harus menjadi mitra dalam pengadaan buku tersebut. Sekolah penerima DAK untuk pengadaan buku 2007 tercatat 68 SD dan MI. Tiap sekolah menerima Rp 100 juta. Beberapa kepala sekolah mengaku mendapat "pengarahan" dari pihak tertentu untuk membeli buku dari rekanan. Setelah itu mereka menerima diskon.

Lampiran 3: Contoh Tajuk Rencana

Dugaan penyimpangan DAK pendidikan antara lain juga terjadi di Kota Tegal, Kabupaten Pekalongan, Rembang, Purbalingga, dan Banjarnegara. Bahkan di Banjarnegara sudah ada empat tersangka yang ditahan, yakni seorang kepala sekolah, rekanan pengadaan barang, serta dua orang yang dikenal sebagai aktivis lembaga swadaya masyarakat (LSM). Besar kemungkinan dalam waktu tidak lama akan makin banyak kasus yang terungkap, sehingga pernyataan Indonesian Corruption Watch (ICW) bahwa korupsi di dunia pendidikan telah mengakar dari atas sampai bawah, tak lagi terbantahkan.

Hasil pantauan serta penelitian Lintas Informasi dan Komunikasi Pembangunan Solidaritas Eksponen 66 menunjukkan indikasi praktik penyimpangan atas peraturan dan perundang-undangan pada pengadaan barang serta jasa menggunakan DAK di berbagai daerah di Jawa Tengah. Ditemukan pula indikasi pengondisian terhadap perusahaan atau rekanan tertentu yang dilakukan oleh oknum dinas pendidikan atau kelompok tertentu. Misalnya pengadaan alat peraga, buku perpustakaan, dan multimedia dimenangi oleh produk-produk yang justru tidak sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Mendiknas.

Ada juga yang menyebutkan ada gula ada semut berlaku. Mengetahui banyak SD dan MI memperoleh DAK untuk pengadaan barang dan jasa serta pembangunan fisik ratusan juta rupiah, banyak pihak yang tergiur untuk memetik keuntungan. Namun sangat disayangkan caranya tidak sesuai dengan etika. Banyak kepala sekolah "diteror" agar menuruti kemauan kelompok tertentu. Mereka yang tidak kuat tentu tidak tahan dan akan menyerah. Sebenarnya, kalau sejak awal instansi terkait proaktif mengawasi dan mengendalikan, rentetan kasus penyimpangan yang memprihatinkan itu pasti bisa dicegah atau diminimalisasi.

Sumber : Suara Merdeka, 01 Februari 2008

Lampiran 4: Penilaian *Pretest* Kelompok Esperimen

Data Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen

Sampel	Isi	Organisasi	Tata Bahasa	Kosakata	Ejaan dan Teknik Penulisan	Nilai
1	13	7	5	7	2	34
2	14	8	8	7	23	39
3	25	15	20	15	3	78
4	15	10	10	10	3	48
5	15	8	7	8	2	40
6	22	10	11	10	3	56
7	13	7	5	7	3	35
8	15	8	8	8	2	41
9	15	8	10	8	3	44
10	21	15	18	12	3	69
11	15	8	15	10	4	52
12	15	8	8	8	3	42
13	15	9	8	8	2	42
14	15	8	10	9	3	45
15	22	15	11	10	3	61
16	13	7	5	7	2	34
17	18	10	10	12	3	53
18	20	13	15	10	3	61
19	16	9	15	8	3	51
20	15	8	12	8	2	45
21	15	8	8	12	3	46
22	20	15	15	8	4	62
23	18	10	13	11	3	55
24	15	8	12	9	2	46
25	20	10	15	12	3	60
26	15	8	10	8	4	45
27	15	8	10	7	3	43
28	20	15	18	10	4	67
29	15	10	8	9	3	51
30	15	8	5	8	3	39
31	15	10	12	10	4	51
32	18	10	12	15	2	57
33	16	8	9	9	3	45
Σ	549	319	358	310	116	1637

Lampiran 4: Penilaian *Pretest* Kelompok Esperimen

Lampiran 5: Penilaian *Posttest* Kelompok Eksperimen

Data Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen

Sampel	Isi	Organisasi	Tata Bahasa	Kosakata	Ejaan dan Teknik Penulisan	Nilai
1	15	20	17	15	4	71
2	20	20	23	13	4	80
3	25	20	21	17	4	87
4	21	20	17	17	4	85
5	25	20	18	18	4	85
6	18	20	15	13	2	68
7	16	18	15	13	2	64
8	28	20	21	18	4	91
9	28	20	22	19	4	93
10	25	20	22	15	4	86
11	25	20	21	17	3	86
12	15	18	17	10	3	63
13	16	20	17	13	2	68
14	21	20	20	15	3	79
15	27	20	23	18	3	91
16	25	18	18	17	3	81
17	20	20	17	12	4	73
18	20	20	17	15	4	76
19	21	17	21	17	3	79
20	20	20	23	15	3	81
21	20	20	18	14	3	75
22	21	20	18	15	4	78
23	28	20	21	18	4	91
24	25	18	15	12	3	73
25	16	17	21	17	2	73
26	29	18	23	17	4	91
27	25	20	20	17	4	86
28	21	20	21	16	4	83
29	28	20	17	17	3	85
30	20	18	18	15	3	74
31	15	17	21	17	3	73
32	27	20	22	18	3	90
33	20	20	23	13	4	80
Σ	726	639	643	513	111	2639

Lampiran 5: Penilaian *Posttest* Kelompok Eksperimen

Lampiran 6: Penilaian *Pretest* Kelompok Kontrol

Data Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

Sampel	Isi	Organisasi	Tata Bahasa	Kosakata	Ejaan dan Teknik Penulisan	Nilai
1	13	7	8	7	3	38
2	13	7	5	7	2	34
3	13	7	5	7	2	34
4	13	10	8	9	2	42
5	14	9	11	10	2	46
6	18	13	17	15	5	68
7	15	10	13	9	2	49
8	13	9	8	10	5	45
9	16	9	12	11	4	52
10	15	8	10	10	3	46
11	17	10	11	8	2	48
12	18	9	7	9	2	45
13	20	11	11	9	3	54
14	13	7	5	7	2	34
15	21	11	9	10	3	54
16	22	14	12	11	3	62
17	15	8	10	9	2	44
18	15	8	7	7	3	40
19	13	8	5	7	3	36
20	22	9	15	10	2	58
21	21	12	11	8	2	54
22	13	10	13	9	4	36
23	20	9	10	10	4	53
24	13	7	7	7	2	36
25	13	7	5	7	4	36
26	14	9	7	8	2	40
27	21	15	18	15	3	72
28	13	7	5	7	2	34
29	15	12	15	12	3	57
30	17	10	11	11	3	52
Σ	479	282	291	276	84	1399

Data Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

Sampel	Isi	Organisasi	Tata Bahasa	Kosakata	Ejaan dan Teknik Penulisan	Nilai
1	13	7	5	7	2	34
2	13	7	5	7	2	34
3	13	7	5	7	2	34
4	16	20	19	8	5	68
5	13	7	5	7	2	34
6	22	17	20	17	4	80
7	16	18	11	10	3	58
8	17	18	18	8	4	65
9	13	7	5	7	2	34
10	15	15	8	7	3	48
11	13	7	5	7	2	34
12	15	15	7	7	3	47
13	17	18	15	10	2	62
14	13	7	5	7	2	34
15	14	19	6	8	4	51
16	18	20	20	15	3	76
17	13	7	5	7	2	34
18	14	17	9	8	3	51
19	15	10	7	8	3	43
20	17	20	12	13	3	65
21	13	9	5	7	2	36
22	13	7	5	7	2	34
23	13	7	5	7	2	34
24	13	17	5	7	3	45
25	16	16	12	10	3	57
26	13	7	5	7	2	34
27	13	7	5	7	2	34
28	13	7	5	7	2	34
29	16	20	9	8	3	56
30	18	20	12	10	3	63
Σ	441	380	260	252	80	1413

Lampiran 8: Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Rekapitulasi Nilai Siswa

Sample	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	38	34	34	71
2	34	34	39	80
3	34	34	78	87
4	42	68	48	85
5	46	34	40	85
6	68	80	56	68
7	49	58	35	64
8	45	65	41	91
9	52	34	44	93
10	46	48	69	86
11	48	34	52	86
12	45	47	42	63
13	54	62	42	68
14	34	34	45	79
15	54	51	61	91
16	62	76	34	81
17	44	34	53	73
18	40	51	61	76
19	36	43	51	79
20	58	65	45	81
21	54	36	46	75
22	36	34	62	78
23	53	34	55	91
24	36	45	46	73
25	36	57	60	73
26	40	34	45	91
27	72	34	43	86
28	34	34	67	83
29	57	56	51	85
30	52	63	39	74
31			51	73
32			57	90
33			45	80
Σ	1399	1413	1637	2639
Rata-rata	46,63	47,1	49,61	79,97

Lampiran 8: Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Uji Liliefors*. Berikut langkah beserta perhitungannya:

1. Mengurutkan data sampel dari yang kecil sampai yang terbesar dan menentukan frekuensi tiap-tiap data.

2. Mentukan nilai z dari tiap-tiap data tersebut, dengan cara :

a. menghitung $\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$

$$\bullet \text{ Pretest} = \frac{1653,5}{33} = 50,11$$

$$\bullet \text{ Posttest} = \frac{2650}{33} = 80,30$$

b. Menghitung S

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$\bullet \text{ Pretest} = 12,83$$

$$\bullet \text{ Posttest} = 7,6$$

c. sehingga diperoleh nilai Z dari tiap-tiap data dengan rumus $Z = \frac{x - \bar{X}}{S}$.

3. Menentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z dan diberi nama F(z). $F(Z_i) = 0,5 - \text{atau} + Z_{\text{tabel}}$

4. Menghitung frekuensi kumulatif relatif dari masing-masing nilai z dan sebut dengan S(z). Oleh karena n = 33, maka tiap-tiap frekuensi kumulatif dibagi dengan n.

$$n. S(Z_i) = \frac{f_{\text{kum}}}{n}$$

Lampiran 9: Penghitungan Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

5. Menentukan nilai $L_{hitung} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$, kemudian menentukan L_{hitung} yang terbesar, dimana $L_{hitung} = L_o$. Jika $L_o < L_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Uji Normalitas Kelas Eksperimen
(Pretest)**

X	f	f_{kum}	Z	F(Z _i)	S(Z _i)	$ F(zi) - S(zi) $
34	2	2	-1,26	0,1038	0,06	0,0438
35	1	3	-1,18	0,1190	0,09	0,0290
39	2	5	-0,87	0,1922	0,15	0,0422
40	1	6	-0,79	0,2148	0,18	0,0348
41	1	7	-0,71	0,2388	0,21	0,0288
42	2	9	-0,63	0,2643	0,27	-0,0057
43	1	10	-0,55	0,2912	0,30	-0,0088
44	1	11	-0,48	0,3156	0,33	-0,0144
45	4	15	-0,40	0,3446	0,45	-0,1054
46	2	17	-0,32	0,3745	0,51	-0,1355
48	1	18	-0,16	0,4364	0,54	-0,1036
51	3	21	0,07	0,5279	0,64	-0,1121
52	1	22	0,15	0,5596	0,67	-0,1104
53	1	23	0,23	0,5910	0,70	-0,1090
55	1	24	0,38	0,6480	0,72	-0,0720
56	1	25	0,46	0,6772	0,75	-0,0728
57	1	26	0,54	0,7054	0,79	-0,0846
60	1	27	0,77	0,7794	0,81	-0,0306
61	2	29	0,85	0,8023	0,87	-0,0677
62	1	30	0,93	0,8238	0,90	-0,0762

Lampiran 9: Penghitungan Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

67	1	31	1,32	0,9066	0,94	-0,0334
69	1	32	1,47	0,9292	0,97	-0,0408
78	1	33	2,17	0,9850	1	-0,015

**Tabel Uji Normalitas Kelas Eksperimen
(Posttest)**

X	f	f_{kum}	Z	F(Z _i)	S(Z _i)	$ F(z_i) - S(z_i) $
63	1	1	-2,28	0,0113	0,03	-0,0187
64	1	2	-2,15	0,0158	0,06	-0,0442
68	2	4	-1,62	0,0526	0,12	-0,0674
71	1	5	-1,22	0,1112	0,15	-0,0388
73	4	9	-0,96	0,1685	0,27	-0,1015
74	1	10	-0,83	0,2033	0,30	-0,0967
75	1	11	-0,70	0,2420	0,33	-0,0880
76	1	12	-0,57	0,2843	0,37	-0,0857
78	1	13	-0,30	0,3821	0,40	-0,0179
79	2	15	-0,17	0,4325	0,45	-0,0175
80	2	17	-0,04	0,4840	0,52	-0,0360
81	2	19	0,09	0,5359	0,58	-0,0441
83	1	20	0,36	0,6406	0,61	0,0306
85	3	23	0,62	0,7324	0,70	0,0324
86	3	26	0,75	0,7734	0,79	-0,0166
87	1	27	0,88	0,8106	0,82	-0,0094
90	1	28	1,28	0,8997	0,85	0,0497
91	4	32	1,41	0,9207	0,97	-0,0493
93	1	33	1,67	0,9525	1	-0,0475

Lampiran 9: Penghitungan Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

6. Membuat kesimpulan

a. *Pretest*

Dari tabel didapat $Lo = 0,0438$; sedangkan $Lt = 0,886$ dengan $n < 80$ dan taraf signifikansi 0,05. Oleh karena $Lo (0,0438) < Lt (0,886)$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel *pretest* pada kelompok eksperimen berdistribusi normal.

b. *Posttest*

Dari tabel didapat $Lo = 0,0497$; sedangkan $Lt = 0,886$ dengan $n < 80$ dan taraf signifikansi 0,05. Oleh karena $Lo (0,0497) < Lt (0,886)$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel *posttest* pada kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Uji Liliefors*. Berikut langkah beserta perhitungannya:

1. Mengurutkan data sampel dari yang kecil sampai yang terbesar dan menentukan frekuensi tiap-tiap data.

2. Mentukan nilai z dari tiap-tiap data tersebut, dengan cara :

a. menghitung $\bar{X} = \frac{fi \cdot xi}{n}$

$$\bullet \text{ Pretest} = \frac{1397}{30} = 46,57$$

$$\bullet \text{ Posttest} = \frac{1445}{30} = 48,17$$

b. Menghitung S

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi (xi - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$\bullet \text{ Pretest} = 12,7$$

$$\bullet \text{ Posttest} = 15,55$$

c. sehingga diperoleh nilai Z dari tiap-tiap data dengan rumus $Z = \frac{x - \bar{X}}{S}$.

3. Menentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z dan diberi nama F(z). $F(Z_i) = 0,5 - \text{atau} + Z_{\text{tabel}}$

4. Menghitung frekuensi kumulatif relatif dari masing-masing nilai z dan sebut dengan S(z). Oleh karena n = 33, maka tiap-tiap frekuensi kumulatif dibagi dengan

$$n. S(Z_i) = \frac{f_{\text{kum}}}{n}$$

Lampiran 10: Penghitungan Uji Normalitas Kelompok Kontrol

5. Menentukan nilai $L_{hitung} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$, kemudian menentukan L_{hitung} yang terbesar, dimana $L_{hitung} = L_o$. Jika $L_o < L_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Uji Normalitas Kelompok Kontrol
(Pretest)**

X	f	f_{kum}	Z	F(Z _i)	S(Z _i)	$ F(z_i) - S(z_i) $
34	4	4	-0,99	0,1611	0,13	0,0311
36	4	8	-0,83	0,2033	0,24	-0,0367
38	1	9	-0,68	0,2482	0,30	-0,0518
40	2	11	-0,52	0,3015	0,37	-0,0685
42	1	12	-0,36	0,3594	0,40	-0,0406
44	1	13	-0,20	0,4207	0,43	-0,0093
45	2	15	-0,12	0,0220	0,50	-0,4780
46	2	17	-0,05	0,4801	0,57	-0,0899
48	1	18	0,11	0,5438	0,60	-0,0562
49	1	19	0,19	0,5754	0,63	-0,0546
52	2	21	0,43	0,6664	0,70	-0,0336
53	1	22	0,51	0,6950	0,73	-0,0350
54	3	25	0,59	0,7224	0,83	-0,1076
57	1	26	0,82	0,7939	0,87	-0,0761
58	1	27	0,90	0,8159	0,90	-0,0841
62	1	28	1,22	0,8888	0,93	-0,0412
68	1	29	1,69	0,9545	0,97	-0,0155
72	1	30	2,00	0,9772	1	-0,0228

**Tabel Uji Normalitas Kelompok Kontrol
(Posttest)**

X	f	f_{kum}	Z	F(Z _i)	S(Z _i)	$ F(zi) - S(zi) $
34	13	13	-0,91	0,1814	0,43	-0,2486
36	1	14	-0,78	0,2177	0,47	-0,2523
43	1	15	-0,33	0,3707	0,50	-0,1293
45	1	16	-0,20	0,4207	0,53	-0,1093
47	1	17	-0,08	0,4681	0,57	-0,1019
48	1	18	-0,01	0,4960	0,60	-0,1040
51	2	20	0,16	0,5636	0,67	-0,1064
56	1	21	0,50	0,6915	0,70	-0,0085
57	1	22	0,57	0,7157	0,73	0,0143
58	1	23	0,63	0,7357	0,77	-0,0343
62	1	24	0,89	0,8133	0,80	0,0133
63	1	25	0,95	0,8289	0,83	-0,0011
65	2	27	1,08	0,8599	0,90	-0,0401
68	1	28	1,28	0,8997	0,93	-0,0303
76	1	29	1,79	0,9633	0,97	-0,0067
80	1	30	2,05	0,9798	1	-0,0202

6. Membuat kesimpulan

a. *Pretest*

Dari tabel didapat $Lo = 0,0311$; sedangkan $Lt = 0,886$ dengan $n < 80$ dan taraf signifikansi 0,05. Oleh karena $Lo (0,0311) < Lt (0,886)$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel *pretest* pada kelompok kontrol berdistribusi normal.

Lampiran 10: Penghitungan Uji Normalitas Kelompok Kontrol

b. *Posttest*

Dari tabel didapat $Lo = 0,0133$; sedangkan $Lt = 0,886$ dengan $n < 80$ dan taraf signifikansi 0,05. Oleh karena $Lo (0,0133) < Lt (0,886)$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel *posttest* pada kelompok kontrol berdistribusi normal.

Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest*
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sampel	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
	X ₁	X ₂	X	X ²	Y ₁	Y ₂	Y	Y ²
1	34	71	37	1369	38	34	-4	16
2	39	80	41	1681	34	34	0	0
3	78	87	9	81	34	34	0	0
4	48	85	37	1369	42	68	26	676
5	40	85	45	2025	46	34	-12	144
6	56	68	12	144	68	80	12	144
7	35	64	29	841	49	58	9	81
8	41	91	50	2500	45	65	20	400
9	44	93	49	2401	52	34	-18	324
10	69	86	17	289	46	48	2	4
11	52	86	34	1156	48	34	-14	196
12	42	63	21	441	45	47	2	4
13	42	68	26	676	54	62	8	64
14	45	79	34	1156	34	34	0	0
15	61	91	30	900	54	51	-3	9
16	34	81	47	2209	62	76	14	196
17	53	73	20	400	44	34	-10	100
18	61	76	15	225	40	51	11	121
19	51	79	28	784	36	43	7	49
20	45	81	36	1296	58	65	7	49
21	46	75	29	841	54	36	-18	324
22	62	78	16	256	36	34	-2	4
23	55	91	36	1296	53	34	-19	361
24	46	73	27	729	36	45	9	81
25	60	73	13	169	36	57	21	441
26	45	91	46	2116	40	34	-6	36
27	43	86	43	1849	72	34	-38	1444
28	67	83	16	256	34	34	0	0
29	51	85	34	1156	57	56	-1	1
30	39	74	35	1225	52	63	11	121
31	51	73	22	484				
32	57	90	33	1089				
33	45	80	35	1225				
Σ	1637	2639	1002	34634	1399	1413	14	5390

Lampiran 11: Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Uji Barlett*. Berikut langkah beserta perhitungannya:

1. Merumuskan formula hipotesis statistik

$$H_0 : \delta_1^2 = \delta_2^2 \text{ (homogen)}$$

$$H_a : \delta_1^2 \neq \delta_2^2 \text{ (tidak homogen)}$$

2. Menentukan banyaknya percobaan (b)

$$b = 30 \text{ s.d } 33$$

3. Menentukan kriteria pengujian

Homogen : jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$

Tidak homogen : jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$

4. Menentukan uji statistik

Sampel ke-	db (n-1)	1/db	S_i^2	$\log S_i^2$	(db) $\log S_i^2$
1	29	0,034	185,64	2,27	65,83
2	32	0,031	131,55	2,12	67,84
Σ	61	0,066	317,19	4,39	133,67

Angka tersebut di dapat dari perhitungan :

- a. Sampel 1 (kelompok kontrol) :

$$S_i^2 = \frac{n(\sum X_i^2) - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{30(5390) - (14)^2}{30(30-1)} = \frac{161.700 - 196}{870} = \frac{161604}{870} = 185,64$$

$$\log S_i^2 = \log 185,64 = 2,27$$

$$(db) \log S_i^2 = (29)2,27 = 65,83$$

Lampiran 12: Penghitungan Uji Homogenitas

b. Sampel 2 (kelompok eksperimen) :

$$S_i^2 = \frac{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y)^2}{n(n-1)} = \frac{33(34634) - (1002)^2}{33(33-1)} = \frac{1.142.922 - 1.004.004}{1056} = \frac{138918}{1056} =$$

$$131,55$$

$$\log S_i^2 = \log 131,55 = 2,12$$

$$(db) \log S_i^2 = (32)2,12 = 67,84$$

5. Varians Gabungan

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1-1) + (n_2-1)} = \frac{(30-1)185,64 + (33-1)131,55}{(30-1) + (33-1)} = \frac{(29)185,64 + (32)131,55}{29+32} =$$

$$\frac{5383,56 + 4209,6}{61} = \frac{9593,16}{61} = 157,26$$

$$\log S^2 = \log 157,26 = 2,20$$

6. Menentukan harga satuan B

$$B = (\log S^2) \sum (n_1 + n_2 - 2) = (2,20) (30 + 33 - 2) = (2,20) (61) \\ = 134,2$$

7. Menentukan nilai X^2

$$X^2 = (\log 10) \{B - \sum (n-1) \log S_i^2\} = (2,3026) \{134,2 - 133,67\} = 1,22$$

8. Memberikan kesimpulan

Harga X^2 homogenitas hitung adalah 1,22 ; sementara X^2 homogenitas tabel harga kritis *Chi-Kuadrat* yaitu 3,84 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan sebesar 1. Oleh karena harga X^2 hitung (1,22) < X^2 tabel (3,84), maka dapat disimpulkan bahwa kelompok tersebut homogen.

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen

Deskripsi Data

34	34	35	39	39	40	41	42	42	43
44	45	45	45	45	46	46	48	51	51
51	52	53	55	56	57	60	61	61	62
67	69	78							

Jumlah sampel (n) = 33

Nilai tertinggi = 78

Nilai terendah = 34

Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah = 78 – 34 = 44

Banyak kelas = $1 + 3,3 (\log n) = 1 + 3,3 (\log 33) = 1 + 3,3 (1,52)$
 $= 1 + 5,01 = 6,01 \rightarrow 6$ atau 7

Panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{44}{6} = 7,33 \rightarrow 7$ atau 8

No	Interval	f _i	x _i	f _i .x _i	x _i - $\bar{x}$	(x _i - $\bar{x}$) ²	f _i (x _i - $\bar{x}$) ²
1	34 – 41	7	37,5	262,5	-20	400	2.800
2	42 – 49	11	45,5	500,5	-12	144	1.584
3	50 – 57	8	53,5	428	-4	16	128
4	58 – 65	4	61,5	246	4	16	64
5	66 – 73	2	69,5	139	12	144	288
6	74 – 81	1	77,5	77,5	20	400	400
Jumlah		33	345	1.653,5	0	1.120	5.264

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{\text{banyak kelas}} = \frac{345}{6} = 57,5$$

$$\text{Mean} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n} = \frac{1653,5}{33} = 50,11$$

$$\text{Median} = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right) = 41,5 + 8 \left(\frac{\frac{33}{2} - 7}{11} \right) = 41,5 + 8 \left(\frac{16,5 - 7}{11} \right) = 41,5 +$$

$$8 (0,86) = 41,5 + 6,9 = 48,4$$

Lampiran 13: Penghitungan Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen

$$\mathbf{Modus} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) = 41,5 + 8 \left(\frac{4}{4+3} \right) = 41,5 + 8 (0,57) = 41,5 + 4,57 = 46,07$$

$$\mathbf{Varians} = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{5264}{33-1} = 164,5$$

$$\mathbf{Standar\ deviasi} = \sqrt{\text{variens}} = \sqrt{164,5} = 12,83$$

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen

Deskripsi Data

63	64	68	68	71	73	73	73	73	74
75	76	78	79	79	80	80	81	81	83
85	85	85	86	86	86	87	90	91	91
91	91	93							

Jumlah sampel (n) = 33

Nilai tertinggi = 93

Nilai terendah = 63

Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah = 93 – 63 = 30

Banyak kelas = $1 + 3,3 (\log n) = 1 + 3,3 (\log 33) = 1 + 3,3 (1,52)$
 $= 1 + 50,1 = 6,01 \rightarrow 6 \text{ atau } 7$

Panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{30}{7} = 4,29 \rightarrow 4 \text{ atau } 5$

No	Interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
1	63 – 67	2	65	130	-15	225	450
2	68 – 72	3	70	210	-10	100	300
3	73 – 77	7	75	525	-5	25	175
4	78 – 82	7	80	560	0	0	0
5	83 – 87	8	85	680	5	25	200
6	88 – 92	5	90	450	10	100	500
7	93 – 97	1	95	95	15	225	225
Jumlah		33	560	2.650	0	700	1.850

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{\text{banyak kelas}} = \frac{560}{7} = 80$$

$$\text{Mean} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n} = \frac{2.650}{33} = 80,30$$

Lampiran 14: Penghitungan Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen

$$\mathbf{Median} = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right) = 77,5 + 5 \left(\frac{16,5 - 12}{7} \right) = 77,5 + 5 (0,64) = 77,5 + 3,2 = 80,7$$

$$\mathbf{Modus} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) = 82,5 + 5 \left(\frac{1}{1+3} \right) = 82,5 + 5 (0,25) = 83,75$$

$$\mathbf{Varians} = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{1.850}{32} = 57,81$$

$$\mathbf{Standar\ deviasi} = \sqrt{\text{variens}} = \sqrt{57,81} = 7,6$$

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

Deskripsi Data

34	34	34	34	36	36	36	36	38	40
40	42	44	45	45	46	46	48	49	52
52	53	54	54	54	57	58	62	68	72

Jumlah sampel (n) = 30

Nilai tertinggi = 72

Nilai terendah = 34

Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah = 72 – 34 = 38

Banyak kelas = $1 + 3,3 (\log n) = 1 + 3,3 (\log 30) = 1 + 3,3 (1,48)$
 $= 1 + 4,88 = 5,88 \rightarrow 5 \text{ atau } 6$

Panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{38}{6} = 6,33 \rightarrow 6 \text{ atau } 7$

No	Interval	f _i	x _i	f _i .x _i	x _i - $\bar{x}$	(x _i - $\bar{x}$) ²	f _i (x _i - $\bar{x}$) ²
1	34 – 40	11	37	407	-17,5	306,25	3.368,75
2	41 – 47	6	44	264	-10,5	110,25	661,5
3	48 – 54	8	51	408	-3,5	12,25	98
4	55 – 61	2	58	116	3,5	12,25	24,5
5	62 – 68	2	65	130	10,5	110,25	220,5
6	69 – 75	1	72	72	17,5	306,25	306,25
Jumlah		30	327	1.397	0	857,5	4.679,5

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{\text{banyak kelas}} = \frac{327}{6} = 54,5$$

$$\text{Mean} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n} = \frac{1.397}{30} = 46,57$$

$$\text{Median} = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right) = 40,5 + 7 \left(\frac{\frac{21}{2} - 11}{6} \right) = 40,5 + 7 \left(\frac{15 - 11}{6} \right) = 40,5 +$$

$$7 (0,67) = 40,5 + 4,67 = 45,17$$

Lampiran 15: Penghitungan Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Kontrol

$$\mathbf{Modus} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) = 33,5 + 7 \left(\frac{11}{11+5} \right) = 33,5 + 7 \left(\frac{11}{16} \right) = 33,5 + 7 (0,69) =$$
$$33,5 + 4,83 = 38,33$$

$$\mathbf{Varians} = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{4.679,5}{29} = 161,36$$

$$\mathbf{Standar\ deviasi} = \sqrt{\text{variens}} = \sqrt{161,36} = 12,7$$

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

Deskripsi Data

34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
34	34	34	36	43	45	47	48	51	51
56	57	58	62	63	65	65	68	76	80

Jumlah sampel (n) = 30

Nilai tertinggi = 80

Nilai terendah = 34

Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah = 80 – 34 = 46

Banyak kelas = $1 + 3,3 (\log n) = 1 + 3,3 (\log 30) = 1 + 3,3 (1,48)$
 $= 1 + 4,88 = 5,88 \rightarrow 5 \text{ atau } 6$

Panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{46}{6} = 7,67 \rightarrow 7 \text{ atau } 8$

No	Interval	f _i	x _i	f _i .x _i	x _i - $\bar{x}$	(x _i - $\bar{x}$) ²	f _i (x _i - $\bar{x}$) ²
1	34 – 41	14	37,5	525	-20	400	5.600
2	42 – 49	4	45,5	182	-12	144	576
3	50 – 57	4	53,5	214	-4	16	64
4	58 – 65	5	61,5	307,5	4	16	80
5	66 – 73	2	69,5	139	12	144	288
6	74 – 81	1	77,5	77,5	20	400	400
Jumlah		30	345	1.445	0	1.120	7.008

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{\text{banyak kelas}} = \frac{345}{6} = 57,5$$

$$\text{Mean} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n} = \frac{1.445}{30} = 48,17$$

$$\text{Median} = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right) = 41,5 + 8 \left(\frac{\frac{30}{2} - 14}{4} \right) = 41,5 + 8 \left(\frac{15 - 14}{4} \right) = 41,5 +$$

$$8 \left(\frac{1}{4} \right) = 41,5 + 8 (0,25) = 41,5 + 2 = 43,5$$

Lampiran 16: penghitungan Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol

$$\textbf{Modus} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) = 33,5 + 8 \left(\frac{14}{14 + 10} \right) = 33,5 + 8 \left(\frac{14}{24} \right) = 33,5 + 8 (0,58) = 33,5 + 4,64 = 38,14$$

$$\textbf{Varians} = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{7.008}{29} = 241,66$$

$$\textbf{Standar deviasi} = \sqrt{\text{variens}} = \sqrt{241,66} = 15,55$$

Uji Hipotesis

Berikut langkah serta perhitungan uji hipotesis:

1. Menghitung rata-rata kelompok eksperimen (M_1) kelompok kontrol (M_2)

$$M_1 = \frac{\sum x}{n} = \frac{1002}{33} = 30,36$$

$$M_2 = \frac{\sum y}{n} = \frac{14}{30} = 0,46$$

2. Menghitung deviasi skor mentah kelompok eksperimen (Σ_x) dan kelompok kontrol (Σ_y)

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} = 34634 - \frac{(1002)^2}{33} = 34634 - 30424,36 = 4209,64$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} = 5390 - \frac{(14)^2}{30} = 5390 - 6,53 = 5383,47$$

3. Melakukan uji t

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\left(\sqrt{\left(\frac{\sum y^2 + \sum x^2}{n_1 + n_2 - 2} \right) \left(\frac{1}{n} + \frac{1}{n} \right)} \right)} = \frac{30,36 - 0,46}{\left(\sqrt{\left(\frac{5383,47 + 4209,64}{30 + 33 - 2} \right) \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{33} \right)} \right)} =$$

$$\frac{29,9}{\left(\sqrt{\left(\frac{9593,11}{61} \right) (0,064)} \right)} = \frac{29,9}{\left(\sqrt{(157,27)(0,064)} \right)} = \frac{29,9}{\sqrt{10,01}} = \frac{29,9}{3,17} = 9,43$$

4. Menghitung derajat kebebasan

$$dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 33 - 2 = 61$$

Lampiran 17: Penghitungan Uji Hipotesis

5. Membuat kesimpulan

Dari perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 9,43 ; sementara nilai t_{tabel} 5% dengan dk 61 adalah 1,67. Oleh karena $t_{hitung} (9,43) > t_{tabel} (1,67)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.